PENGAJARAN KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DALAM MEMBENTUK KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

(Study Multisitus di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hisbiyatul Fikriyah
NIM. F12317294

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Hisbiyatul Fikriyah

NIM : F12317294

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

Hisbiyatul Fikriyah

PERSETUJUAN

Tesis Hisbiyatul Fikriyah ini telah disetujui

pada tanggal 29 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Husniyatus S. Zainiyati, M.Ag
196903211994032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Multisitus di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya)" yang ditulis oleh Hisbiyatul Fikriyah ini telah diuji pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z., M.Ag (Ketua) .....

2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Penguji I) .....

3. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 26 Juni 2019

Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HISBIYATUL FIKRIYAH

NIM : F12317294

Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E-mail address : hisbiyah.fikriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

PENGAJARAN TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI MULTISITUS DI SMP ISLAH SURABAYA DAN KHADIJAH SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Mei 2019
Penulis

(HISBIYATUL FIKRIYAH)

Scanned with

(HISBIYATUL FIKRIYAH)

ABSTRAK

Hisbiyatul Fikriyah. 2019: Implementasi Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab Siswa (Studi Multisitus SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya). Tesis. Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarajana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* merupakan literature klasik yang memberikan informasi tentang perilaku siswa dalam belajar yang mengutamakan akhlak untuk mencapai kemanfaatan ilmu. Selain membahas etika belajar, kitab ini juga membahas tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Melihat permasalahan siswa belakangan ini, peneliti tertarik untuk membahas karakter yang harus dimiliki siswa. Penelitian ini fokus pada implementasi pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang pelaksanaan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dalam penanaman karakter nilai disiplin dan tanggung jawab siswa yang akan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam mentaati peraturan dan kegiatan di Sekolah.

Tesis ini meneliti secara mendalam tentang pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipergunakan, karena penulis mencoba melihat, mengamati dan menelaah implementasi pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Ta'līm al-Muta'allim* memberikan perhatian penuh terhadap nilai-nilai karakter yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencari ilmu. dari bab yang menjelaskan tentang perilaku siswa.. Tujuan diajarkan kitab *Ta'līm al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah adalah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam mencari ilmu agar memperoleh hasil ilmu yang memiliki nilai guna untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan perilaku disiplin dan tanggung jawab, maka siswa akan lebih mudah dalam memperoleh ilmu. Pada kedua Sekolah tersebut, pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dapat terlaksana dengan baik sehingga nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dapat tersampaikan dengan baik. Karakter tersebut dibuktikan dalam perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mentaati peraturan sekolah dan melaksanakan seluruh kegiatan Sekolah dengan baik.

Kata Kunci: Kitab *Ta'līm al-Muta'allim*; Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS..... vi

MOTTO..... vii

PERSEMBAHAN..... viii

ABSTRAK..... ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR..... xx

PEDOMAN TRANSLITERASI..... xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah…….. 9

C. Rumusan Masalah…… 10

D. Tujuan Penelitian…….……..... 10

E. Kegunaan Penelitian…… 11

F. Kerangka Teoritik……..... 11

G. Penelitian Terdahulu……..……... 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian…….. 32

I. Sistematika Penulisan……. 39

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*

1. Pengertian Pengajaran 21

2. Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*..... 29

3. Pembentukan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab 44

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*

1. Guru 42

2. Siswa 42

3. Sumber Belajar 43

4. Sarana Prasarana 45

C. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter 46

2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter 48

3. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa 49

D. Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian 68

B. Kehadiran Peneliti 70

C. Informan Peneliti 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Lokasi Penelitian 74

E. Metode Pengumpulan data 76

F. Teknik Analisis Data 77

1. Reduksi Data 78

2. Penyajian Data 79

3. Penarikan Kesimpulan 80

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 81

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian 81

a. SMP Al Islah 82

b. SMP Khadijah 83

2. Keadaan Guru 83

a. SMP Al Islah 83

b. SMP Khadijah 84

3. Keadaan Siswa 85

4. Sarana Prasarana 85

5. Prestasi Sekolah 86

6. Program Unggulan Keagamaan 87

a. SMP Al Islah 88

b. SMP Khadijah 89

B. Paparan Data Hasil Penelitian 91

1. Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah dan SMP Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 91

b. Guru dan Peserta Didik dalam Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 89

c. Metode, Materi, Media dan Sistem Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 92

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 94

a. Faktor Pendukung Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah 94

b. Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah 97

c. Faktor Pendukung Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah 99

d. Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah 103

3. Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

a. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*..... 106

b. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS DATA 116

1. Analisis Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya 116

   a. Analisis Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah..... 117

   b. Analisis Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah 123

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*..... 129

   a. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah 129

   b. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah..... 135

3. Analisis Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya 142

   a. Analisis Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya..... 143

   b. Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 161

B. Rekomendasi..... 164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kriteria Sikap Disiplin 54

2.2 Kriteria Sikap Tanggung Jawab..... 56

2.3 Karakter peserta didik dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan Kriteria Karakter Peserta Didik 60

b. Subjek Penelitian SMP Al Islah 70

c. Subjek Penelitian SMP Khadijah..... 70

4.14 Jadwal Pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Al Islah..... 85

4.15 Jadwal Pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Al Khadijah 87

4.16 Analisis Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya 127

4.17Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah 142

4.18 Pembentukan Karakter Disiplin SMP Al Islah dan SMP Khadijah melalui Pengajara *Ta'lim al-Muta'allim*..... 158

4.19 Pembentukan Karakter Tanggung Jawab SMP Al Islah dan SMP Khadijah melalui Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim*..... 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.10 Dokumentasi Pendampingan Siswa kelas 8 SMP Al Islah dalam Pengajaran *Ta'lim Muta'allim* 97

4.14 Kegiatan *Ta'lim Muta'allim* Siswa SMP Khadijah..... 104

4.15 Sikap Tawadu Siswa SMP Al Islah 109

4.17 Budaya Salim dan Salam SMP Al Islah..... 111

4.20 Kegiatan Pembelajaran PAI Setoran Juz 30 Siwa SMP Al Islah 113

4.21 Pembelajaran PAI Siswa SMP Khadijah..... 113

4.22 Cara membawa Kitab Siswa SMP Khadijah 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter bangsa dalam kurun waktu terakhir ini mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktifitas masyarakat dalam kekerasan antar sesama manusia. Kementrian Pendidikan Nasional dalam bukunya Suyadi menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mulai diabaikan. Seperti yang terjadi di Sampang kabupaten Madura pada bulan Februari 2018 lalu seorang guru dianiaya oleh siswa hingga meninggal dunia hanya karena guru ingin menegor siswa yang sedang tidur ketika pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran murid dalam sikap tanggung jawab dan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dalam jiwa siswa.[1]

Peristiwa tersebut menunjukan krisis karakter bagi siswa, di mana pada masa tersebut seharusnya menyadari tentang perilaku hormat dan patuh terhadap semua guru. Perbuatan tersebut dapat terjadi karena tontonan televisi yang mengandung nilai-nilai negatif dan kurang mendidik. Selain itu, kemajuan teknologi seperti adanya jaringan internet yang dapat diakses di mana saja memudahkan semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam mengakses informasi. Tidak dapat dihindari, Perkembangan teknologi yang memudahkan tersebut seringkali disalahgunakan untuk mengakses video atau foto juga konten-konten yang dilarang untuk siswa yang

[1] Raka Gede, *Guru Transfirmasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa* (Jakarta : Poltekes, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Sehingga dapat merusak karakter yang telah dibangun oleh keluarga dan lingkungan Sekolah.

Disamping itu, tingkat kesuksesan pendidikan saat ini hanya diukur dengan tercapainya tuntutan akademis siswa, yakni penguasan materi secara kognitif saja dan kurang ditanamkan semangat untuk mempelajari dan mengamalkan materi lebih lanjut. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif pada orientasi keberhasilan belajar siswa hanya untuk mendapatkan nilai yang tinggi saja. Dengan demikian banyak siswa yang mengejar nilai tinggi dengan cara yang tidak terpuji yakni, mennyontek, menjiplak, mencari kunci jawaban dan lain sebagainya.[2] Perbuatan tersebut dikarenakan lunturnya karakter disiplin pada siswa. Sehingga dibutuhkan penanaman karakter yang dilakukan dengan memberikan wawasan tentang tata cara mencari ilmu dengan baik.

Dalam sebuah pembelajaran, yang terpenting adalah proses yang dilakukan siswa yang tidak hanya sekedar mencapai pengetahuan kognitif saja. Namun moral yang menjadi cermin perilaku, harus tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bersamaan dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi yang pesat, menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai luhur, berdampak pada meningkatnya tingkat kriminalitas siswa. Selain itu, lunturnya karakter siswa juga terlihat dari perubahan gaya hidup remaja yang mengorbankan nilai moralitas yang memperlemah watak individu, seperti penggunaan obat

[2] Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana. 2016). 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlarang, minum-minuman beralkohol, mencuri, tawuran, aborsi dan lain sebagainya.[3]

Untuk mencegah perbuatan terlarang tersebut, penguatan karakter menjadi pokok yang berperan penting dalam berbangsa dan beragama. Memudarnya karakter mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berfungsi sebagai pendorong kekuatan sehingga bangsa ini memiliki pilar yang kokoh. Selain itu, karakter tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun harus dibangun dalam aktifitas sehari-hari agar menghasilkan generasi yang berkualitas.[4] Oleh karena itu, karakter harus dimunculkan secara konkrit melalui prosedur-prosedur tertentu, salah satunya melalui pendidikan untuk membentuk bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan melestarikan kebudayaan yang besar.[5]

Pendidikan karakter pada saat ini telah terabaikan sejak usia dini dan berlanjut keusia remaja, dewasa, dan tua. Menurut Mahatma Gandhi:[6] "Tujuh dosa sosial mematikan, yakni kekayaan tanpa kerja, kenikmatan tanpa nurani, ilmu tanpa kemanusiaan, pengetahuan tanpa karakter, politik tanpa prinsip, bisnis tanpa moralitas dan ibadah tanpa pengorbanan". Prinsip tersebut menguraikan bahwa setiap perbuatan harus dilandasi dengan karakter. Baik dalam urusan pribadi, keluarga, Sekolah, masyarakat, tempat kerja, dan terhadap Allah SWT. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah nilai karakter yang harus dimiliki bangsa

---

[3] *Ibid.*

[4] Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa (Jakarta: Puskurbuk, 2011), 3.

[5] *Ibid.*, 16.

[6] Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penjasorkes* (Jakarta : Kencana, 2016), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan cita-cita menjadi generasi berkarakter, tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pendidikan karakter saat ini menjadi topik utama dalam pendidikan. Selain itu juga menjadi bagian dari proses menciptakan akhlak anak bangsa yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan mampu menjadi pondasi yang kokoh dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Para generasi muda, sudah saatnya mempersiapkan bekal diri sendiri dengan bersikap positif dan menanamkan moral yang baik untuk menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Mereka yang menerapkan model berpikir materialistik, menjadikan harta sebagai kriteria kesuksesan. Sedangkan yang menerapkan model berpikir kualitas spiritual, menjadikan harta sebagai alat untuk tercapainya tujuan yang lebih mulia.[7] Oleh karena itu karakter generasi emas 2045 seharusnya diarahkan untuk fokus berfikir kualitas spiritual sehingga menjadi pondasi membangun Negara yang jaya dan bermartabat.

Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi pokok disetiap jenjang pendidikan yang dibinanya. Pendidikan karakter ditanamkan dalam proses aktifitas di Sekolah. Dalam kurikulum Sekolah, mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun demikian, pembinaan watak melalui mata pelajaran tersebut belum memberikan hasil yang baik, karena kedua pelajaran tersebut cenderung hanya memberikan

[7] Priya Santosa, *Palmistri untuk Generasi Emas 2045* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi mata pelajaran. Selain itu, proses pendidikan pada mata pelajaran tersebut belum mendorong internalisasi nilai-nilai oleh masing-masing siswa. Sehingga pembentukan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut dinilai belum mampu menanamkan karakter yang kuat. [8] Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di Sekolah, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan dan terhadap Tuhan YME. Contoh permasalahan yang timbul adalah terlambat datang di Sekolah, kegaduhan di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, terlambat dalam kegiatan keagamaan, dan banyak lagi lainnya. Perilaku tersebut timbul dikarenakan krisis karakter bangsa.

Menurut Said Hamid Hasan, karakter merupakan kepribadian, perilaku, kebajikan atau pembawaan seseorang yang terwujud dalam sikap yang digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, norma, dan moral seperti jujur, tanggung jawab, amanah, dan toleransi kepada sesama.[9] Damon dalam Berkowitz & Bier menyatakan bahwa karakter menjadi tujuan evaluasi yang berfungsi untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Menurut Damon dalam buku sebuah karakter terbentuk disepanjang usia terutama pada usia anak-anak dan remaja terutama lingkungan keluarga dan Sekolah.[10] Karakter tumbuh dalam diri seseorang dalam rangka memenuhi kewajiban, mengikuti acuan standar

---

[8] Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 3.

[9] Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

[10] Berkowitz., M. W., & Bier, M. C., *Based CharacterEducation. The Annals of the American Academy of Political and Social Science* (571 : 1,2004), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang disepakati bersama. Namun karakter berbeda dengan kecerdasan. Kecerdasan adalah fungsi utama dari pemikiran, sedangkan karakter ialah fungsi utama dari tindakan.

Bung Hatta dalam H.A.R Tilaar[11] menyatakan bahwa pembentukan karakter harus diutamakan dalam pendidikan jika ingin membentuk manusia berakhlak dan demokratis sehingga sadar akan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan masyarakat Nasional dan dunia. Maka titik berat dalam sebuah pendidikan adalah pada pembentukan karakter. Sebagaimana Joko Widodo juga senantiasa menegaskan tentang pentingnya karakter bangsa, sebagaimana yang disampaikan pada pidato kenegaraan HUT ke-70, bahwa para generasi bangsa diharapkan untuk senantiasa meningkatkan nilai semangat juang, selalu optimis, berbudi pekerti dan memperkuat karakter. Pada era Jokowi, Kementrian Pnedidikan Nasional menerbitkan panduan tentang pembangunan karakter bangsa yang diatur pada Undang-Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."[12]

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa karakter merupakan internalisasi dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan Sekolah, pendidikan karakter dibimbing oleh semua guru, Kepala Sekolah dan tenaga

---

[11] H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Magelang : Tera Indonesia, 1998), 217.

[12] Riant Nugroho, *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (Di Era Digital, Disruptif, dan Kaos)* (Jakarta : PT Elex Media, 2018), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan yang diwujudkan dalam interaksi dalam lingkungan Sekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki bangsa, diantaranya yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Dari keseluruhan karakter tersebut, yang harus dimiliki siswa dalam proses menuntut ilmu adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan sikap yang ditunjukkan melalui perilaku tertib dan patuh pada aturan. Sedangkan tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan. [13] Kedua sikap tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses tersebut yang disebut pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan terhadap pendidikan adalah sebuah keharusan. Kant mengatakan[14] bahwa melalui pendidikan, manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan. Pembentukan karakter dilakukan untuk melanjutkan kehidupan, sebagai pribadi yang berbangsa dan bernegara yang aman, adil dan sejahtera. Oleh kerena itu dalam pembentukan karakter peserta didik diperlukan dukungan dari berbagai

[13] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2014), 35.

[14] Immanuel Kant, *On Education*, (London: Kegan Paul & Co, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak baik keluarga, lingkungan masyarakat dan Sekolah. Ketiga unsur tersebut sebagai tempat membentuk karakter siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang kokoh untuk melangsungkan kehidupan.[15] Namun yang paling besar berperan dalam pendidikan karakter setelah keluarga adalah lingkungan Sekolah. Di Sekolah, siswa tidak hanya belajar, namun juga berinteraksi dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap kepribadian individu.

Salah satu strategi untuk membantu dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di Sekolah adalah melalui pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kitab ini digunakan sebagai buku petunjuk pembelajaran (belajar mengajar) terutama bagi murid berisi kata pengantar dan 13 bab. Kitab ini disusun dengan latar belakang banyak penuntut ilmu yang rajin namun tidak dapat menarik manfaat dari ilmu tersebut. kategori manfaat menurut Zarnuji adalah yang dapat mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi ketika menuntut ilmu. [16]

Dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren Terjemah Adaptif kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Rosidin mengatakan bahwa seluruh aktivitas beragama, baik jiwa maupun raga, perkataan maupun perbuatan jika tidak dilandasi dengan karakter yang baik, maka tidak akan memiliki nilai. Sebagaimana

[15] *Ibid.*, 55.

[16] Az Zarnuji, Al Imam Burhan al Islam, *Ta'limMuta'alim 'ala Thariiqa Ta'allum* (Surabaya : Al Hidayah Bankul Indah, 1367), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik juga membutuhkan karakter dalam proses kegiatan belajarnya.[17] Isi dari kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*, menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pelajar ketika mencari ilmu, diantaranya membersihkan hati dari akhlak tercela, memaksimalkan waktu belajar, manajemen waktu dan tempat belajar, menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa, dan bersikap *wara'*. [18] Karakter-karakter tersebut tidak terlepas dari nilai disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses kegiatan belajarnya.

Salah satu Sekolah yang menanamkan pendidikan karakter melalui pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* adalah SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya. SMP Al Islah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di pinggiran Kota Surabaya di bawah Yayasan Pendidikan Al Islah. Sekolah ini memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berjiwa *Qur'ani*, dan membiasakan berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Hal tersebut didukung oleh program-program kegiatan di Sekolah seperti, pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*, salat *ḍuha* berjamaah, salat *ẓuhur* berjamaah, kegiatan bersih Jum'at, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung proses penanaman karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis,[19] dalam hal komunikasi, tingkah laku, dan sikap dalam pergaulan sehari-hari baik dengan guru maupun sesama temannya masih sering ditemukan sikap kurang baik, seperti siswa masih harus diawasi oleh guru Agama ketika pelaksanaan salat

[17] Rosidin, *Pendidikan Karakter Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari* (Malang :UIN Maliki Press, 2013), 4.
[18] *Ibid.*, 35.
[19] Hasil observasi pada tanggal 7 Desember 2018 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ẓuhur berjamaah, bergurau ketika guru menerangkan, terlambat datang ke Sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga masih ditemukan beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas guru. Tentunya perilaku-perilaku tersebut mengganggu proses pembelajaran di Sekolah. Perilaku tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa. Sekolah SMP Al Islah memiliki program baru yakni pengajaran kitab Akhlak (*Ta'līm al-Muta'allīm*). Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* merupakan salah satu cara dalam pendidikan karakter yang di dalamnya memiliki muatan untuk mencapai visi dan misi dari SMP Al Islah Surabaya.

Subjek penelitian selanjutnya adalah di SMP Khadijah Surabaya. Sekolah ini terletak di tengah Kota Surabaya. Sekolah ini juga memiliki visi terwujudnya SDM Indonesia yang kompetitif dan ber-*akhlākul karīmah*. Berdasarkan hasil observasi penulis[20], karakter siswa-siswi SMP Khadijah berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan sikap negatif yang timbul dari siswa, seperti bergurau ketika pelajaran, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah, bergurau ketika kegiatan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm*, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa. Sekolah tersebut memiliki program Pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* yang secara rutin dilaksanakan sartu minggu sekali di setiap hari Jumat dengan harapan siswa dapat mengetahui dan menerapkan tata cara mencari ilmu dengan baik.

[20] Hasil observasi pada tanggal 11 Desember 2018 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki program pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Sekolah. Perbedaannya jika di SMP Al Islah diajarkan satu minggu sekali selama 80 menit di aula Sekolah setelah sholat dhuha berjamaah tiap-tiap tingkatan kelas. Jika di SMP Khadijah diajarkan satu minggu sekali di Aula Sekolah selama 60 menit. Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di sini diharapkan agar siswa dapat mengetahui tata cara mencari ilmu, menghormati guru, menghormati ilmu, juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kesuksesan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap perilaku dalam menuntut ilmu. Selain kegiatan tersebut, kedua Sekolah ini juga membiasakan siswa untuk menerapkan amaliyah aswaja, seperti istighotsah, tahlil, membaca selawat burdah dan selawat diba'. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk membentuk karakter siswa yang dibantu dengan rujukan kitab yang dipakai di setiap pendidikan pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul: ***Pengajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Multisitus di SMP Al Islah Surabaya dan Khadijah Surabaya)*** sangat penting untuk diteliti secara mendalam.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah kehidupan bangsa di abad ini adalah memudarnya nilai moral dan akhlak. Tujuan pendidikan karakter di Sekolah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan di Sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai, serta membangun hubungan baik dengan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab penanaman pendidikan karakter bersama-sama.[21]

Berikut identifikasi masalah yang kemungkinan dapat muncul dalam penelitian ini:

a. Sering terjadi ketidak disiplinan siswa dalam kehadiran di Sekolah walaupun sudah terdapat kebijakan *punishment* ketika tidak menaati peraturan.
b. Terdapat beberapa siswa yang masih sering tidak mengerjakan tugas dari guru dengan baik sesuai tanggung jawab yang diberikan.
c. Siswa bergurau, dan mengobrol dengan teman ketika guru sedang memberikan materi di kelas.
d. Masih terdapat guru yang bertugas mengawasi siswa ketika salat Duha dan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Hal ini menandakan siswa masih belum memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang kuat.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini fokus pada masalah yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui program pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan Khadijah Surabaya.

[21] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dll, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup dan pembahasannya terfokus dan mempermudah pemahaman, maka pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan:

a. Proses pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya
b. Pemaparan faktor pendukung dan penghambat pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya
c. Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* pada kegiatan sekolah untukmembentuk karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab siswa SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya?
3. Bagaimanakah pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menemukan indikator proses pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya
2. Menemukan faktor pendukung dan penghambat pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya.
3. Mengidentifikasi pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab di SMP Al Islah Surabaya dan SMP Khadijah Surabaya

E. Manfaat penilitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis :**
   - **a.** Secara konsep dapat memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembentukan karakter jawab terutama yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa
   - **b.** Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau yang akan mengkaji lebih analitis dengan fokus serta setting yang lain untuk membandingkan sehingga memperkaya temuan dalam penulisan penelitian
2. **Kegunaan Praktis :**
   - **a.** Bagi almamater, penelitian ini memperkaya bacaan keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah bahan pustaka bagi Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah, penelitian ini memberi gambaran tentang pentingnya nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan ilmu yang diperoleh berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

c. Bagi Guru, penelitian ini dapat mempermudah untuk mengenali karakter siswa sehingga dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

d. Bagi pembaca, penelitian ini memberi pengetahuan tentang nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembentukan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab siswa sehingga dapat menjadikan acuan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran di Sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini terhadap kajian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa perbedaan kajian terkait internalisasi, diantaranya

Kajian thesis yang ditulis oleh Dwi Lestariningsih pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul, Implementasi pendidikan Karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningrat 1 Yogyakarta.[22] Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi nilai disiplin pada RPP berkarakter adalah adanya format

[22] Dwi Lestariningasih, "Implementasi pendidikan Karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta" (Tesis-- Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi nilai sikap. Pada pelaksanaan pembelajaran nilai disiplin dapat dinilai dari disiplin pada tata tertib, waktu, menjalankan ibadah, dan mengontrol nilai perilaku. Nilai tanggung jawab dapat berupa konsekuensi setiap perbuatan dan ucapan, melaksanakan kewajiban, dan amanah. Pada evaluasi berupa nilai afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penelitian kedua adalah tesis yang ditulis oleh Mohammad Saidi pada tahun 2016 dalam Implementasi Kajian Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Hasil penelitiannya tentang penerapan nilai-nilai *Ta'līm al-Muta'allīm* dengan menunjukkan sikap selalu menjalankan salat lima waktu, sholat sunnah, dan bersikap sabar. Kemudian penerapan nilai *Ta'līm al-Muta'allīm* yang menunjukkan akhlak santri kepada guru, yakni bersikap sopan terhadap guru, *tawāḍu'*, hormat, kritis, dan mengamalkan nilai yang terdapat dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Sedangkan Implementasi kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* yang menunjukkan akhlak kepada sesama dilakukan dengan bersosial, saling hormat, ramah, menghargai, saling membantu dan menjaga emosi.[23]

Penelitian ketiga tesis yang ditulis oleh M. Yahdi Abror pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Isi Kandungan *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam Pembentukan Etika Belajar santri di MA Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto". Penelitian ini membahas terkait metode pembelajaran dengan

[23] M. Saidi, "Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta`allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016" (Tesis—IAIN Jember 2016), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wethonan. Etika belajar santri di Pesantren Al Amin ini dikatakan baik yang ditunjukkan dengan sikap tawadu ketika bertemu siswa dan juga memuliakan ilmu yang dipelajari. Nilai kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dilakukan secara kontekstual bukan tekstual yakni senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab tersebut.[24]

Jika dibandingkan dengan judul penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan, yaitu tesis yang ditulis oleh Mohammad Saidi dan M. Yahdi Abror lebih menitik beratkan pada implementasi pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* terhadap akhlak baik siswa. Sementara dalam penelitian ini adalah lebih fokus kepada proses pembentukan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dengan mengambil nilai-nilai yang diajarkan dan diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini perilaku disiplin dan tanggung jawab dapat dilihat dari perilaku dalam kegiatan sehari-hari seperti yang ditulis dalam tesis Dwi Lestariningsih perilaku tersebut dapat berupa pembelajaran nilai disiplin dapat dinilai dari disiplin pada tata tertib, waktu, menjalankan ibadah, dan mengontrol nilai perilaku. Nilai tanggung jawab dapat berupa konsekuensi setiap perbuatan dan ucapan, melaksanakan kewajiban, dan amanah.

G. Definisi Operasional

Dalam penjelasan judul ini, agar lebih fokus dan mudah untuk difahami pembaca maka penulis memaparkan sebagai berikut:

[24] M. Yahdi Abror, "Implementasi Isi Kandungan Ta'lim Al Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto" (Thesis--UINSA Surabaya, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* merupakan kitab yang mengajarkan tata cara menuntut ilmu, keutamaan ilmu, baik dari metode, manajemen waktu, perilaku terhadap guru, perilaku terhadap teman, dan juga hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh keutamaan ilmu.
2. Pembentukan Karakter adalah perilaku yang terbentuk dari kebiasaan dan diwujudkan dalam tingkah laku sehingga menjadi jati diri atau ciri khas seseorang baik yang dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan YME.
3. Disiplin menurut Kemdiknas adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[25]
4. Tanggung Jawab meburut Thomas Lickona adalah menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban yang terbaik dan dengan sepenuh hati untuk keluarga, Sekolah, maupun di tempat kerja.[26]
5. Siswa adalah seseorang yang belajar dan berhak atas pelayanan sekolah dalam mengembangkan semua potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ingin mengidentifikasi pengajaran nilai-nilai Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

---

[25] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, 9.

[26] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini akan dibahas pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka, terdiri dari 3 sub bab, yaitu: Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, faktor pendukung dan penghambat pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

Bab ketiga, metode penelitian, terdiri dari sub-bab sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan/perekaman data, teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini menyajikan dan menganalisis Data Penelitian, terdiri dari, A. Penyajian data, yang meliputi: 1. SMP Al Islah dan SMP Khadijah: Proposisi pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim*, faktor pendukung dan penghambat implementasi pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya Proposisi karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab siswa, dan Proposisi Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, B. Analisis Data, yang meliputi: Analisis pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pendukung dan penghambat pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya, Analisis pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembentukan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab siswa,

Bab kelima, pada bab ini berisi Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

1. Pengertian Pengajaran

Sulaiman Masri dkk memberikan definisi pengajaran dengan sebuah proses terkonsep yang dihasilkan dari berbagai unsur yakni kualitas metode pengajaran, kecerdasan peserta didik, bakat dan minat peserta didik, lingkungan rumah, Sekolah dan juga dukungan orang tua. Majid mengatakan bahwa pengajaran merupakan metode untuk merencanakan pengalaman belajar peserta didik.[1] Menurut Dariyanto pengajaran merupakan metode, aktivitas, cara mengajar atau membimbing untuk menghasilkan pengalaman dari peristiwa yang telah di alami.[2] Pengajaran menurut *Tardif* yaitu *a preplaned, goal directed educational proces designed tofacilitate learning,* yakni tujuan pengajaran yang diarahkan pada proses pendidikan untuk mengakomodasi kegiatan pembelajaran.[3]

Roestiyah NK[4] mengatakan bahwa pengajaran merupakan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang belajar melalui hubungan interaktif antara guru dengan siswa. Sebuah kegiatan, pasti memiliki tujuan, begitu juga sebuah kegiatan pengajaran tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang bentuk-bentuk perilaku yang

---

[1] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 16.
[2] Dariyanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Apollo, 1997), 212.
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru,* 35.
[4] Roestiyah NK, *Masalah Pengajarn Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta : Bina Aksara, 1982), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan Robert F. Mearger[5], dalam bukunya Muhammad Ali bahwa tujuan pengajaran adalah bentuk komunikasi yang berisi pernyataan dan gambaran tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Dari beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran merupakan aktivitas untuk memberikan pengalaman suatu peristiwa yang telah direncanakan agar tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pengajaran yakni menjalankan prosedur yang dilakukan oleh guru dalam membina, menuntun, dan mengarahkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Melihat dari uraian tersebut, seorang pengajar menjadi pemeran utama dalam pengajaran. Sebagai pemeran utama, seorang pengajar hendaknya memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diberikan dan mengakomodasi seluruh proses kegiatan. Seorang guru harus mampu dalam mengelola sebuah kelompok belajar dengan menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik[6], terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam sebuah pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[5] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1984), 21.
[6] Oemar Hamalik, *PerencanaanPengajaran berdasarkan Pendekatan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah sebuah tuntutan yang diharapkan untuk dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Benyamin S. Bloom unsur tujuan pembelajaran terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui ketiga kemampuan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima ilmu yang diberikan. Namun juga mampu mengaktualkan dengan sikap dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Guru merupakan pusat dari kegiatan pengajaran yang berperan sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pengajaran. Seorang guru harus mendesain pengajaran dengan baik dengan menyusun tujuan pengajaran dengan menyesuaikan karakter siswa, menyusun materi, menggunakan metode dan media, dan mengevaluasi dengan tepat agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai seperti tujuan yang diharapkan. Guru merupakan orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Prey Katz mengatakan bahwa seorang guru memiliki peran sebagai pemateri, penasehat, motivator, inspirator, dan pembimbing[7] dalam perubahan perilaku.[8]

[7]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), 45.

[8] Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Noorazmah Hidayati[9] menyampaikan bahwa peran seorang guru akan mendominasi dalam pengajaran kitab kuning, yakni membacakan, menerjemahkan, dan menguraikan materi. Kompetensi guru dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran, secara garis besar dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi kompetensi pribadi dan dari kompetensi professional. Adapun macam-macam kompetensi tersebut adalah; mengembangkan kepribadian; berintraksi dan berkomunikasi; melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; melaksanakan administrasi Sekolah; melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; menguasi landasan kependidikan; menguasai bahan pengajaran; menyusun program pengajaran; melaksanakan program pengajaran; dan menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[10]

Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan proses pengajaran yang dinamis, strategis dan inovatif untuk siswa. Di dalam proses pengajaran terjadi hubungan sebab-akibat. Guru sebagai pengajar yang menjadi penyebab utama dalam kegiatan pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Sehingga dapat mendukung terjadinya aktifitas belajar peserta didik yang aktif, produktif, dan kreatif.

[9] Noorazmah Hidayati, "Karakteristik Khas Pengajaran kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 2 (Agustus, 2016), 70.

[10] Usman. U. M, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen pembelajaran yang berkedudukan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pengertian peserta didik menurut Sudarwan Danim[11] adalah individu yang memiliki kemampuan fisik dan psikis, sehingga dapat memiliki kemampuan dengan bakatnya masing-masing. Peserta didik juga merupakan pribadi yang butuh arahan secara perseorangan dan perbuatan manusiawi[12]. Sebagai pribadi yang sedang berkembang, maka proses, arahan dan bimbingan mengarah pada jenjang perkembangnya.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi dalam menerima, mengembangkan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari seorang guru. Kedudukan peserta didik menjadi sangat penting terhadap tingkat keberhasilan sebuah pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran, peserta didik menjadi acuan yang dijadikan tolak ukur atau evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan perspektif atau sudut pandang terhadap proses pengajaran atau deskripsi perrilaku seorang guru kepada peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran

[11] Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung Alfabeta, 2010), 2.

[12] A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pengolahan komunikasi. Terdapat dua jenis pendekatan menurut Roy Killen dalam buku Zainiyati,[13] yakni pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered*) dalam pendekatan ini seorang guru yang lebih dominan berperan terhadap kegiatan pembelajaran dan pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered*) dalam pendekatan ini seluruh proses kegiatan dalam pembelajaran berpusat pada siswa.[14] Dalam pendekatan ini siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran pesantren tradisional sebagian besar masih menggunakan metode *bandongan,* yakni seorang guru/kyai membacakan kitab dan santri mendengarkan materi yang disampaikan. Hal tersebut sudah menjadi tradisi di pesantren dan juga di Sekolah Islam yang masih mengajarkan kitab kuning. Metode seperti inilah yang menggunakan pendekatan *teacher centered,* yakni kegiatan pembelajaran berorientasi pada guru.

e. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Setiap metode mengajar selalu memberikan prosedur kegiatan

[13] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010), 62.

[14]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang digunakan pedoman oleh guru.[15] Dalam kegiatan belajar mengajar, metode digunakan dengan beraneka ragam sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Seorang guru sebaiknya memilih cara mengajar yang beraneka ragam agar tercipta suasana yang tidak membosankan dan menarik.

f. Materi

Materi pelajaran merupakan komponen substansi dalam kurikulum yang harus diberikan kepada siswa. Materi berfungsi sebagai substansi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pengajaran. Materi pembelajaran berperan sebagai sarana menuju tujuan pembelajaran yang ditentukan. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran.[16] Materi pelajaran sebaiknya disusun secara sistematis mulai dari yang mudah hingga yang sukar dipahami. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menguasai materi yang diberikan. Materi dapat disajikan bermacam-macam, mulai dari buku, potofolio, lembar kerja siswa, Al Qur'an, dan lain sebagainya yang memberikan pesan terhadap materi yang disajikan. Sehingga siswa mengetahui kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

g. Media

Media dalam pengajaran berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pengajaran. Media juga berperan sebagai alat bantu seorang guru untuk memperjelas substansi bahan ajar yang disampaikan

[15]Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain PengembanganSistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 78-79.
[16]*Ibid*,. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran. *Gagne* memberikan penjelasan bahwa media merupakan penyajian yang disampaikan kepada peserta didik melalui penjadwalan, pengaturan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Terkait dengan media, media dalam pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima hingga merangsang perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[17]

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan hasil pembelajaran dari beberapa kegiatan yang telah dirancang menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai timbal balik untuk melaksanakan pengayaan dalam kegiatan pengajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan, dengan pemilihan media yang tepat, pendekatan yang sesuai, dan metode yang sesuai. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain[18].

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahawa komponen dalam pengajaran meliputi tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi. Semua komponen merupakan satu kesatuan yang saling

[17] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI* (Jakarta : Kencana, 2017), 63.

[18]Ibrahim R & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya[19]. Komponen tersebut memiliki peran ataupun fungsi demi terciptanya suata proses pembelajaran yang kondusif. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses belajar-mengajar akan terganggu. Sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran tidak maksimal.

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan satu-satunya karya Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini diterjemahkan oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H.[20] Zarnuji dilahirkan Zarnuj diambil dari nama marganya yang menjadi nama belakang. Sedangkan daerah Zarnuj itu sendiri terjadi tiga penafsiran yaitu Negara Afghanistan, Turki, dan Turkistan. Zarnuji lahir pada tahun 570 H. Pendapat *pertama*, Zarnuji wafat pada 591 H./1195 M sedangkan pendapat *ke-dua*, Zarnuji wafat pada tahun 840 H./1243 M [21]Sementara, Prof.Moch Muizzuddin [22] mengemukakan tahun wafatnya yaitu pada tahun 630 H.

Kitab ini berisi kata pengantar dan 13 bab yang masing-masing akan dipaparkan secara rinci terkait hal-hal yang harus dilakukan oleh para penuntut ilmu, mulai dari ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu, cara memilih guru, cara memilih teman, metode belajar, waktu dan tempat yang tepat untuk belajar sampai hal-hal yang dapat merusak keberhasilan belajar

---

[19]Arief.S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 46.

[20] Affandi Mukhtar, *Ta'lim al- Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, dalam Lecture (Cirebon: LKPPI, 1995), 67

[21] Abudin Nata, 2001, 102

[22] Mu'izzudin "Etika Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim" *Jurnal : al-Ittija,:* Vol. 1. No. 2, (Maret,2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi para penuntut ilmu. Kitab ini disusun dengan tujuan untuk meluruskan tata cara dalam menuntut ilmu. Kitab ini digunakan di setiap lingkungan pesantren/Sekolah berbasis Islam dengan harapan siswa memiliki sikap moral keilmuan yang lebih dibandingkan dengan sekolah non pesantren. Adapun tujuan yang dari pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* [23] menurut Zarnuji adalah sebagai berikut:

رَاَيْتُ كَثِيْرًا مِنْ طُلاَّ بِ الْعِلْمِ فِي زَمَا نِنَا يَجِدُ وْنَ اِلَي الْعِلْمِ وَلاَ يَصِلُوْنَ اَوْ مِنْ مَنَا فِعِهِ وَ ثَمَرَا تِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يُحَرِّمُوْنَ لِمَا اَنَّهُمْ اَخْطَؤُا طَرَائِقَهُ وَتَرَكُوْا شَرَائِطَهُ

Artinya: "Aku melihat banyak santri pada masa kita, mereka bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun tidak berhasil dan tidak mampu mengambil manfaatnya, yaitu dengan mengamalkan dan menyebarluaskannya, karena mereka salah jalan dan tidak memperhatikan syarat-syaratnya.

Zarnuji dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik, lebih menekankan pada aspek kepribadian atau sikap dan moral yang mulia, yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Kepribadian atau karakter yang harus dimiliki oleh murid, sebagaimana dikatakan Zarnuji adalah setiap murid harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

a. *Tawādu'*

Sikap *tawādu'* merupakan sikap rendah hati, sederhana, dan meyakini bahwa segala sesuatu datang dari Allah SWT. Sikap *tawādu'* wajib dimiliki oleh setiap orang Islam. Seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW:

[23]Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Semarang :Toha Putra, tt), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّه

Artinya: ”*Tidak berkurang harta karena sedekah, Dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tiasa seseorang yang ber-tawadu kepada Allah, melainkan dimuliakan.” (HR. Muslim)* [24]

Hadist tersebut menunjukkan keutamaan bagi sesorang yang memiliki sikap *tawādu’* yakni akan mendapat kemuliaan dari Allah SWT. Zarnuji menekankan sikap *tawādu’* kepada peserta didik yang menuntut ilmu. Menurut KH. Hasyim Asy’ari[25] sikap tawadu dapat dilakukan dengan cara menjaga tata karma ketika bertemu dengan pedidik, seperti meminta izin, mengucapkan salam, bersikap sopan, bersimpuh dengan lutut, menjaga kebersihan diri, dan berkata dengan sopan. Selain itu sikap *tawādu’* dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap semangat belajar walaupun telah menguasai materinya. Dengan bersikap *tawādu’* akan terhindar dari sifat sombong dan merasa lebih baik dari orang lain. Sikap *tawādu’* dapat menambah tingkat keikhlasan terhadap ibadah yang dikerjakan hanya karena Allah SWT.

b. ‘*Iffah*

Menurut bahasa ‘*iffah* adalah menahan, sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

[24] H.R Muslim : 2588
[25] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Tangerang : Tira Smart, 2017), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ الله

Artinya: "Barangsiapa yang menjaga kehormatan dirinya dengan tidak meminta kepada manusia dan berambisi untuk memperoleh apa yang ada di tangan mereka, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya' 'iffah" (H.R Imam Al Bukhari: 1427*)*

Dari hadist tersebut dapat kita mengerti bahwa sikap '*iffah* dapat dilakukan dengan cara meluruskan niat ketika akan memulai menuntut ilmu. Zarnuji[26] menekankan bahwa dalam menuntut ilmu sebaiknya menjauhkan diri dari kepentingan duniawi, misalnya belajar untuk mendapat pujian, belajar untuk bekerja mendapatkan uang, dan keinginan-keinginan lain yang bersifat duniawi. Ketika belajar sebaiknya meluruskan niat dengan hanya untuk memperoleh *riḍā* Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan Zarnuji:

وَيَنْبَغِى أَنْ يَنْوِىَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاءَ اللهِ

Artinya: "*Pada saat belajar, sebaiknya menata niat hanya untuk mencari riḍā Allah SWT."*[27]

Perilaku '*iffah* dapat juga dilakukan dengan menjaga kehormatan diri, misalnya tidak menghabiskan waktu dengan lain muhrim dengan perbuatan yang sia-sia, tidak melakukan perbuatan mencuri, menghindarkan diri dari perilaku yang menyakiti hati orang lain, dan sikap lainnya yang dapat menghilangkan harga diri. Perilaku *iffah* di Sekolah dapat diwujudkan dengan tidak mengambil barang teman, tidak menyontek hasil jawaban teman, tidak menghabiskan waktu dengan perilaku yang sia-sia, dan senantiasa menggunakan waktu untuk belajar

[26] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren,* 24.
[27] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim* (Kudus : Menara, 1384), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar memperoleh *riḍā* Allah SWT. Siswa yang sedang menuntut ilmu sebaiknya menjaga diri dari akhlak tercela. Karena perbuatan tercela dapat menjadikan penghambat dalam jalan menuntut ilmu, sebagaimana Zarnuji mengatakan:

نَبْغِىْ لِطَالِبِ الْعِلْمِ أِنْ يَحْتَرِزَ عَنِ الْأَخْلاَقِ الذَّمِيْمَةِ

Artinya: *"Seorang pelajar hendaknya selalu menjaga diri dari akhak tercela.*[28]

Perbuatan tercela yang paling merugikan peserta didik adalah sikap malas. Seseorang yang memiliki sikap pemalas, cenderung lebih egois untuk menuruti hawa nafsunya saja. Seperti tidur ketika pelajaran, malas belajar, malas dalam beribadah, dan malas melaksanakan perintah guru, maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar dan akan memperoleh kegagalan. Sebagaimana yang dikatakan Zarnuji:

لاَ تَصْحَبْ اْلكَسْلاَنَ فِىْ حَالَتِهِ كَمْ صَالِحٍ بِفَسَادٍ آَخَرٍ يَفْسُدُ

Artinya: *"Jangan berteman dengan pemalas, hindarilah segala urusan dengannya, karena banyak orang saleh yang gagal, karena salah pergaulan."*[29]

c. Sabar

Sikap sabar adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi musibah dan cobaan dengan mengendalikan diri untuk senantiasa berbuat baik.[30] Sedangkan tabah merupakan jiwa yang dalam menghadapi kesulitan. Zarnuji mengatakan bahwa seorang peserta didik dalam

[28] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 85.
[29] *Ibid.*, 87
[30] Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri* (Jakarta : Gema Insani, 2000), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu harus memiliki sikap sabar. Sikap sabar disini dapat berupa; sabar dalam menjalankan perintah Allah SWT; sabar dalam menuntut ilmu; sabar dalam menjaukan diri dari maksiat; dan sabar dalam menghadapi cobaan. Sebagaimana yang diungkapkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*:

قِيْلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً. فَيَنْبَغِي أَنْ يَثْبُتَ وَيُصِيْرَ عَلَى أُسْتَاذٍ وَعَلَى كِتَابٍ حَتَّى لاَ يَتْرُكَهُ أَبْتَرْ

Dikatakan : *Keberanian adalah sabar sejenak, sebaiknya para penuntut ilmu memiliki hati tabah dan sabar ketika belajar pada guru, dalam mempelajari sebuah kitab, jangan pernah ditinggalkan sebelum dipelajari secara keseluruhan.*[31]

Dalam proses menuntut ilmu, seorang peserta didik tidak akan terlepas dari kesulitan dan cobaan, misalnya kesulitan dalam memahami ilmu, kesulitan salam meraih prestasi, kesulitan dalam mendapatkan teman, kesulitan dalam menjauhi maksiat, cobaan kehilangan barang, cobaan kehilangan orang tua dan lain sebagainya. Kesulitan dan cobaan tersebut dapat menurunkan semangat belajar, sehingga tujuan belajar dan hikmah dari suatu ilmu sulit didapatkan. Sehingga peserta didik ditekankan untuk bersikap sabar dari berbagai hambatan dalam menuntut ilmu.

[31] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Wara'*

Wara' merupakan sikap menahan diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah.[32] Dalam hal ini Zarnuji mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat *wara'* adalah orang yang menjauhi dari hal-hal yang bersifat *syubhāt* (hal-hal yang masih diragukan hukumnya) dan haram, seperti memakan barang temuan, memakai barang temuan, mencicipi makanan sebelum dibeli, dan hal-hal lain yang masih belum jelas hukumnya. Sedangkan hal-hal yang haram dapar berupa, mengambil yang bukan haknya, memakan makanan hasil curian, memakai barang hasil curian, dan hal-hal lain yang melanggar aturan tata tertib yang berlaku di pesantren atau Sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan dalam kitab *Ta'līm Muta'allīm*:

؛ فَكُلَّمَا كَانَ طَالِبُ الْعِلْمِ أَوْرَعَ كَانَ عِلْمُهُ أنْفعَ، وَالتَّعَلُّمُ لَهُ أَيْسَرُ وَفَوائِدُهُ أَكْثَرُ.

Artinya: "*jika memiliki sikap wara' akan memiliki ilmu yang bermanfaat dan akan lebih mudah dalam mengamalkannya.*"[33]

Selain itu cara bersikap *wara*' dapat dilakukan dengan cara menyedikitkan makan dan minum. Karena jika berlebihan dalam makan dan minum dapat mengurangi semangat belajar karena badan menjadi berat sehingga menimbulkan perilaku malas. Imam Nawawi[34] menegaskan bahwa seorang peserta didik ketika belajar, harus berani menghindarkan diri dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar

[32] Affandi Mukhtar, *Ta'lim al- Muta'allim Thariq al-Ta'allum,* 72.
[33] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 89.
[34] Hijrian A. Prihantoro, *Adabul Alim Wal-Muta'allim* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam proses menuntut ilmu, seorang murid harus rela makan seadanya, memakai barang yang sederhana dan sabar dalam hidup yang sederhana.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya sikap *wara'* dalam menuntut ilmu. Sikap tersebut melatih diri untuk senantiasa menghindarkan diri dari sesuatu yang haram dan *syubhāt*. Dengan sikap tersebut, maka akan dimudahkan dalam menerima ilmu yang dipelajari dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

e. Mencintai Ilmu dan Hormat kepada Guru serta Keluarganya

Menurut Zarnuji, dalam proses menuntut ilmu, seorang peserta didik harus mencintai ilmu, menghormati ilmu dan menghormati orang yang berilmu. Zarnuji juga menulis dalam kitabnya salah satu ungkapan yang diucapkan oleh Ali r.a.:

أَنَا عَبْدُ مَنْ عَلَّمَنِى حَرْفًا وَاحِدًا، إِنْ شَاءَ بَاعَ، وَإِنْ شَاءَ اِسْتَرَقَ.

Artinya: "Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku, maka ia bisa menjualku."[35]

Dalam ungkapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya sebagai seorang murid, sebaiknya berserah diri terhadap segala tata aturan yang diberikan oleh guru, menjalankan semua yang diperintahkan seolah-olah sedang mengabdi kepada seorang guru. Hal tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh keberkahan ilmu. Seorang murid tidak

[35] *Ibid.*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh meremehkan ilmu dan guru. Sebagaimana yang diungkapkan Zarnuji:

فَمَنْ تَأَذَى مِنْهُ أُسْتَاذَهُ يَحْرُمُ بَرَكَةُ الْعِلْمِ وَلَا يَنْتَفِعُ بِالْعِلْمِ إِلَّا قَلِيْلَا

Artinya*:"Barangsiapa yang melukai hati seorang guru, maka pintu keberkahan akan tertutup dan manfaat yang diperoleh hanya sedikit."*[36]

Ungkapan tersebut memberikan makna bahwa seorang siswa yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik, disiplin pada aturan, serta menjalankan semua yang diperintahkan oleh guru, maka tidak akan menemukan kesulitan dalam belajar dan lebih mudah memperoleh kemanfaatan dari ilmu baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Menghormati ilmu dapat dilakukan dengan senantiasa meletakkan buku pada tempat yang lebih tinggi, khususnya yang terdapat ayat Al Qur'an, membawa buku dan kitab dengan kemuliaan, senantiasa mempelajari dan mengamalkan isi dari buku dan kitab. Selain itu juga Zarnuji juga memerintahkan untuk senantiasa diskusi dengan guru. Sebagaiana ungkapan beliau:

فَطَلَبُ الْعِلْمِ مِنْ أَعْلَى الْأُمُوْرِ وَأَصْعَبُهَا، فَكَانَتْ اْلمُشَاوَرَةُ فِيْهِ أَهَمَّ وَأَوْجَبَ

Artinya*:"Menuntut ilmu merupakan hal yang mulia namun juga sulit. Oleh karena itu dalam menuntut ilmu harus melaksanakan musyawarah dengan teman ataupun guru."* [37]

Dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari[38] juga menjelaskan bahwasannya seorang murid harus memandang seorang guru dengan

[36] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 70.
[37] *Ibid.,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan. Selain itu seorang murid harus meyakini segala cara mendidik yang dilakukan semata hanya karena untuk kebaikan peserta didik. Hal tersebut dapat kita pahami bahwa seorang guru pasti memiliki tujuan dan keinginan yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Imam Nawawi memperkuat bahwa menjadi seorang murid harus senantiasa rendah hati[39] terhadap ilmu yang dipelajari dan guru yang mengajarinya. Melalui sikap rendah hati tersebut, yang akan mempermudah memperoleh ilmu pengetahuan. Menjadi seorang murid harus dapat menerima kritikan dan masukan dari seorang guru. Seorang murid juga diperkenankan untuk bermusyawarah dengan guru, namun tetap harus mematuhi apa yang diperintahkannya.

Selain itu, seorang murid harus melihat gurunya dengan tatapan kemuliaan. Dalam hal ini seorang murid harus dapat memposisikan gurunya sebagai orang yang layak dihormati. Seorang murid harus meyakini bahwa gurunya adalah seorang yang mahir, cakap, dan piawai. Dengan sikap tersebut, seorang murid akan mengambil banyak manfaat dari materi yang diajarkan.

Dari beberapa uraian tersebut, menjelaskan sikap *tāwadu* yang dilakukan ulama-ulama besar terdahulu kepada seorang guru. Berkat perilaku memuliakan seorang guru tersebut, sehingga nilai kemanfaatan ilmu-ilmu yang diperoleh dapat dipelajari dan diamalkan oleh umat Muslim di seluruh dunia.

---

[38] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren,* 32.
[39] Hijrian A. Prihantoro, *Adabul Alim Wal-Muta'allim,* 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menghormati Sesama Penuntut Ilmu

Seorang murid dalam mencari ilmu sebaiknya dalam memilih teman, hendaknya menjauhi yang memiliki sifat pemalas, banyak bicara, pengangguran, pembuat gaduh, dan pembuat fitnah. Zarnuji mengatakan bahwa, "Teman yang buruk lebih berbahaya dari pada ular berbisa. Teman yang buruk mengantar menuju neraka jahim. Teman yang baik mengantar menuju surga *na'im.*"[40] Dalam ungkapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mencari ilmu, seorang murid harus pandai bergaul dan memilih teman yang baik. Karena pengaruh pergaulan sangat besar dalam gaya hidup seorang murid.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses menuntut ilmu harus selektif memilih teman. Dalam hal ini teman sangat berpengaruh pada pembentukan karakter. Karena salah satu yang berpengaruh pada karakter adalah lingkungan teman. Oleh karena itu, dalam memilih teman, harusnya memilih teman yang dapat mengajak hidup lebih baik dan teman yang takut kepada Allah SWT.

g. Tekun dalam Belajar, Memaksimalkan Waktu dan Memiliki Cita-Cita Luhur

Seorang peserta didik harus memiliki cita-cita luhur, oleh karena itu dalam proses belajar diperlukan semangat dan sikap istiqomah untuk mencapainya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hasyim Asy'ari bahwa dalam belajar peserta didik dianjurkan untuk memanfaatkan waktu dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghindari perbuatan yang tidak ada manfaatnya, seperti bergurau berlebihan, bolos

[40] *Ibid.*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika sekolah, tidur yang berlebihan, dan perilakulain yang dapat menimbulkan sikap malas. Sebagaimana yang diungkapkan Zarnuji:

ثُمَّ لاَ بُدَّ مِنَ الْجِدِّ وَالْمُوَاظَبَةِ وَالْمُلاَزَمَةِ لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya:"*Selain itu, Seorang siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar dan istiqomah.*" [41]

Selain itu peserta didik juga harus semangat belajar dan mengerjakan tugas dari seorang guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun materi yang diberikan oleh guru sudah dikuasai, peserta didik harus tetap bersikap tāwadu dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang berlangsung.

Dari beberapa pendapat para ulama tersebut merupakan penjelasan tentang pentingnya keberadaan karakter pada siswa. Seluruh aktifitas beragama baik jiwa maupun raga, perkataan maupun perbuatan jika dilakukan tanpa adanya karakter maka tidak akan memiliki nilai. Karakter memiliki posisi yang pokok sebagai indikator diterimanya amal perbuatan. Setiap pendidik dan pelajar membutuhkan karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sebagaimana yang ditulis oleh Anisa Nandya[42] bahwa pentingnya mempelajari kitab *Ta'lim Muta'allim* yang membahas tentang etika murid terhadap guru. Dalam hal ini setiap siswa yang memiliki etika baik terhadap diri sendiri, guru maupun teman akan menjadikan ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

[41] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 88.

[42] Anisa Nandya, "Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az Zarnuji), Mudarrisa,* Vol. 2, No. 1, (Juni, 2010), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah program pengajaran, tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanannya. Faktor pendukung pengelolaan kelas, menurut Nawawi[43] diantaranya adalah materi, sarana prasarana, guru, siswa, dan dinamika kelas. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang dapat timbul baik dari dalam guru, siswa, lingkungan, dan fasilitas. Menurut Zuhairini[44], faktor pendukung pelaksanaan belajar adalah mental dan kemampuan guru, media, dan sumber atau materi. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan belajar antara lain; perbedaan karakter peserta didik, materi, media, dan evaluasi peserta didik. Tujuan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, Abdul Latip[45] menulis bahwasannya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, maka guru dapat mempersiapkan diri terkait perangkat mengajar dan siswa dapat mempersiapkan diri sebelum menerima pelajaran. Selain itu antara guru dan siswa dapat bekerjasama untuk mengelola lingkungan kelas sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Tidak hanya itu, dalam keberlangsungan pembelajaran juga membutuhkan dukungan dari segi keadaan fasilitas, media pengajaran, dan dinamika kelas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti memilih faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

---

[43] Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Gadjah Mada,1989), 130.

[44] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 121.

[45] Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP", *Jurnal Pendidikan Profesional,* Vol. 5, No, 2, (Agustus, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran guru dalam pembelajaran sebagaimana yang telah dikaji oleh Yelon dan Weinstein[46] adalah guru sebagai pengajar harus berusaha membuat peserta didik menjadi memahami materi dan terampil dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan mengajar, guru harus senantiasa memberikan motivasi, hubungan aktif antara guru kepada peserta didik dan membimbing peserta didik mulai dari mental, kreatifitas, moral serta spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Selain itu guru juga merupakan model atau teladan bagi peserta didik. Dalam menentukan metode juga, seorang guru terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik, agar proses pengajaran lebih mudah tersampaikan sesuai dengan keadaan peserta didik dan fasilitas yang tersedia.

2. Siswa

Menurut Mustari, siswa adalah individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang diberikan.[47] Sedangkan menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003[48] tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini, siswa sebagai acuan utama yang dijadikan peran dalam keberhasilan

[46] Yelon & Weinstein, *A Teacher's World: Psycology in The Classroom* (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Lt, 1997), 35.
[47] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 108.
[48] Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Sebagaimana menurut pandangan konstruktivistik[49] belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Dalam proses pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran harus ada dorongan internal dari dalam siswa sendiri secara sadar tentang tujuan belajar dan tanggung jawab yang harus di kerjakan dalam menuntut ilmu.

3. Sumber Belajar

Menurut Edgar Dale dalam Ummyssalam[50], mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar, baik guru, buku, kitab, maupun lingkungan sekitar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rohani[51] bahwa sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memudahkan dalam terjadinya proses belajar. Dari kedua definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang membantu terjadinya proses belajar, baik berupa data, orang, buku, kitab dan lingkungan baik terpisah maupun terkombinasi sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada materi yang diajarkan, namun juga keterampilan guru dalam menggunakan sumber

[49] C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajara* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), 59.
[50] Ummyssalam, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 61.
[51] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Sebagaimana menurut Djamarah, Saiful dan Zein[52] bahwa bahan yang diajarkan menjadi unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar yang mana merupakan pesan tujuan pembelajaran dan diupayakan untuk dikuasai peserta didik Pola komunikasi dalam metode pembelajaran klasikal adalah komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di setiap pondok pesantren, masih menggunakan metode klasikal dalam penyampaian materi. Oleh karena itu guru dan kitab menjadi sumber belajar utama. Dalam hal ini sumber belajar disampaikan dengan menggunakan metode *bandongan*, yang mana ustad membacakan kitab dan siswa menyimak. Sebagaimana Azuma Fela Sufa[53] mengatakan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan memiliki kelebihan tersendiri yakni mudah menentukan tempat dan waktu yang efisien. Dengan sumber belajar dan metode penyampaian yang tepat, diharapkan materi yang disajikan dapat tersampaikan pada siswa dengan baik.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid[54] bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan potensi peserta didik. Selain itu juga menciptakan suasana saling menghargai baik antar peserta didik maupun dengan guru sehingga timbul tanggung jawab dalam diri sendiri secara sadar dan tanpa paksaan. Tujuan

---

[52] Bahri Djamarah, Syaiful dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

[53] Azuma Fela Sufa,"Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul, *Literasi*, Vol. 5, No. 2, (Desember, 2014), 182.

[54] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sehingga dapat mengantisipasi hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.[55]

4. Sarana Prasarana

Menurut Osahon sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di Sekolah.[56] Sedangkan prasarana pembelajaran menurut Annurahman adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di Sekolah.[57] Adeolu dan Modupe mengatakan bahwa sarana prasarana Sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa.[58] Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa.[59]

Menurut Arsyad[60], manfaat dari adanya sarana prasarana adalah untuk memperjelas pesan dan informasi sehingga meningkatkan hasil belajar. selain itu, memberikan motivasi terhadap peserta didik sehingga menimbulkan interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.

---

[55] Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 18.

[56] Osahon, *Facilities Management In School* (Benin City : Mabogun Plishers, 2001), 41.

[57] Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), 67.

[58] Adeolu Joshua dan Modupe A. Adelabu, "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practicein Secondary Schools in Ondo State" *International Journal of Research Studies in Education*, (March, 2012), 62-68.

[59] Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua, "The Impact of Physical Facilities on Students Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria, *Journal of Education and Practice*, (May, 2016), 40.

[60] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengelola dinamika kelas yang baik, dibutuhkan motivasi yang tinggi dari siswa. Selain itu juga seorang guru harus mamiliki penguasaan materi dan keahlian dalam menggunakan media serta pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial dan karakter individu peserta didik.

C. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti akhlak, perangai, kepribadian, kebiasaan, pembawaan, adab, dan budi pekerti. Karakter menjadi identitas pribadi seseorang. Karakter merupakan nilai-nilai sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam perilaku, pemikiran, pengucapan, dan keputusan berdasarkan norma-norma agama dan hukum.[61]Susilo Bambang Yudoyono sangat menekankan karakter pada generasi bangsa, karena bangsa dapat terobang-ambing dan kehilangan arah jika tidak memiliki karakter yang kuat. Pembangunan karakter merupakan sebuah keharusan agar bangsa Indonesia memiliki tujuan yang jelas. Tolak ukur keberhasilan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh faktor kompetensi yang hebat, teknologi yang canggih dan kekayaan alam, namun

[61] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena motivasi yang tinggi dalam setiap individu manusia untuk memajukan suatu bangsa secara bersama-sama.[62]

Pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, tidak hanya diajarkan namun perlu dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri teladan, dan kontrol sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter melalui Sekolah atau institusi pendidikan dapat dilakukan dengan sebuah prinsip yakni pendidikan tidak hanya sebuah aktifitas mentransfer ilmu, namun yang paling penting adalah membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik, memiliki etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penanaman pendidikan karakter pada siswa yang paling efektif dilakukan melalui pembiasaan suri teladan yang baik.[63]Untuk mewujudkan karakter hingga terbentuk pola yang baik, membutuhkan proses yang cukup panjang melalui kegiatan pendidikan. Hal tersebut sesuai yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".[64]

Dari paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakter dapat terbentuk melalui kebiasaan seseorang, yang diwujudkan dalam tingkah

---

[62] Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes,* 17.
[63] *Ibid.*, 20.
[64] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nialai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku dan menjadi jati diri atau ciri khas seseorang. Perwujudan karakter tersebut dapat dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan YME. Pengembangan karakter seseorang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan baik di lingkungan keluarga, Sekolah, maupun masyarakat. Manusia adalah makhluk Allah SWT paling sempurna yang[65] dibuktikan dengan adanya akal yang yang berfungsi untuk membedakan yang perbuatan baik dan buruk.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Susan Brown dalam McElmeel[66] menyatakan bahwa karakter meliputi keceriaan, kewarganegaraan, kebersihan, kasih sayang, kerjasama, keberanian, kesopanan, kreativitas, ketergantungan, ketekunan, keadilan, kemurahan hati, penolong, suka cita, kebaikan, kesetiaan, keadilan, kesabaran, hormat, menghargai lingkungan, tanggung jawab dan prestasi sekolah. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia saat ini[67] religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, Nasionalis, semangat kebangsaan, berprestasi, komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, kami mengambil 2 karakter yang ditanamkan melalui pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* yakni karakter disiplin dan

---

[65] Agus Zainul Fitri,Pendidikan, *Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34-36.

[66] Mc Elmeel, Sharron L., *Character Education, A Book Guide for Teacher, Librarian and Parents* (Colorado : ABC-CLIO, 2002), 135.

[67] Kmentrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab yang di sesuaikan dengan nilai-nilai karakter peserta didik dalam *Ta'lim Muta'allim*. Peneliti memilih 2 karakter tersebut karena jika seorang peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

3. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan kementrian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang tumbuh dalam pendidikan karakter, dapat dikenali dan bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujaan pendidikan Nasional.[68] Sumber-sumber tersebut dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian ini akan dibahas kriteria nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam perilaku Siswa di Sekolah.

a. Karakter Disiplin

Menurut Suratman disiplin merupakan sebuah ketaatan yang sungguh-sungguh secara sadar dalam melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan tata tertib dalam lingkungan tertentu.[69] Nilai disiplin jika tidak dilakukan dengan kesadaran hati, maka akan mengasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama.[70] Kedisiplinan merupakan mentaati segala aspek kehidupan baik agama, budaya, pergaulan, Sekolah, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan keadaan yang diciptakan melalui perilaku taat terhadap aturan. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa disiplin merupakan

[68]Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* (Jakarta :Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 8.

[69] Suratman, *Pembinaan Mental Fisil, dan Disiplin* (Jakarta : LAN, 1999), 32.

[70] Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1998), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang dilakukan secara tegas untuk ditaati. Sikap disiplin sangat menentukan keberhasilan sebuah cita-cita. Orang yang memiliki sikap disiplin akan melakukan segala kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya dengan sesuai dan tepat.[71] Perilaku disiplin dilakukan secara sadar terhadap suatu pekerjaan secara tertib dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tanggung jawab dan tanpa paksaan dari orang lain.[72]

Kemdiknas memberikan definisi terhadap disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[73] Sedangkan menurut Husdarta disiplin merupakan pengawasan diri terhadap dorongan yang tidak baik atau proses mengarahkan dorongan pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang lebih besar

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin adalah perilaku individu yang menunjukkan pada kepatuhan pada sebuah aturan tertentu dan jika melanggar akan mendapat hukuman yang berlaku. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai disiplin memiliki kriteria sebagai berikut:[74]membiasakan datang tepat waktu; membiasakan patuh pada aturan; dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut sama halnya dengan yang

[71] Djojo Suradisastra, *Pendidikan IPS 1* (Jakarta : Depdikbud, 1991), 29.
[72] Mas'udi, *Pengertian Disiplin Belajar Siswa* (Yogyakarta ; PT. Tiga Serangkai, 2000), 88.
[73] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, 9.
[74] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh Jamal Ma'mur bahwa terdapat beberapa dimensi dari sikap disiplin diantaranya adalah sebagai berikut[75] :

1) Disiplin pada Waktu

Rahman[76] mengatakan bahwa perilaku disiplin seseorang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilihat dari ketepatan waktu dalam semua kegiatan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai yang diperintahkan. Waktu begitu penting dalam aspek kehidupan yang tidak akan dapat terulang. Begitupun dalam proses belajar, yang mana seorang siswa harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Penanaman karakter yang paling baik adalah usia 12 tahun. Sebagaimana menurut Deswita[77] rentang waktu usia remaja awal adalah 12-15 tahun, dimana pada waktu usia tersebut jenjang pendidikan formalnya adalah usia SMP. Oleh karena itu pada jenjang tersebut, seorang siswa diupayakan untuk menggunakan waktu sebaik-baik mungkin untuk membiasakan seluruh perbuatan dengan baik sehingga menjadi karakter dalam diri seorang anak.

---

[75] Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 94.

[76] Arif Rahman, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), 25.

[77] Deswita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Menurut Simamora dalam Sinambela[78] tujuan utama perilaku disiplin adalah untuk menata perilaku seseorang dalam menegakkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang siswa sudah menjadi sebuah kewajiban dalam menegakkan aturan yang ditetapkan. Seluruh aturan yang disusun untuk mendukung proses belajar mengajar. Mulai dari aturan dalam berpakaian, aturan perilaku, dan aturan tata tertib belajar. Sebagaimana Sutrisno[79] mengatakan bahwa perilaku disiplin sangat diperlukan untuk mendukung efektifitas kegiatan agar tujuan implementasi dapat dicapai secara maksimal.

3) Disiplin pada Sikap

Menurut Bistak Sirait[80] bahwa sebuah sikap disiplin tujuan utamanya adalah untuk memberikan arahan sehingga siswa mampu mengontrol diri dan melakukan aktifitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini jika dalam diri siswa telah tertanam katakter disiplin dalam kepribadiannya, maka ia akan lebih mudah dalam berproses menuntut ilmu.

Sebuah pendidikan, keberhasilannya ditentukan pada baik atau buruknya sikap seseorang. Sikap dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan, sehingga perlu pembiasaan dalam proses pembentukannya.

---

[78] Sinambela dan Lijan, *Kinerja Pegawai:Teori, Pengukuran dan Implikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 239.

[79] Abdul Alwi dan Sutrisno," Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Satuan Perusahaan Manufaktur*", Jurnal Universitas Islam Indonesia* Surakarta, ISBN: 978-979-636-147-2 9Agustus, 2013), 88.

[80] Arief Budi Santoso, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Karyawan, Jurnal Mandiri", Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, seorang siswa tidak hanya belajarilmu pengetahuan, namun yang terpenting adalah memahami sikap yang harus dilakukan, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun Allah SWT.

4) Disiplin Menjalankan Ibadah

Disiplin dalam ibadah merupakan perilaku yang selalu taat terhadap yang diperintahkan. Sebagaimana yang firman Allah SWT[81]:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jin adalah untuk beribadah pada-Nya. Seluruh ibadah yang diperintahkan memberikan kemanfaatan pada diri sendiri untuk mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba yang taat, haruslah menjalankan ibadah kepada Allah dengan disiplin. Sehingga sebuah ibadah melekat dan menjadi kebiasaan dalam diri manusia.

Sebuah ibadah juga memerlukan ilmu dalam mempraktikannya yang dicapai melalui pendidikan. Sebagaimana Ely Manizar[82] menyebutkan bahwa optimalisasi pendidikan Agama Islam di Sekolah perlu dimaksimalkan dengan program kegiatan yang diciptakan melalui upaya-upaya yang nyata demi tercipta siswa yang berakhlakul

[81] Al Qur'an, 51 : 56

[82] Ely Nanizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tadrib, Vol.3, No. 2, Desember 2017, 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah. Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Sikap Disiplin

Nilai	Deskripsi	Kriteria Sikap
Disiplin	Perilaku individu yang menunjukkan pada kepatuhan pada sebuah aturan tertentu dan jika melanggar akan mendapat hukuman yang berlaku	• Disiplin pada waktu • Disiplin menegakkan aturan • Disiplin pada sikap • Disiplin menjalankan ibadah

b. Nilai Tanggung Jawab

Kementrian Pendidikan Nasional memberikan definisi tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang semestinya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[83] Thomas Lickona juga memberikan definisi tanggung jawab sebagai menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban yang terbaik dan dengan sepenuh hati untuk keluarga, Sekolah, maupun di tempat kerja.[84]

Dari kedua pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa nilai tanggung jawab merupakan perilaku yang sungguh-sungguh yang dilakukan dengan hati yang lapang dan tulus dan dilakukan dengan semestinya pada diri sendiri, Tuhan YME, keluarga, Sekolah, pekerjaan, maupun dalam lingkungan masyarakat. Perilaku tanggung jawab harus

[83] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

[84] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang memiliki harga diri yang tinggi sehingga mampu menciptakan kesuksesan dengan mudah. Orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, akan berani menanggung dampak dari seluruh perbuatan yang telah dilakukannya.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai tanggung jawab memiliki kriteria sebagai berikut[85]; melaksanakan tugas piket secara sistematis; berperan aktif dalam kegiatan Sekolah; dan mengemukakan pendapat sebagai pemecahan masalah. Sedangkan menurut Sukardiyanto kriteria nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut;[86] mengutamakan kewajiban diri sendiri; menjalankan tugas dengan baik dan terpercaya; gigih dalam belajar; tepat waktu saat berlatih dan bermain; mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang buruk; dan dapat bekerjasama dengan tim. Implementasi nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mengikuti seluruh tugas dan kegiatan Sekolah yang dilakukan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, seperti mengikuti program kegiatan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* dengan baik, melaksanakan kegiatan salat duha dengan disiplin, mengikuti tadarus Al Qur'an dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dengan disiplin dan lain sebagainya.

[85] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 27.

[86] Darmiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 450.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengendalikan diri, misalnya berhemat pada uang saku yang diberikan, sabar dalam mengikuti kegiatan belajar, sabar dalam mengerjakan tugas guru, menghindari emosi saat bermasalah dengan teman, dan lain sebagainya.
3) Semangat dalam belajar, yakni menggunakan seluruh waktu untuk belajar.
4) Mampu bekerjasama dengan tim. Dalam hal ini peserta didik harus mampu bekerja dengan tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama menurut Robert L. Clistrap dalam Roestiyah[87] merupakan kegiatan secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas secara interaksi antar individu dalam mencapai tujuan secara bersama-sama. Tujuan musyawarah menurut Modjiono[88] adalah untuk mempermudah siswa dalam memecahkan tugas secara bersama-sama sehingga tercapai tujuan

Berdasarkan uraian tersebut yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih kriteria sikap yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Karakter Tanggung Jawab

Nilai	Deskripsi	Kriteria Karakter Tanggung Jawab
Tanggung Jawab	Perilaku yang sungguh-sungguh yang dilakukan dengan hati yang lapang dan tulus dan	• Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan • Gigih dalam belajar • Dapat bekerjasama dengan

[87] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 15.
[88] Dimyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dilakukan dengan semestinya pada diri sendiri, YME, keluarga, Sekolah, pekerjaan, maupun dalam lingkungan masyarakat	tim • Dapat mengendalikan diri dari sikap yang buruk

D. Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* membahas secara lengkap terkait pada internalisasi nilai-nilai perilaku pada siswa yang berjiwa keimanan. Seperti pada tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberntuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, proses pendidikannya harus mengarah pada pemahaman kedudukan setiap individu, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Tuhan-nya.

Untuk membentuk karakter siswa yang baik menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah bersikap *tawadu'* baik terhadap guru, keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar. Sikap tawadu ditekankan pada peserta didik yang sedang menuntut ilmu, agar terhindar dari sikap sombong dan merasa bahwa semua yang ia kuasai semata hanya berkat keahliannya. Sikap tersebut dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam menghindarkan diri dari sikap egois. Selanjutnya bersikap '*iffah*, yakni menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT. Seorang peserta didik dalam belajar akan mengalami banyak kesulitan dalam prosesnya. Kesulitan dan ujian tersebut dapat muncul karena diri sendiri maupun karena lingkungan. Oleh karena itu jika peserta didik sedang dalam ikhtiar mencari ilmu, sebaiknya menjauhkan diri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua hal-hal yang dilarang Allah SWT dan senantiasa menjalankan segala yang diperintahkan-Nya. Sikap ini juga melatih karakter siswa untuk bertanggung jawab dalam menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Penuntut ilmu juga harus senantiasa bersikap sabar di dalam belajar. Dalam sebuah proses belajar, pasti akan menghadapi kesulitan. Dalam keadaan tersebut, seorang peserta didik diharapkan untuk dapat tetap sabar dengan melakukan usaha sungguh-sungguh serta menerima dengan ikhlas terhadap hasil yang dicapai. Sebagaimana macam-macam sabar dalam menuntut ilmu ada dua macam yakni sabar dalam mempelajari ilmu dan sabar dalam menyampaikan ilmu. Seorang peserta didik dalam belajar harus menghafalkan, memahami, mendalami, memperhatikan, dan mengerjakan hak-hak guru membutuhkan sikap sabar. Untuk mencapai kemanfaatan sebuah ilmu, selain mendapatkan ilmu yang diinginkan, juga harus mampu menyampaikan ilmu yang diperoleh.

Peserta didik juga harus bersikap *wara'* dengan menghindarkan diri dari perkara yang haram dan *syubhat*, baik dari makanan, pakaian, dan tempat belajar. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Zarnuji memerintahkan untuk tidak banyak makan karena dapat menyebabkan ngantuk dan beliau juga memerintahkan untuk menjaga diri dari perkumpulan yang tidak ada manfaatnya. [89] Hal ini jika dikaitkan dengan lingkungan Sekolah, seorang peserta didik diperintahkan untuk melaksanakan hal-hal yang bermanfaat

[89] *Ibid.*, 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan senantiasa melaksanakan perintah guru. Sikap ini juga melatih karakter tanggung jawab siswa dalam hal kepribadiannya.

Hal yang terpenting dalam menuntut ilmu adalah menghormati guru yakni melaksanakan seluruh perintahnya kecuali yang dilarang dalam Islam. Sedangkan menghormati ilmu merupakan senantiasa berperilaku rasa ingin tahu pada ilmu, keutamaan dan manfaatnya. Dalam proses kegiatan menuntut ilmu, tidak akan terlepas dari jasa seorang guru. Seorang guru sebagai teladan yang bertugas menyampaikan ilmu dengan keahliannya. Seorang peserta didik harus menghormati dan bersikap baik dengan guru, mulai dari perilaku, adab berbicara, adab bertemu, dan menata hati untuk tidak berprasangka buruk kepada guru. Apapun yang dilakukan seorang guru, baik dalam bentuk nasehat, marah, maupun tugas yang diberikan merupakan bentuk kasih sayang kepada peserta didik. Selain menghormati guru, peserta didik juga harus menghormati ilmu dengan cara meletakkan buku atau kitab pada tempatnya dan senantiasa mempelajari dan mengamalkan isi ilmu baik di Sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dapat melatih karakter tanggung jawab peserta didik kepada guru dan ilmu, semata hanya untuk memperoleh *rīḍa* Allah SWT agar mendapat keberkahan, keutamaan, dan kemudahan ilmu yang dipelajari.

Dalam proses menuntut ilmu seorang peserta didik harus pandai dalam memilih teman. Dalam memilih teman, hendaknya menjauhi yang memiliki sifat pemalas, banyak bicara, pengangguran, pembuat gaduh, dan pembuat fitnah. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Ketika berteman dengan yang memiliki sifat pemalas, seiring waktu akan terpengaruh untuk mengikuti sifat tersebut. Ketika peserta didik memiliki sifat pemalas, ia akan banyak meninggalkan kewajiban beribadah, meninggalkan kewajiban yang diberikan guru, dan meninggalkan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk mendapatkan ilmu yang maksimal, seorang peserta didik harus tekun dalam belajar. Selain itu, peserta didik harus menggunakan waktu secara maksimal hanya untuk belajar dan berbakti pada guru. Peserta didik sebaiknya pandai mengatur waktu dalam sehari-hari, seperti menjadwalkan kegiatan sehari-hari secara terstruktur dan tertulis. Dalam hal ini dapat melatih karakter disiplin pada peserta didik untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Jika waktu dan usaha sudah dilaksanakan dengan maksimal, maka akan mudah mencapai cita-cita yang diinginkan.

Dari uraian tersebut, dapat kita pahami bahwa nilai-nilai dalam *Ta'lim al-Muta'allim* jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat menanamkan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Karakter Peserta Didik dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan Kriteria Karakter Peserta Didik

Karakter Peserta Didik dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*	Kriteria Sikap	Karakter
Bersikap tawadu baik terhadap guru, keluarga, teman ataupun masyarakat	• Salim dengan menunduk dan mencium tangan guru dengan benar • Berhenti berjalan dan menunduk ketika berpapasan dengan guru	**Tanggung Jawab**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar.	• Selalu berjalan di belakang guru	
Bersikap iffah, yakni menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT	• Makan makanan yang halal • Menghindari minum yang memabukkan • Bergaul dengan lawan jenis • Berbicara kotor	**Tanggung Jawab**
Senantiasa bersikap sabar dan tabah di dalam belajar	• Sabar dalam mendengarkan guru • Sabar dalam mendalami ilmu • Sabar dalam mengerjakan tugas guru	**Tanggung Jawab**
Bersikap *wara'* yakni menghindarkan diri dari perkara yang haram dan *syubhat*, baik dari makanan, pakaian, dan tempat belajar	• Makan dan minum secukupnya • Tidak memakai barang orang lain tanpa izin • Belajar di tempat yang tenang • Sederhana dalam berpakaian	**Disiplin**
Hormat dan khidmat kepada ilmu dan guru	• Berbicara kepada guru dengan sopan • Selalu izin ketika akan melakukan sesuatu • Senantiasa berprasangka baik terhadap guru • Meletakkan buku dan kitab pada tempatnya • Senantiasa mengulang ilmu dan mengamalkan	**Tanggung Jawab**
Pandai dalam memilih teman	• Menghidari teman yang gemar bersikap gaduh • Menghindari teman yang suka membuat fitnah • Menghindari teman yang malas • Memilih teman yang ibadahnya rajin • Memilih teman yang akhlaknya baik	**Tanggung Jawab**
Peserta didik harus tekun dalam belajar, menggunakan waktu dengan maksimal dan memiliki cita-cita yang luhur	• Rajin mengerjakan tugas dari guru • Selalu memperhatikan yang ,dijelaskan guru • Mengumpulkan tugas tepat waktu • Mengerjakan sholat tepat waktu • Tadarus Al Qur'an dengan disiplin • Memiliki cita-cita yang ingin dicapai	**Disiplin**

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai karakter disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk jika peserta didik memahami nilai-nilai yang diajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Sebagaimana Zarnuji menekankan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menguatamakan nilai adab, baik nilai adab secara batiniyah maupun lahiriyah. Beliau mengungkapkan bahwasannya proses pendidikan tidak hanya merupakan aktifitas penyampaian ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, namun yang paling penting adalah mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik. Al Ghazali mengungkapkan bahwa karakter merupakan watak yang telah tertanam dalam jiwa yang direalisasikan berupa perilaku spontan, yakni tanpa melalui pertimbangan dan proses berfikir panjang.[90] Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwasannya karakter yang akan menjadi ciri khas seseorang dan menjadi kebiasaan.

Dalam proses pembentukan karakter, dapat dilakukan dengan cara penanaman melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai hasil yang maksimal, beberapa pondok pesantren dan Sekolah Islam mengajarkan materi tambahan seperti pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Seperti yang dilaksanakan di Pesantren Miftahul Ulum[91] Ledokombo Jember yang mana melalui pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diharapkan para santri dapat memiliki perilaku yang baik dan menghormati para kiai dan guru serta teman dalam proses menuntut ilmu. Begitu juga yang dilaksanakan di Pesantren Al Amin[92] etika belajar santri di Pesantren tersebut ditanamkan melalui pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. sikap para santri mayoritas sudah sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti ditunjukkan

---

[90] Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin 1* (Singapura : Kharamain, tt), 52.

[91] M. Saidi, "Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta`allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016" (Thesis—IAIN Jember 2016), 7.

[92] M. Yahdi Abror, "Implementasi Isi Kandungan Ta'lim Al Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto" ,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sikap *tāwadu* ketika bertemu siswa dan juga memuliakan ilmu yang dipelajari. Sodiman memperkuat bahwa kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* tersebut secara kontekstual masih sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini yang memaparkan nilai-nilai etos belajar.[93] Nilai nilai tersebut berguna untuk memberikan semangat untuk *istiqōmah* dalam belajar dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. Dengan demikian etos belajar yang diungkapkan oleh Zarnuji dapat membimbing dan mendorong manusia untuk menuntut ilmu dengan akhlak yang akan membawa kebaikan untuk seluruh umat manusia.

Abd. Hamid yang dikutip dari Zubaedi[94] mengatakan bahwa akhlak merupakan segala sifat manusia yang terdidik. Dalam hal ini dikatakan bahwa potensi yang dibawa manusia sejak lahir bergantung pada cara pembinaan dan pembentukannya. Jika pengaruh yang diterima positif, maka perwujudan sikapnya adalah akhlak mulia, dan sebaliknya jika pembinaan yang diterima negatif, maka yang terbentuk adalah akhlak tercela. Perwujudan akhlak atau karakter adalah perangai yang menetap dalam jiwa dan sumber dari timbulnya perilaku tertentu yang secara mudah dan sadar.

Begitu pentingnya karakter tanggung jawab dan disiplin yang diungkapkan Zarnuji dalam menuntut ilmu, sebagaimana hasil penelitian Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah[95] bahwa dalam menuntut ilmu memiliki tiga metode dalam membentuk karakter baik secara dhahir maupun

---

[93] Sodiman, "Etos Belajar dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim Thaariq Al-Ta'allum* Karya Imam Al-Zarnuji", *Jurnal Al-Ta'dib,* No. 2 (Juli, 2013), 71.

[94] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 66.

[95] Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* No. 2 (Agustus, 2016), 439.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batin. Metode tersebut meliputi metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasehat) dan kasih sayang; metode *muẓakarah, munaẓarah,* dan *muṭarahah* (diskusi dan bertukar pendapat dengan musyawarah); dan metode pembentukan mental jiwa. Ketiga metode ini akan membantu mengasah pengetahuan siswa sehingga memperkuat karakter yang ditanamkan. Ketiga metode tersebut juga masih relevan untuk diterapkan pada pendidikan modern saat ini dalam membentuk karakter peserta didik yang mulia.

Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* merupakan kitab dengan nilai-nilai karakter yang terbagi dalam bab-bab yang mudah dipahami dan tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana yang diungkapkan Hasyim Asy'ari, pembahasan kitab ini mengenai keutamaan menuntut ilmu.yang mana menurut beliau adalah ilmu dapat dicapai jika orang yang mencari ilmu memiliki hati yang suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek keduniaan. Sehingga secara teori, jika siswa diberikan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* dengan menggunakan metode yang sesuai dan penyampaian yang jelas, maka akan menambah wawasan serta semangat untuk mencari ilmu dengan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian *deskriptif kualitatif* mendeskripsikan ciri-ciri keadaan yang diteliti sesuai dari data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bersifat empiris, yakni seorang peneliti melakukan penelitian turun langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini menggali informasi menggunakan metode pengamatan *field research.*[1] Menurut Moleong, deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata, gambar, dan bukan dengan numerik.[2] Dengan demikian laporan yang disusun dalam penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisal berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif lapangan *(grounded).* [3] Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara deskriptif tentang Implementasi pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, peneliti ingin meneliti kondisi obyek penelitian secara alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan posisi peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Istilah pendidikan kualitatif menurut Denzin

---

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

[2] *Ibid.*, 23.

[3] *Ibid.*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Licoln adalah penelitian yang menggunakan kondisi alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang sesuai. Sedangkan menurut Jane Richie penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.[4]

Menurut Moleong dalam Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, penilaian, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara cara pandang, diuraikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa, pada suatu pembahasan khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai.[5] Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan studi multisitus. Audet dan Gerald dalam jurnalnya menyebutkan bahwa, "studi multisitus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang baru saja diteliti demi mendapatkan pemindaian strategis."[6]Pengertian tersebut memiliki kesamaan dengan studi kasus yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Akan tetapi studi multisitus ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen: "Studi multisitus lebih berorientasi pada

[4] *Ibid.*, 6.
[5] *Ibid.*, 11.
[6] Josée Audet dan Gérald d'Amboise, "The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology", TQR (The Qualitative Research)' Vol. 6, No. 2, (Juni, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan teori dan biasanya membutuhkan banyak situs atau subyek lebih dari dua atau tiga. [7]

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa karakteristik multisitus membutuhkan dua atau lebih obyek penelitian yang tujuannya ingin mengupas fenomena yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan khususnya untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang ”Implementasi Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Pembentukan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab (Studi multisutus di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang di teankan adalah peran peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting dan utama. Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yakni berperan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan

[7] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education :An Introduction to Theories and Methods* (Boston : Allyn and Bacon, 1992), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kualitas dalam penelitian ditentukan oleh Keaktifan peneliti dalam meneliti dan mengumpulkan data. [8]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menempati posisi sebagai instrumen kunci mencakup pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data dalam Implementasi Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Multisitus di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya)

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya.[9] Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Sedangkan data-data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari data primer yakni data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci permasalahan yang diteliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.

Selain mencari sumber dari informan utama, peneliti juga menggali informasi dari berbagai narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sampel pada

[8] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.
[9] *Ibid*., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif adalah sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, guru, dalam penelitian. Jika dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah responden. Sample pada penelitian ini merupakan sampel teoritis dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah teori. Teknik sampling bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.[10] Dalam penelitian kualitatif mengambil sampel lebih kecil, mengarah pada penelitian proses dan terbatas pada satu kasus. Sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tentang aspek, peristiwa dan subjek yang dijadikan fokus pada situasi tertentu yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian.

Teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang bertujuan dengan pertimbangan tertentu. Ciri-cirinya dapat diketahui melalui; rancangan sampel yang muncul, pemulihan sampel, penyesuaian sampel dan pemilihan sampel.[11] Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan jika sumber data yang didapat belum dapat memenuhi data yang diharapkan. Maka diperlukan untuk mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data.[12]

Dapat kita simpulkan bahwa teknik sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai melaksanakan penelitian dalam lapangan. Peneliti

---

[10] *Ibid.*, 223.
[11] *Ibid.*, 224
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan informan dan partisipan yang akan dijadikan sumber informasi untuk dijadikan sampel melalui pertimbangan tertentu. Selain itu peneliti juga menetapkan sampel lainya untuk memberikan data yang lebih lengkap. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek penelitian SMP Al Islah

NO	Status	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	TU dan Humas	2
3.	Waka Kesiswaan	1
4.	Guru Agama dan Guru BK	3
5.	Ustad pengajar *Ta'līm al-Muta'allīm*	1
6.	Siswa/i	6

Tabel 3.2 Subjek penelitian SMP Khadijah

NO	Status	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	TU dan Humas	2
3.	Waka Kesiswaan	1
4.	Guru Agama, dan Guru BK	3
5.	Ustad pengajar *Ta'līm al-Muta'allīm*	1
6.	Siswa/i	6

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive* dengan memilih sampel di atas diharapkan dapat :

1. Kepala Sekolah sebagai informan utama, dikarenakan Kepala Sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang terdapat di Sekolah
2. TU dan Humas sebagai sumber yang memberikan data administratif sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waka Kesiswaan sebagai informan yang memberikan informasi tentang keadaan siswa di Sekolah
4. Guru Agama sebagai informan selaku pembimbing siswa dan guru mata pelajaran yang memberikan nilai sikap spiritual dan sikap sosial di Sekolah. Sedangkan guru BK sebagai informan yang memberikan informasi terkait perkembangan perilaku siswa di Sekolah.
5. Ustadz pengajar *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait proses pembelajaran baik dari tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan.
6. Siswa siswi sebagai subjek utama dalam penelitian ini, yang akan diteliti terkait penanaman karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dari proses pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di Sekolah.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya. Di SMP Al Islah Surabaya. Berdasarkan survai awal yang telah dilakukan, peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. Kedua latar penelitian tersebut merupakan salah satu di antara seluruh Sekolah di Kota Surabaya yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut diterapkan. Masing-masing latar penelitian yang dipilih memiliki sesuatu yang menjadi keunikan atau ciri khas dalam manajemen kurikulum 2013, khususnya pada pemberian kepercayaan diri oleh guru pada siswa. Selanjutnya memiliki kajian kitab kuning pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Al-Islah, begitupun kajian tiap bulan kepada gurunya pada Sekolah Khadijah Meskipun demikian keunikan ini bukan menjadi dasar utama alasan peneliti memilih dua lembaga tersebut disebabkan pemilihan kedua latar penelitian tersebut memang tidak terlepas dari unsur kebetulan atau ketidaksengajaan, sehingga bisa jadi lembaga lain juga memiliki keunikan yang sama.

2. Pertimbangan pada aspek ketersediaan sumber data dan kesiapan informan menjadi sumber data, serta sikap keterbukaan dari pihak Sekolah dalam memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini, baik dari pihak SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya. Dalam hal ini, kedua lembaga tersebut siap untuk menjadi latar/lokasi penelitian.
3. Peneliti secara khusus mendapatkan informasi yang diperoleh pada saat survai awal, yang masing-masing disampaikan oleh kepala sekolah dan guru PAI dari masing-masing lokasi penelitian tersebut:
   a. Informasi dari Bapak Drs. H. Abd. Mustain selaku Kepala Sekolah SMP Al-Islah Surabaya, bahwa pelaksanaan Pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam membentuk karakter *akhlākul kārīmah*, dari pihak sekolah sendiri membentuk tim khusus untuk mewujudkan 18 karakter yang harus dimiliki siswa. Dengan program pelaksanaan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* dan dukungan dari peraturan lingkungan Sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan karakter tersebut.[13]

[13] Abd. Mustain, *Wawancara*, Surabaya, 2 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Informasi dari Ibu Nuroniya selaku Kepala Sekolah dari SMP Khadijah Surabaya menyampaikan, bahwa untuk mewujudkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, maka perlu ada kontrol oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk. Bentuk penanaman nilai karakter di Sekolah, melakukan kegiatan ibadah dengan *istiqāmah* sesuai *syariat*, disamping itu harus ada komitmen yang kuat dari setiap guru dan staff, untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.[14]

Oleh karena itu, peneliti memilih kedua Sekolah tersebut untuk dijadikan objek penelitian yang berjudul, "Implementasi Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa."

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode pengamatan (Observasi) merupakan pengamatan peneliti secara langsung terhadap kebenaran subjek, perilaku, peristiwa, kebiasaan, sebagaimana yang dilihat oleh subjek untuk menangkap kehidupan dari segi pandangan untuk dijadikan sumber data. [15] Observasi dilaksanakan oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dalam membentuk karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari yang bersifat formal di madrasah/ sekolah

[14] Ibu Nuroniya, *Wawancara*, Surabaya, 10 Agustus 2018.
[15] *Ibid.*, 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil interview.

2. Metode wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. [16] Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, segenap dewan guru (guru Agama dan guru BK), pengajar *Ta'lim al-Muta'allim*, dan sebagaian siswa. Wawancara tersebut untuk guna mendapatkan informasi tentang: pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim,* faktor pendukung dan penghambat pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, penanaman nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam memberntuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa,
3. Dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:
   a. Data tentang bukti fisik tentang pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap penanaman karakter nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya
   b. Data-data tentang sejarah berdirinya dan profil sekolah SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya
   c. Data tentang kondisi objektif siswa SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

F. Teknik Analisis Data

[16] *Ibid.*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilah data, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan memutuskan suatu konsep.[17]

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain yang ditemukan peneliti. Data tersebut terdiri dari deskripsi yang susun mengenai situasi, kondisi, peristiwa, dari proses interaksi dan pengamatan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan yang ditemukam peneliti melalui sumber yang telah ditentukan untuk menemukan pengalaman, sikap, dan keyakinan serta isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.[18] Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[19] Beberapa komponen alur analisis data tersebut akan dijelaskan secara detail berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data yang diperoleh. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, merumuskan dan menyusun data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi bertujuan

[17] *Ibid.*, 248.
[18] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, . 97-102, dan 145.
[19] Robert K Yin, *Case Study Research*, 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi. Kemudian menyusun ringkasan, ruang lingkup, menyusun tema, menentukan batasan masalah, dan catatan-catatan kecil yang diperoleh dari observasi.

Proses ini berlanjut hingga pengumpulan data di lapangan sudah selesai, sehingga laporan dapat tersusun lengkap. Langkah selanjutnya mengembangkan sistem fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan dipaparkan berdasarkan fokus penelitian. Catatan lapangan tersebut digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diperoleh dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer. Kegiatan reduksi data dapat dikatakan juga kegiatan menyaring dan mengambil data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berupa catatan hasil wawancara dan disederhanakan ke dalam penjelasan yang lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubberman[20] penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data

[20] Matthew B. Miles and A.Michael Huberman, *Qualitative Data*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peneliti mencari makna atau dari simbol-simbol, mencatat pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini disusun kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju pada kesimpulan yang lebih rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Penyajian Data dan Analisis Data

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan penelitian studi multisitus yang dilakukan di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan deskripsi umum masing-masing Sekolah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui latar belakang masing-masing Sekolah, berikut merupakan sejarah singkat SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya.

a. SMP Al Islah Surabaya

SMP Al Islah Surabaya berdiri pada tahun 1979 M di Gunung Anyar Surabaya, Yayasan ini didirikan untuk mempersatukan kekompakan warga masyarakat dan generasi penerusnya dalam memperjuangkan kemajuan, keyakinan (Aqidah Islam *Ahlusunnah wal-Jamaah*) dan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dunia akhirat. Dengan tujuan tersebut maka yayasan didirikan dengan nama Al Islah yang berarti Damai, maksudnya dengan adanya sekolah ini diharapkan kehidupan masyarakat muslim di sekitar dapat bersatu dengan kehidupan tentram, damai dan rukun.

Di bawah pimpinan Drs. Abdul Mustain dan kerjasama baik guru, karyawan, seluruh civitas akademika Al Islah juga dukungan penuh dari pemerintah kota, hingga saat ini Al Islah berkembang baik. Dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan gedung semakin banyak, lulusan diterima di beberapa SMA favorit dan beberapa prestasi yang diraih. Sekolah ini memiliki komitmen "Pelayanan dan Fasilitas Terbaik untuk Menumbuhkan Generasi Unggul Ibadah. Unggul Akhlak, Unggul Prestasi, Unggul Integritas, dan Unggul Kepeduliannya." Salah satu komitmennya adalah untuk menumbuhkan generasi berakhlakul karimah. Dalam mewujudkannya, salah satu program unggulan yang dilakukan Sekolah adalah dengan mengadakan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Program ini dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan wawasan kepada siswa terkait akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

b. SMP Khadijah Surabaya

SMP Khadijah merupakan Sekolah swasta Islam yang tidak hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, namun juga dikenal oleh masyarakat muslim hampir seluruh pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan bahkan pernah ada peserta didik yang berasal dari Asing, seperti Singapura, Malaysia, Suriname, Quwait dan Arab Saudi. Sekolah ini memiliki status akreditasi "A" dan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 2-4 Surabaya, tepatnya berdampingan dengan RSI Wonokromo Surabaya.

Sekolah ini mencetak para peserta didik lulusan SMP pada umumnya yang secara khusus membekali dalam bidang pengetahuan agama Islam yang cukup seperti dapat membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, membiasakan tahlil, gemar melantunkan solawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi, dzikir dan istighosah. Dalam bidang akhlak, SMP Khadijah memiliki program unggulan yang diadakan oleh tim KPI (Kecakapan Penguatan Ibadah) yakni pengajaran kitab *Ta'līm Muta'allīm* yang dilaksanakan di setiap hari Jum'at. Selain itu dalam bidang bahasa, Sekolah ini mempelajari berbagai bahasa Asing seperti bahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan dengan benar sesuai ajaran *Ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa di Sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Berikut adalah deskripsi keadaan guru yang terdapat di SMP Al Islah dan Khadijah Surabaya

a. SMP Al Islah Surabaya

Jumlah guru yang mengajar di SMP Al Islah terdiri dari 3 kepemimpinan Sekolah, 31 guru mapel dan 5 tenaga administrasi Sekolah. (Dapat dilihat pada tabel 4.1) Keadaan guru mata pelajaran di SMP Al Islah secara keseluruhan telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian. Sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan terarah. Standart kinerja guru juga selalu dilakukan supervisi baik dari internal maupun dinas. Dengan demikian masing-masing guru mengajar dengan menggunakan perangkat yang telah dibuat di setiap bulannya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terlaksana secara maksimal. (Dapat dilihat pada tabel 4.2 pada lampiran)

Selain itu, Sekolah merupakan lembaga organisasi yang disamping membutuhkan guru dalam proses kegiatannya, juga membutuhkan beberapa pendukung, antara lain 2 tenaga kependidikan bidang administrasi, 3 teknisi komputer, 2 pegawai perpustakaan, 5 tenaga kebersihan, 2 petugas UKS, dan 3 keamanan. Dari keseluruhan tenaga pendukung tersebut memiliki kontribusi dalam seluruh kegiatan Di Sekolah. (Dapat dilihat dalam tabel 4.3 pada lampiran)

b. SMP Khadijah Surabaya

Jumlah guru yang terdapat di SMP Khadijah pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 45 yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 3 Wakil Kepala Sekolah, dan 41 guru mata pelajaran. Keadaan guru mata pelajaran, keseluruhan telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya. Sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan terarah. Sekolah merupakan lembaga organisasi yang disamping membutuhkan guru dalam proses kegiatannya, juga membutuhkan beberapa pendukung, antara lain 5 tenaga kependidikan bidang administrasi, 5 tenaga kebersihan, 2 pegawai perpustakaan, 1 teknisi komputer, dan 4 keamanan. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 pada lampiran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa maka proses pendidikan tidak akan dapat terlaksana. Karena siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, sebagai penunjang keberhasilan administrasi pendidikan setiap Sekolah harus memiliki data siswa yang lengkap. SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya merupakan Sekolah yang masih berstatus swasta, namun hal tersebut tidak mengurangi kepercayaan penduduk sekitar dalam mengantarkan putra putrinya untuk melaksanakan pendidikan formal di Sekolah tersebut. Terbukti di setiap tahunnya, SMP Al Islah menerima siswa ±190 siswa yang terbagi dalam 5 sampai 6 rombel di setiap jenjangnya. Begitupun di SMP Khadijah, penerimaan siswa baru di setiap tahunnya ±160 yang terbagi dalam 6 rombel di setiap jenjangnya. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 pada lampiran). Hal ini karena banyaknya prestasi yang telah diraih siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Selain itu, program unggulan baik dalam bidang keagamaan, bahasa, dan akademik menjadi daya tarik Sekolah ini.

4. Sarana dan Prasarana

Keberdaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Adapun standar sarana dan prasarana diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 sebagaimana berikut: "Standart sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran".

Berdasarkan tabel 4.10 pada lampiran, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana kedua sekolah tersebut telah melampaui standar pemerintah dan kondisinya baik dan lengkap dengan kondisi lingkungan yang nyaman untuk dibuat belajar. Di SMP Al Islah ruangan musala disiapkan senyaman mungkin mulai dari pengadaan tempat wudu yang strategis dan dengan jumlah kran yang banyak. Hal tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti program kegiatan *Ta'lim Muta'allim* dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Begitupun di SMP Khadijah, ruangan musala cukup luas sehingga dapat di tempati seluruh siswa mulai dari kelas 7, 8, dan 9 dalam kegiatan KPI Sekolah yakni pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dan kegiatan-kegiatan yang lain. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.11 pada lampiran)

5. Prestasi Sekolah

Prestasi Sekolah merupakan penilaian hasil belajar yang dikerjakan, dilakukan, dan bukti usaha yang dicapai Sekolah baik secara akademik maupun non-akademik.[1] Pada kedua Sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa pada dua Sekolah tersebut telah mengukir prestasi

[1] Winkel, WS., *Psikologi Belajar* (Jakarta : Pustaka Utama), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan, daerah, provinsi maupun Naional. Hal tersebut dicapai karena para siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di Sekolah. Sebagaimana di SMP Al Islah yang lebih unggul berprestasi dalam bidang non-akademik. Hal tersebut dicapai beberapa tim kegiatan ekstrakurikuler yang selalu aktif dalam kegiatan pada bidang masing-masing. Selain itu juga terdapat tim kegiatan *Eco School* dengan bimbingan guru yang selalu memiliki agenda khusus untuk menjaga lingkungan Sekolah dan usaha *ecopreiner* hasil dari lingkungan Sekolah. Berbeda dengan dengan SMP Khadijah yang lebih fokus pada prestasi akademik dengan memberntuk kelompok belajar siswa. Selain itu Sekolah juga mengusahakan prestasi akademik dengan kegiatan latihan OSN yang dijadwalkan di luar jam KBM. Hal tersebut para siswa melaksanakan kegiatan dengan disiplin sehingga mampu mencapai berbagai prestasi pada tingkat kota maupun provinsi. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 pada lampiran)

6. Program Unggulan Keagamaan

Program unggulan keagamaan adalah kegiatan keagamaan Sekolah yang bertugas mengontrol bidang spiritual siswa, mulai dari ibadah fardlu dan sunah, praktik agama, *tahfiẓ* Al Qur'an, dan amaliyah aswaja. Diantara program unggulan keagaamaan yang terdapat di SMP Al Islah dan SMP khadijah dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Program SMP Al Islah

Dalam monitoring ibadah, amaliyah, dan akhlak peserta didik, Kepala Sekolah menunjuk tim khusus yakni tim PUSERDIK yakni Penguatan *'Ubudiyah* Peserta Didik yang terdiri dari guru Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Program ini dilakukan dalam rangka membina dan penanaman karakter peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh. Mustain selaku kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya: "Kami memiliki tim PUSERDIK yakni Penguatan '*Ubudiyah* Siswa, yang mana bertugas dalam mengawasi dan menilai khusus dalam bidang ibadah dan akhlak siswa."Tim PUSERDIK menyusun program kegiatan peserta didik sebagai berikut:

1. Memonitoring praktik ibadah sehari-hari peserta didik, diantaranya wudu, tayamum, salat wajib, dan salat sunnah
2. Memonitoring amaliyah aswaja, seperti *wirid*, tahlil, *istighosah*, diba', bacaan burdah, dan selawat pujian.
3. Mengadakan Praktik '*Ubudiyah* Siswa (UPS) di setiap tengah dan akhir semester
4. Menanamkan karakter religius siswa pada Peringatan Hari Besar Islam di Sekolah
5. Menghafalkan juz 30 dengan *tajwid* yang benar.
6. Mengembangkan akhlak dan karakter siswa melalui pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*.[2]

Tabel 4.14 Jadwal Pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah

Hari	Imam Sholat Duha, Wirid & Do'a	Pengajar *Ta'līm al-Muta'allīm*	Amaliyah Aswaja
Selasa	Kelas 7	Ust. Nur Cholis Al-*al-Hafiẓ*	*Istighasah/Tahlīl/ Burdah*
Rabu	Kelas 8	Ust. Nur Cholis *al-Hāfiẓ*	*Istighasah/Tahlīl/ Burdah*

[2] Dokumentasi Data Program Unggulan Keagamaan SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis	Kelas 9	Ust. Nur Cholis *al-Hāfiẓ*	*Istighasah/Tahlīl/ Burdah*
Kegiatan Triwulan	Seluruh Siswa	Ust. Nur Cholis *al-Hāfiẓ*	*Khātāman*

Tim PUSERDIK terdiri dari guru agama yang dibina langsung oleh waka kesiswaan dan Kepala Sekolah untuk mengembangkan program keagamaan Sekolah. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan tertib sesuai jadwal yang ditentukan. Salah satu program unggulan keagamaan Sekolah adalah pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengajar *Ta'līm al-Muta'allīm* dipilihkan dari ustad di luar pegawai Sekolah yang memiliki ilmu dalam membaca kitab kuning. Selain itu beliau juga ahli dalam menyampaikan materi dengan tegas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga nilai-nilai akhlak dan karakter siswa yang diinginkan dapat tertanam dengan baik.

b) Program SMP Khadijah

Dalam penerapan ibadah peserta didik, Sekolah ini memiliki program khusus yakni Penilaian Kecakapan penerapan Ibadah (KPI) dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan dan dilakukan oleh masing-masing guru Agama. Penilaian tersebut dicatat dalam buku KPI yang disiapkan di masing-masing kelas dan jurnal. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ali Masyhudi selaku koordinator KPI: ”Guru agama merekomendasikan siswa/i yang mengalami kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai kompetensi untuk masuk BKAI." Dalam program KPI memiliki kegiatan sebagai berikut:

a) Mengoptimasi monitoring wudu
b) Mengoptimasi monitoring salat
c) Mengadakan uji kecakapan ibadah (UKI) di tengah dan akhir semester
d) Mengadakan pembinaan siswa menjadi imam salat
e) Mengoptimasi bimbingan Konseling Agama Islam (BKAI)
f) Meningkatkan kualitas pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*.[3]Berikut jadwal pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* SMP Khadijah Surabaya:

Tabel 4.15 Jadwal Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Khadijah

Jum'at ke-	Imam Sholat Dūhā	Amaliyah Aswaja	Pengajar Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*
I	Siswa Binaan Kelas 9 / Ustadz	Membaca Surat *Yāsīn*	Ust. H. M. Rochman Firdian, S.H.I, M.Ag
II	Ust. H. M. Rofi'uddin *al-Hāfiẓ*	Membaca *Tahlīl*	Ust. Moh. Ali Mashudi, S.Pd.I
III	Siswa Binaan Kelas 9 / Ustadz	Membaca Surah al-Waaqi'ah	Ust. H. M. Rochman Firdian, S.H.I, M.Ag
IV	Ust. H. M. Rofi'uddin *al-Hāfiẓ*	Istighotsah untuk Siswa. Dilanjutkan dengan Sholawat Maulid *Dība'* dipimpin oleh Ust. Mas Hasan Nuaim, S.S, M.Pd.	Ust. Moh. Ali Mashudi, S.Pd.I
V	Ust. H. M. Rofi'uddin *al-Hāfiẓ*	Sholat Dhuha diganti Sholat Tasbih	Ust. H. M. Rochman Firdian, S.H.I, M.Ag

Tim KPI terdiri dari guru agama yang dibina langsung oleh Kepala Sekolah dan waka kesiswaan. Tim KPI bertugas mengontrol praktik ibadah siswa, mulai dari salat, wudu, *wirid*, dan memberikan konseling terkait problem-problem yang berkaitan dengan keagamaan

[3] Dokumentasi Data Program Unggulan Keagamaan SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Salah satu program unggulan KPI adalah pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diadakan setiap hari Jum'at dengan kegiatan amaliyah aswaja seperti, membaca *tahlil*, membaca surah-surah pilihan, pembacaan selawat dengan pendamping khusus sesuai dengan keahliannya. Seluruh kegiatan diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 7, 8, 9 dengan tertib.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Untuk lebih jekasnya tentang implementasi pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter nilai disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Al Islah dan SMP Khadijah akan dipaparkan jenis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Untuk mengetahui bentuk implementasi pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan para responden terkait implementasi pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan beberapa kompoen sebagai berikut:

a. Tujuan Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan adab peserta didik dalam belajar. Dalam merealisasikan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim*, dapat dinilai dari perilaku sehari-hari siswa di Sekolah,. Dari beberapa nilai yang disampaikan, tentang adab peserta didik, membutuhkan karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin dan tanggung jawab dalam penerapannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rif'ah Nuroniya:

> "Jika kami amati, beberapa tahun yang lalu, adab peserta didik sudah agak luntur. Namun setelah mengikuti pengajaran *Ta'lim Muta'allim* kami merasakan perubahan yang luar biasa dalam hal bersikap seperti adab bertemu kepada bapak ibu guru, cara peserta didik membawa buku, cara peserta didik salim, dan lebih disiplin dalam melaksanakan peraturan Sekolah."[4]

Selain di SMP Khadijah, realisasi pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* juga terlihat di SMP Al Islah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Basyroni selaku guru BK SMP Al Islah, "Secara garis besar telah ditemukan peningkatan akhlak peserta didik seperti cara berjalan, cara berbicara dengan guru, dan akhlak-akhlak lain seperti yang diajarkan dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm."*

Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya implementasi pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* yang efektif dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik, serta akhlak menghormati kepada guru menjadi meningkat. Hal tersebut dirasakan kedua Sekolah tersebut dalam hal perubahan perilaku yang positif dari dalam diri peseta didik.

b. Guru dan Peserta didik dalam Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*

Dalam mewujudkan karakter disiplin dan tanggung jawab, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm,* yang mana dalam proses pelaksanaannya terdapat struktur

[4] Rif'ah Nuroniya, *Wawancara,* SMP Khadijah, 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rif'ah Nuroniya selaku Kepala Sekolah SMP Khadijah:

> Dalam program penguatan pendidikan katrakter, semua guru memiliki kewajiban dalam membimbing karakter siswa, khususnya dalam bidang keagamaan, terdapat susunan organisasi yang bernama tim KPI, untuk memonitoring kegiatan ibadah siswa. Namun untuk penguatan pendidikan karakter, semua guru wajib menjadi komandan untuk membimbing siswa.[5](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada lampiran gambar 4.1)

Dalam hal ini, untuk mewujudkan karakter peserta didik yang diinginkan, Sekolah membentuk program kajian khusus yang mengajarkan tentang akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu, yakni pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm*. Sebabagaimana hasil observasi[6] peneliti di SMP Khadijah yang memiliki Tim KPI yakni Kecakapan Penerapan Ibadah yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan bertanggung jawab dalam penerapan ibadah peserta didik. Selain SMP Khadijah, SMP Al Islah juga memiliki program khusus pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di Sekolah. Berikut yang disampaikan bapak Abd. Mustain selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah:

> kami telah mensosialisasikan kegiatan ini kepada seluruh bapak ibu guru dan yang bertanggung jawab adalah Kepala Sekolah dan menunjuk tim PUSERDIK yang terdiri dari wakil kesiswaan sebagai ketua pelaksana yang dibantu dengan guru Pendidikan Agama Islam.[7](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada lampiran gambar 4.2)

---

[5] Rif'ah Nuroniya, *Wawancara*, SMP Khadijah, 18 Januari 2019.
[6] Hail Observasi pada 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.
[7] Abd. Mustain, *Wawancara*, SMP Al Islah, 12 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad M. Rochman Firdian selaku pengajar kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Khadijah, juga memiliki pendapat yang sama dengan penyataan di atas: "Program unggulan Sekolah kita ada yang namanya tim KPI, ini cikal bakal dari seluruh program kegiataan keagamaan yang bertugas mengawal anak-anak dalam ibadahnya,."[8](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada lampiran gambar 4.3)

Dalam mencapai keberhasilan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak terkait, seperti Kepala Sekolah selaku penanggung jawab kegiatan yang telah merintis program pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* serta senantiasa mendampingi para peserta didik dan memberikan sambutan pengantar pada setiap awal kegiatan dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Bapak Abd. Mustain, "Kami selalu mengawali untuk memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan sambutan di awal kegiatan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* untuk memotivasi siswa dan memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik di Sekolah."[9] Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ust. Ali Masyhudi:

> "Guru-guru sangat guyup dalam penerapan program KPI ini, seperti pendampingan dalam pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm*. Program KPI diantaranya ada Sholat Duha, pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm*, tahlil, istighostah, membaca Surat Yasin, membaca surat al Waqiah, dan pembacaan sholawat *diba'* yang telah

[8] M. Rochman Firdian, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Februari 2019.
[9] Abd. Mustain, *Wawancara*, SMP Al Islah, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadwalkan dalam setiap hari Jum'at."[10](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada lampiran gambar 4.5)

Keberhasilan suatu program bergantung pada kelompok-kelompok yang mendukung terhadap program tersebut. Dalam penelitian ini kelompok yang berpengaruh adalah Kepala Sekolah, wakil kesiswaan, guru pendamping, ustad pengajar *Ta'lim al-Muta'allim*, dan siswa harus saling mendukung terhadap program kegiatan yang dilaksanakan.

c. Metode, Materi, Media dan Sistem Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Dalam implementasi pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* telah ditetapkan penataan jadwal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abd. Mustain selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah, bahwasannya di SMP Al Islah dilakukan 60 menit dalam seminggu sekali yang diikuti oleh siswa kelas 7 setiap hari Selasa, kelas 8 setiap hari Rabu, dan kelas 9 untuk hari Kamis.[11] Sedangkan di SMP Khadijah, sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Ali Masyhudi[12] selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pengajaran dilakukan setiap hari Jum'at selama 30 menit setelah melakukan amaliyah aswaja.

Hal yang sama juga disampaikan ustad M. Rochman Firdian selaku ustad pengajar *Ta'lim al-Muta'allim* dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Khadijah:"Tujuan kegiatan ini untuk menambah pengaturan akhlak kepada anak-anak dalam menuntut ilmu yang diadakan kurang lebih 35 menit. Model pengajarannya menggunakan stadium general, yakni semua

[10] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 22 Februari 2019.
[11] Abd. Mustain, *Wawancara*, SMP Al Islah, 19 Februari 2019.
[12] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 24 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas 7, 8, dan 9 berada di aula Sekolah untuk mendengarkan penjelasan tentang kitab *Ta'lim al-Muta'allim.*"[13]

Sumber buku yang digunakan kedua Sekolah tersebut adalah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Zarnuji yang berisi adab dalam menuntut ilmu dan disampaikan menggunakan metode klasikal. Sebagaimana observasi[14] peneliti, pada saat pengajaran berlangsung, terdapat guru piket dan guru BK, serta wakil Kepala Kesiswaan yang bertugas untuk memonitoring siswa dalam melaksanakan kegiatan ini.

Pemaparan materi akhlak menggunakan sumber buku yang pada umumnya digunakan di setiap pesantren dalam membentuk karakter santri, yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Selain itu pemateri yang dipilih dalam proses pengajaran tersebut telah menguasai ilmu membaca kitab kuning dan ahli dalam menyampaikan yang diselingi dengan menceritakan tokoh-tokoh Muslim yang mengispirasi. Segenap dewan guru juga membantu dalam monitoring siswa selama kegiatan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* berlangsung. Sehingga proses pengajaran ini dapat tersampaikan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Berikut paparan hasil observasi wawancara dan dokumentasi faktor pendukung dan penghambat pengajatan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya.

[13] M. Rochman Firdian, *Wawancara*, SMP Khadijah, 15 Februari 2019.
[14] Hasil Observasi pada 15 Februari 2019 di SMP Khadijah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Pendukung Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah

1) Siswa

Dalam proses pelaksanaannya sebagian besar peserta didik mengikuti dan mentaati tata tertib tersebut. Meskipun masih ada satu atau peserta didik yang masih belum dapat melaksanakan dengan baik. .Seperti yang diungkapkan Gilang siswa kelas 9 SMP Al Islah:"Saya nyaman belajar di Sekolah ini, karena disamping fasilitas yang lengkap, kami juga diajarkan pelajaran tambahan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seperti anak pondok yang mengajarkan kami untuk senantiasa menghormati guru untuk mendapat manfaat dari ilmu tersebut."[15]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kheisya siswi kelas 9 SMP Al Islah :

> "Pak ustadnya sabar dan menyampaikan materi dengan tenang. Penjelasannya jelas, walaupun teman-teman kadang-kadang ada yang ramai, tapi beliau tetap sabar mengingatkan. Sering bercerita tentang tokoh-tokoh Muslim yang mengispirasi kami untuk semangat memuliakan guru di samping belajar yang giat."[16]

Dari pemaparan tersebut, terlihat begitu semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Hal tersebut karena kesadaran peserta didik dalam mempelajari cara menuntut ilmu yang benar untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu juga mereka mengenal tradisi belajar di pesantren.

---

[15] Gilang, *Wawancara*, SMP Al Islah, 5 Maret 2019.
[16] Kheisya, *Wawancara*, SMP Al Islah, 6 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber Belajar

Dari segi sumber belajar, sebagaimana hasil observasi peneliti,[17] Kepala Sekolah SMP Al Islah bersama dengan waka Kesiswaan telah membagikan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dan *wāsōyah* dengan makna *pegon* sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.. Sebagaimana yang disampaikan ustad Nur Cholis:

> "Selain mengacu pada kitab *Ta'līm al-Muta'allīm,* juga menggunakan sumber yang lain yakni kitab *wāsōyah* yang tidak hanya mengajarkan sikap pada siswa dan guru tapi juga perilaku dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Agar anak-anak menjadi lebih faham perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai penuntut ilmu untuk mendapat hikmah dari suatu ilmu."

Selain itu tata letak bingkai yang bertuliskan amaliyah aswaja di sekeliling Musala juga dapat dibaca jelas oleh siswa pada saat mengamalkannya. (Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.6 dan 4.7 pada lampiran).Dari kedua sumber belajar tersebut, diharapkan siswa SMP Al Islah dapat memahami lebih rinci terkait perilaku dalam menuntut ilmu. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari kitab, namun juga dari penjelasan guru dan lingkungan sekitar Musala yang terpasang bacaan amaliyah aswaja.

3) Sarana Prasarana

Dari segi sarana prasarana, dari hasil pengamatan peneliti,[18] waka sarana prasarana telah menyiapkan dengan media yang

[17] Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.
[18] Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana yakni *microphone* dan *sound* yang yang cukup keras sehingga dapat menjangkau seluruh peserta didik. Selain itu dari segi bangunan, Kepala Sekolah telah mempersiapkan dengan baik, lengkap, dan suasana yang nyaman seperti dari hasil pengamatan peneliti[19], yakni adanya kipas angin, pencahayaan yang maksimal, ventilasi yang cukup, alas karpet yang tebal dan ruangan yang cukup luas dan bersih. Dengan kondisi ini diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. (Dapat dilihat pada gambar 4.8 dan 4.9 pada lampiran)

4) Guru

Dari segi guru, dari hasil pengamatan peneliti[20], ustad Nur Cholis senantiasa menyampaikan materi dengan suara yang keras, penjelasan yang jelas, dan materi yang berurutan. Selain itu juga diselingi dengan bercerita terkait tokoh-tokoh Muslim yang dapat dijadikan inspirasi bagi peserta didik. Materi yang disampaikan tidak cukup banyak, namun rinci dibahas dan dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat itu. Sehingga peserta didik tertarik untuk mendengarkan dengan khidmat dan materi mudah untuk diterima. Selain itu segenap dewan guru membantu untuk mengkondisikan peerta didilk di Musala.[21] (Dapat dilihat pada gambar 4.10)

[19] Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.
[20] Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.
[21] Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10 Dokumentasi Pendampingan Siswa kelas 8 SMP Al Islah dalam Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* pada 27 Februari 2019

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang terdiri dari kurikulum, dan sarana, guru, siswa, dan dinamika kelas dapat terkondisi dengan baik. Sumber belajar yang digunakan yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, telah dibagikan kepada seluruh siswa. Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik dan layak digunakan. Interaksi guru kepada siswa menggunakan keterangan bahasa yang mudah dipahami. Dinamika ruangan juga terondisi dengan nyaman, sehingga seluruh komponen pembelajaran mendukung kegiatan tersebut dengan baik.

b. Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah

Berdasakan hasil pengamatan peneliti[22], pada saat kegiatan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat beberapa siswa yang masih gaduh dan ngobrol sendiri. Hal tersebut dikarenakan letak posisi tempat duduk yang berdekatan antara satu dengan yang lain. (Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.11 pada lampiran) Berikut

[22] Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara[23] dengan Ustad Nur Cholis selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*:

> Sebenarnya tingkat pemahaman siswa itu lumayan baik, namun kendalanya kadang beberapa siswa masing suka ngobrol dengan teman terdekatnya karena posisi duduknya memang berpeluang besar untuk ngobrol dengan teman. Selain itu lingkungan juga berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. [24]

Selain itu dalam proses kegiatan, beberapa peserta didik yang belum bisa lancar dalam membaca makna pegon. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Basyroni selaku guru BK SMP Al Islah Surabaya.

> "Kendala untuk di masa sekarang ini dalam pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim*, terhadap metode yang disampaikan itu adalah mereka tidak semua mampu membaca Arab dan Jawa *(pegon)*, Namun hal tersebut juga memberikan hal positif dengan memperkenalkan anak terkait cara pembelajaran klasikal dan menggunakan makna Jawa."

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* adalah keadaan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menuntut ilmu. Sehingga mereka ngobrol sendiri dengan teman yang duduk disampingnya. Selain itu beberapa siswa belum mampu membaca makna *pegon*. Namun dalam hal ini, guru pendamping senantiasa mengingatkan dan memberikan sanksi pada peserta yang kurang disiplin.

[23] Nur Cholis, *Wawancara*, SMP Al Islah, 20 Februari 2019.
[24] Nur Cholis, *Wawancara*, SMP Al Islah, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pendukung Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah Surabaya

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Nawawi, bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas terdiri dari kurikulum, bangunan dan sarana, guru, siswa, dan dinamika kelas. Begitupun dalam proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Khadijah adalah sebagai berikut:

1) Siswa

Dalam pelaksanaan pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* di Sekolah ini dilakukan dengan tertib dan disiplin. Hal tersebut timbul dari kemauan peserta didik untuk mempelajari tata cara dalam mencari ilmu, seperti halnya yang dikatakan oleh Aghnia siswi kelas 8 SMP Khadijah: "Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* memberikan banyak ilmu baru, diantaranya cara mengormati guru, menghormati ilmu, dan tata cara belajar yang baik."[25]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahma siswi kelas 9 SMP Khadijah Surabaya: "Saya selalu bersemangat untuk Sekolah di hari Jum'at karena di hari tersebut banyak kegiatan tambahan seperti salat *ḍuhā*, ngaji *Ta'līm al-Muta'allīm*, majelis selawat dan pembacaan *Yasīn*." [26]Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustad M. Rohman Firdian: "Ada bedanya dan sangat bermanfaat jadi anak-anak

[25] Aghnia, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.
[26] Rahma, *Wawancara*, SMP Khadijah, 15 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa di siram, seperti ibarat tanah jika tidak pernah disiram itu kering, tapi jika disiram akan basah kembali dan terus disiram lagi."[27]

2) Sumber Belajar

Dari segi kurikulum, SMP Khadijah materi *Ta'līm al-Muta'allīm* disampaikan secara menyeluruh mulai dari bab awal hingga akhir dengan melanjutkan materi yang diberikan di setiap hari Jum'at. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Rohman Firdian: Kita menggunakan sistem *khātāman*, namun memang lebih kita tekankan kepada akhlak peserta didik dengan harapan memberikan bekal kepada mereka bahwa nantinya bukan hanya belajar namun kedepannya harus mengajar.[28]

Ustad Ali Masyhudi selaku koordinator tim KPI juga menyampaikan sebaia berikut:

> "Kurikulum penyampaian kitabnya sesuai pada maqro' yang dikehendaki dan berlanjut hingga *khātām* dan diulang lagi. Banyak nilai-nilai yang terdapat di dalam kitab tersebut yang mengena kepada anak-anak seperti, menghormati guru ketika saat bertemu, mengucapkan salam dan salim, memperhatikan keterangan guru.[29]

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* cukup tinggi, sehingga butuh untuk dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ruqoyah:

---

[27] M.Rochman Firdian, *Wawancara*, SMP Khadijah, 15 Februari 2019.
[28] M. Rochman Firdian, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.
[29] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Isi dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* itu cukup tinggi untuk dilaksanakan dalam pesantren kota. Namun tetap harus disampaikan dengan bahasa-bahasa yang mudah difahami dengan kami membantu pertegas lagi di dalam kelas dan mengaitkan dengan problem-problem yang terjadi di Sekolah.[30]

3) Sarana Prasarana

Dari segi sarana, sebagaimana peneliti mengamati [31] Ustad pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menggunakan microphone dan sound yang digunakan juga cukup keras sehingga menjangkau seluruh peserta didik mulai dari kelas 7, 8, dan 9. (Seperti pada gambar 4.12 pada lampiran) Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad M. Rochman Firdian, "Didukung dengan media yang sederhana yakni *microphone*, kitab, dan metode menggunakan talqin yakni menuntun membaca kemudian kita jelaskan." [32]

Dari segi bangunan, sebagaimana peneliti mengamati[33] bahwa telah tersedia ruang mushala yang cukup luas dan sentral untuk kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ali Masyhudi selaku Ustad pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan guru PAI SMP Khadijah Surabaya: "Kondisi anak-anak yang kondusif, ruangan aula yang luas, media *microphone* yang keras sehingga menjangkau seluruh siswa dan bantuan dari guru-guru dan guru BK

[30] Ruqoyyah, *Wawancara*, SMP Khadijah, 22 Febuari 2019.
[31] Hasil observasi pada tanggal 4 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.
[32] M. Rochman Firdian, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.
[33] Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membantu mengkondisikan anak-anak yang sesekali memang berbuat gaduh sendiri." [34]

4) Guru

Dari segi guru, berdasarkan pengamatan peneliti[35], para ustad pengajar yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi *Ta'lim al-Muta'allim* setiap minggunya bergantian sesuai jadwal yang ditetapkan. (Seperti pada gambar 4.13 pada lampiran) Sistem tersebut telah di susun oleh tim KPI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ali Masyhudi[36] selaku koordinator tim KPI: "Kami memiliki jadwal tersendiri dalam kegiatan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* yang mana di setiap minggunya dengan pengajar dan kegiatan tambahan yang berbeda, mulai dari *tahlil, istighotsah, diba'* dan selawat burdah supaya anak-anak tidak jenuh dalam mengikutinya."

5) Dinamika Kelas

Dari segi dinamika kelas, sebagaimana observasi peneliti,[37] segenap dewan guru begitu antusias dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Hal tersebut dilihat dari kesabaran mereka dalam menegur dan megingatkan siswa yang ngobrol sendiri atau tertidur dalam kegiatan.

---

[34] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 18 Januari 2019.
[35] Hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya
[36] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.

[37] Hasil observasi pada 25 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang terdiri dari kurikulum, dan sarana, guru, siswa, dan dinamika kelas dapat terkondisi dengan baik. Sumber belajar yang digunakan yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, telah dibagikan kepada seluruh siswa. Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik dan layak digunakan. Interaksi guru kepada siswa menggunakan keterangan bahasa yang mudah dipahami. Dinamika ruangan juga terondisi dengan nyaman, sehingga seluruh komponen pembelajaran mendukung kegiatan tersebut dengan baik.

d. Faktor Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah Surabaya

Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas bisa timbul baik dari guru, siswa, lingkungan, maupun fasilitas. Faktor penghambat yang timbul dari faktor internal adalah dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak jauh berbeda dari Sekolah sebelumnya yakni faktor internal yang tumbuh dari dalam siswa adalah kurangnya sikap disiplin. Sebagaimana hasil observasi peneliti[38], di Sekolah ini pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dapat berjalan dengan baik, namun masih terdengar gaduh dari beberapa siswa. (Seperti pada gambar 4.14)

[38] Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14 Kegiatan *Ta'lim Muta'allim* Siswa SMP Khadijah Surabaya pada 15 Februari 2019

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rochman Firdian selaku pengajar kitab *Ta'lim Muta'allim* di SMP Khadijah: "Namanya siswa, anak-anak perlu pendampingan guru, jika ada anak 1 atau 2 yang guyon ditegur dengan baik." [39] Selain itu, Ibu Rif'ah Nuroniyah juga menyampaikan:"Kemudian ada beberapa anak yang di dalam forum sesekali masih berbuat gaduh karena disitu terpusat mulai dari kelas 7, 8, 9 dan membentuk kelas besar."[40] Dari segi fasilitas, sebagaimana observasi peneliti[41], dalam ruangan tersebut sudah cukup luas namun pencahayaannya masih kurang, sehingga para siswa kurang nyaman dalam menyimak materi yang disampaikan. (Seperti pada gambar 4.15)

Gambar 4.15 Dokumentasi Keadaan Musala Tempat Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Khadijah pada 22 Februari 2019

Sebagaimana juga yang disampaikan Ibu Rif'ah Nuroniyah selaku Kepala Sekolah SMP Khadijah: "Faktor penghambatnya yakni mungkin

[39] M. Rochman Firdian, *Wawancara,* SMP Khadijah, 25 Januari 2019.
[40] Rif'ah Nuroniya, *Wawancara,* SMP Khadijah, 18 Januari 2019.
[41] Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruangan aula yang belum terenovasi dengan baik sehingga penerangan dan fokusnya anak-anak kurang optimal, karena kadang di depan kelas itu rame jadi agak terganggu."[42] Namun dalam hal ini, Kepala Sekolah akan segera merenovasi dan melengkapi fasilitas ruangan musala tersebut. Sehingga diharapkan para siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan maksimal.

Dari segi sarana prasarana, sebagaimana hasil observasi peneliti,[43] letak Musala yang berdampingan dengan lapangan Basket, menimbulkan suara agak gaduh pada saat tertentu ketika ditempati anak SMA berolahraga. Oleh karena itu kegaduhan yang dating dari dalam ruangan maupun luar ruangan menjadi faktor yang sedikit mengganggu proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* adalah keadaan beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Sehingga mereka ngobrol sendiri dengan teman yang duduk disampingnya. Selain itu kurangnya pencahayaan ruangan musala mengurangi kenyamanan siswa dalam menulis poin-poin yang disampaikan. Megenai hal ini kepala Sekolah akan segera merenovasi agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan di musala dapat terkondisi nyaman.

[42] Rif'ah Nuroniyah, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Januari 2019.
[43] Hasil observasi pada tanggahl 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pelaksanaan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* adalah mengajarkan terhadap cara-cara dalam menuntut ilmu. Dalam mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar, seorang peserta didik haruus memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Untuk mewujudkan karakter tersebut, perlu memahami beberapa nilai-nilai yang harus dilaksanakan peserta didik dalam menuntut ilmu, antara lain:

a. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

1) Bersikap *Wara'*

Bersikap *wara'* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan larangan kepada peserta didik untuk melakukan perkara yang haram seperti mencuri, berzina, menyekutukan Allah SWT, dan makan minum yang belum jelas hukumnya serta berlebihan. Selain itu menjauhi hal-hal yang masih ragu kehalalannya dan makan yang berlebihan serta dianjurkan untuk puasa *sunnah*. Hasil wawancara peneliti kepada Virdi siswi kelas 9A, "Alhamdulillah saya perlahan sudah mampu melaksanakan puasa *sunnah* hari Senin dan Kamis, walaupun dalam keadaan tertentu masih belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqomah.“[44]Selain itu, Silfi siswi SMP Khadijah kelas 8B juga mengungkapkan: “Saya senantiasa membawa bekal makanan yang dimasak dirumah. Karena saya takut jika membeli jajan diluar kebersihannya kurang terjamin.”[45]

Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa peserta didik perlahan dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* salah satunya yakni bersifat *wara'* meski belum semua siswa mampu melaksanakannya dengan maksimal.

2) Memaksimalkan Waktu Belajar dan Memiliki Cita-Cita Luhur

Menuntut ilmu di dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* diperintahkan untuk menggunakan waktu dengan maksimal secara sungguh-sungguh dan memiliki cita-cita luhur. Di SMP Khadijah terlihat peserta didik selalu tepat waktu dalam kegiatan yang ditentukan Sekolah. Sebagaimana dalam kegiatan salat *ḍuhā* dan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Seiring berjalannya waktu, tidak ditemukan peserta didik yang terlambat dalam kegiatan tersebut. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin dan teratur. masih terdapat siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya.

Selain bersungguh-sungguh dan memaksimalkan waktu dalam belajar, sebagai peserta didik juga ditekankan untuk memiliki cita-cita yang luhur, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gilang siswa SMP

[44] Virdi, *Wawancara*, SMP Al Islah, 27 Februari 2019.
[45] Silvi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 22 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Islah kelas 9, "Saya ingin menjadi pegawai Negeri. Karena saya ingin mengabdi dan bekerja terhadap Negara. Cara saya mencapainya adalah selalu semangat dalam belajar, memahami setiap pelajaran dengan sungguh-sungguh. Namun tercapai natau tidaknya saya serahkan sama Allah SWT."[46]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka senantiasa bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu juga selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan. Walaupun masih ada saja siswa yang kurang memperhatikan dan kurang disiplin, namun itu hanya minoritas siswa yang kurang mendapatkan motivasi dari lingkungan rumah.

b. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*

1) Bersikap *Tawādu*

Sikap *tawādu* dalam yang diajarkan dalam dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* merupakan perilaku rendah hati, sederhana, terhadap keluarga, guru, teman dan masyarakat sekitar serta meyakini bahwa segala sesuatu datang dari Allah SWT. Pada Sekolah yang menerapkan pengajaran dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*, yakni SMP Khadijah, peneliti mengamati[47] tingkah laku peserta didik seperti selalu salam dan salim kepada bapak ibu guru, menyapa dengan salam dan sikap menunduk dan berbicara kepada guru dengan nada rendah

[46] Gilang, *Wawancara*, SMP Al Islah, 27 Februari 2019.
[47] Hasil observasi pada tangga29 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sopan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ah Nuroniya, selaku kepala Sekolah SMP Khadijah :"Kami melihat adanya perubahan sikap siswa siswi setelah diajarkan dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di Sekolah yang mana dulunya sikap *ta'zīm* kepada guru sudah mulai luntur. Namun kini anak-anak lebih dapat menghormati guru. "[48]

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ustad Ali Masyhudi selaku guru PAI di SMP Khadijah:"Banyak nilai-nilai yang terdapat di dalam kitab tersebut yang mengena kepada anak-anak seperti, menghormati guru ketika saat bertemu, mengucapkan salam dan salim, memperhatikan keterangan guru. "[49]

Di SMP Al Islah kami juga melakukan pengamatan[50] terhadap siswa siswi yang berperilaku *tawādu* kepada guru ataupun teman. (Dapat dilihat pada gambar 4.16) Hal tersebut seperti bersikap menunduk dan berhenti ketika berpapasan dengan guru dan peserta didik selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan guru dan mendengarkan yang disampaikan.

Gambar 4.16 Sikap *Tawādu* Siswa SMP Al Islah pada 15 Januari 2019

[48] Rof'ah Nuroniya, *Wawancara*, SMP Khadijah, 25 Februari 2019.
[49] Ali Masyhudi, *Wawancara*, SMP Khadijah, 15 Februari 2019.
[50] Hasil observasi pada tanggal 1- 4 Februari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Basyroni selaku guru BK SMP Al Islah Surabaya, "Peningkatan dalam tingkat kedisiplinan siswa memang Nampak setelah mengikuti pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* walaupun ada beberapa anak yang masih perlu diingatkan berkali-kali, seperti cara menyapa guru dantata krama terhadap peraturan." [51]

Pernyataan tersebut, sama halnya dengan yang disampaikan bapak Abd. Mustain selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah:

> "Nilai-nilai yang ada dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* telah tersampaikan dan teraktualkan dengan baik. Hal tersebut kami rasakan saat beberapa waktu lalu sebelum adanya progrsmini, kadang-kadang masih ditemukan satu, dua, atau tiga anak di dalam kelas masih kurang dalam *tawādu* kepada guru dan juga terdapat pelanggaran yang lain." [52]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat perubahan perilaku yang dulunya kurang tawadu kepada guru dan kini peserta didik baik di SMP Khadijah dan SMP Al Islah lebih mampu dalam menghormati dan menghargai guru dan teman. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik, diantaranya cara salim yang benar, cara salam yang sopan, cara menghormati guru ketika jalan beriringan. (Seperti pada gambar 4.17)

[51] Basyroni, *Wawancara*, SMP Al Islah, 15 Februari 2019.
[52] Abd. Mustain, *Wawancara*, SMP Al Islah, 22 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.17 Budaya Salim dan Salam SMP Al Islah Surabaya pada 18 Jauari 2019

2) Bersikap *'Iffah*

Bersikap '*iffah* dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yakni menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT, seperti makan dan minum yang halal, menjauhkan diri dari minuman yang memabukkan, dan berbicara kotor, dan tidak mencuri. Dari hasil pengamatan peserta didik bahwasannya di kantin Sekolah SMP Al Islah[53] dan SMP Khadijah[54] tidak tersedia minum dan makan selain yang ber-label halal dari Majelis Ulama Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Basyroni selaku guru BK SMP Al Islah Surabaya:"Dahulu sebelum kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diajarkan, sering terjadi perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa seperti bertengkar dengan teman, berbicara kotor dengan teman"[55] (Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada gambar 4.18) Selain itu, Ibu Ruqoyyah selaku guru BK SMP Khadijah juga mengatakan, "Setelah diajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara tidak langsung terjadi peningkatan perilaku baik

[53] Hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.
[54] Hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.
[55] Basyroni, *Wawancara*, SMP Al Islah, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam sehari-hari"[56](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada gambar 4.19)

Dari kedua pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya di kedua Sekolah tersebut banyak peserta didik yang mulai memahami isi dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang mana menekankan untuk senantiasa menjauhi larangan Allah SWT. Meskipun dalam kenyataannya masih ada saja siswa yang masih melakukan pelanggaran, namun itu tidak banyak dan sudah berkurang.

3) Bersikap Sabar dalam Belajar

Dalam belajar, dibutuhkan sikap sabar dan tabah dalam prosesnya. Sikap tersebut dapat diamati dalam perilaku di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan Sekolah. Dari hasil observasi peneliti[57] di SMP Al Islah Surabaya, terlihat siswa siswi kelas 7D dengan khidmat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media belajar, mereka juga senantiasa tanggap terhadap yang dibutuhkan oleh guru yakni dengan menyiapkan LCD yang di butuhkan dan senantiasa mengerjakan perintah guru dengan sabar. Selain itu di kelas 9B juga siswa siswi Nampak dengan sabar terhadap materi-materi keagamaan yang dituntut untuk dihafalkan. Mereka dengan sabar menghafal satu demi satu ayat untuk di setorkan kepada guru agama. (Seperti pada gambar 4.20)

[56] Ruqoyyah, *Wawancara*, SMP Khadijah, 16 Februari 2019.
[57] Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.20 Kegiatan Pembelajaran PAI Setoran Juz 30 Siswa SMP Al Islah pada 7 Februari 2019

Selain itu di SMP Khadijah dari hasil observasi penulis, terlihat diantara beberapa siswa kelas 8 E tabah dalam menjalankan semua tugas yang diberikan oleh guru. Mereka dengan sabar dalam memahami konsep yang diberikan dan bertanya dengan sopan bila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti. (Seperti pada gambar 4.21) Seperti yang disampaikan oleh M. Riski Salman kelas 9 E, "Saya dan teman-teman meyakini bahwa jika belajar dengan sabar, hasilnya pasti terbaik. Guru-guru tidak pernah menyuruh kami pandai. Tapi guru-guru lebih menghargai jika kami bersikap sopan."[58]

Gambar 4.21 Pembelajaran PAI Siswa SMP Khadijah Surabaya pada 14 Februari 2019

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan kedua siswa tersebut dapat diketahui bahwasannya sebagian besar peserta didik pada kedua Sekolah tersebut mampu bersabar dalam proses belajar di

[58] M. Riski Salman, *Wawancara*, SMP Khadijah, 22 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah, seperti, sabar dalam mendengar penjelasan guru, sabar dalam memahami ilmu, dan sabar dalam menjalankan perintah guru.

4) Hormat dan khidmat kepada Ilmu dan Guru

Sikap hormat kepada guru dan ilmu dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* menjadi syarat utama untuk mendapatkan hikmah dari sebuah ilmu. Berdasarkan observasi peneliti,[59] cara membawa buku dan kitab siswa siswi SMP Khadijah telah dilaksanakan sesuai kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dengan benar. (Dapat dilihat pada gambar 4.22). Selain itu di SMP Al Islah juga senantiasa membawa kitab dengan benar dan senantiasa mencium Al Qur'an setelah tadarus di setiap paginya. Pada saat pembelajaran di kelas, mereka juga senantiasa menyiapkan dan mengucapkan salam secara bersama-sama serta berdoa. Setelah berdoa, melanjutkan pembelajaran di dalam kelas dan mendengarkan dengan khidmat terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 4.22 Cara membawa Kitab Siswa SMP Khadijah pada 18 Januari 2019

Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Nur Cholis selaku pengajar kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah Surabaya:

> "Dalam materi, saya tekankan pada fasal yang khusus menjelaskan masalah tentang memuliakan dan mengagungkan

[59] Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2019 di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> guru dan sunggunh-sungguh dan istiqomah dalam belajar. Karena target pencapaiannya anak-anak supaya berakhlak. Bagaimana cara anak-anak supaya mengerti, berakhlak dan bersemangat dalam belajar." [60](Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada gambar 4.23 pada lampiran)

Dari pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa di SMP Al Islah lebih penyampaian kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* lebih ditekankan pada bab tentang menghormati guru dan ilmu. Karena menurut Ustad Nur Cholis akhlak kepada guru adalah yang utama dalam menuntut ilmu. Di samping pendampingan guru yang kuat, juga diperlukan motovasi dari orang tua. Oleh karena itu antara guru dan orang tua harus ada komunikasi yang kuat dan kerjasama yang hebat dalam keberhasilan belajar peserta didik.

5) Selektif dalam Memilih Teman

Dalam proses belajar, lingkungan dan teman sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Karena dalam hal ini teman dapat mengubah kebiasaan kita dalam sehari-hari. Sebagaimana hasil observasi[61] peneliti yang dilakukan di SMP Al Islah. Di setiap kelas memiliki susunan kelompok belajar yang dibentuk oleh wali kelas masing-masing berdasarkan karakter yang berbeda-beda. Selain itu, terkait dengan pembagian kelas, di SMP Al Islah dibagi random berdasarkan karakteristik siswa yang berbeda. Hal tersebut bertujuan agar dalam satu kelas terjadi perkembangan yang baik terhadap gaya belajar siswa dengan lingkungan Sekolah yang baik.

---

[60] Nur Cholis, *Wawancara*, SMP Al Islah, 26 Februari 2019.
[61] Hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2019 di SMP Al Islah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Khadijah juga memiliki kelompok belajar di setiap kelas. Selain itu, guru BK di Sekolah ini juga memberikan jam konseling di setiap kelas untuk memotivasi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Pada proses konseling tersebut, guru BK juga selalu mengkaitkan masalah-masalah yang timbul dari diri siswa dengan nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebagaimana yang disampaikan oleh bu Ruqoyyah selaku guru BK di SMP Khadijah, "Selain itu kami juga mengajarkan kepada siswa cara bergaul yang baik, karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.[62]

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa segenap dewan guru wali kelas dan guru BK berkerjasama dalam memperbaiki pribadi siswa. Sehingga sedikit terjadi penyimpangan pada siswa. Karena jika karakter dibentuk dalam lingkungan yang baik, maka akan semakin baik dan menjadi ciri khas kepribadian.

C. Analisis Data

1. Analisis Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* berisi referensi bagi pada siswa atau santri yang sedang menuntut ilmu tentang bagaimana menjadi seorang penuntut ilmu, menghormati guru, menghormati ilmu dan hal-hal lain yang berhubungan dengan ilmu, maka beberapa lembaga pendidikan Islam memiliki program khusus untuk mengajarkan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Seperti halnya yang dilakukan SMP

[62] Ruqoyyah, *Wawancara*, SMP Khadijah, 18 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya.Kegiatan pengajaran kitab *Ta'līm Muta'allīm* bertujuan untuk memberikan wawasan peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu. Untuk mengetahui proses Pengajaran kitab *Ta'līm Muta'allīm*, Oemar Hamalik[63] menekankan beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, metode, materi, media dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Pengajaran kitab *Ta'līm Muta'allīm* di SMP Al Islah

SMP Al Islah Surabaya memiliki visi yakni Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan ber-*akhlākul kārīmah* serta berwawasan global". Untuk mewujudkan karakter siswa yang berakhlakul karimah, maka salah satu program unggulan SMP Al Islah adalah pengajaran kitab *Ta'līm Muta'allīm* untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang tata cara menuntut ilmu yang baik. Menurut Benyamin S. Bloom dalam komponen tujuan yang di rencanakan harus mencakup aspek tujuan yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, Kepala Sekolah telah memilih sumber materi kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* yang mana kitab secara rinci memberikan cara untuk mendapatkan ilmu dengan nilai kemanfaatan. Materi disajikan dengan menggunakan metode dan penjelasan yang mudah difahami sehingga mudah diterima oleh peserta didik. Dalam aspek afektif, kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh

[63] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Sedangkan dalam aspek psikomotorik ini adalah inti dari tujuan pengajaran tersebut, yakni penerapan dengan fisik tentang nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sikap yang diwujudkan antara lain: selalu bersikap semangat dalam belajar dengan selalu menghormati dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta selalu mematuhi peraturan Sekolah.

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ini, sepenuhnya mendukung proses tersebut dengan selalu memberikan pengantar dan memotivasi siswa siswi untuk dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Melalui kegiatan ini, kepala Sekolah SMP Al Islah berharap peserta didik dapat menambah wawasan tentang cara menuntut ilmu yang benar, mulai dari menghormati ilmu, guru, dan tata cara menuntut ilmu yang benar. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di Sekolah. Sebagaimana menurut Roestiyah, N.K[64] mengatakan bahwa pengajaran merupakan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang belajar melalui hubungan interaktif antara guru dengan siswa. Sebuah kegiatan, pasti memiliki tujuan, begitu juga sebuah kegiatan pengajaran tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan Robert F. Mearger[65], dalam bukunya

---

[64] Roestiyah, N.K, *Masalah Pengajarn Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta : Bina Aksara, 1982), 49..

[65] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ali bahwa tujuan pengajaran adalah bentuk komunikasi yang berisi pernyataan dan gambaran tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Sebuah proses implementasi pengajaran, tidak terlepas dari kedudukan seorang guru. Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan serta menyajikan materi kepada siswa. Terkait materi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menggunakan bahasa Arab dan makna *pegon*, memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui ilmu nahwu shorof. Sebagaimana Noorazmah Hidayati[66] menyampaikan bahwa peran seorang guru akan mendominasi dalam pengajaran kitab kuning, yakni membacakan, menerjemahkan, dan menguraikan materi. Dalam hal ini guru senatiasa menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan selalu mengkaitkan dengan permasalahan siswa serta memotivasi siswa untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Penyampaian materi pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* menggunakan sistem *khataman* atau *bandongan*. Sebagaimana Azuma Fela Sufa[67] mengatakan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan memiliki kelebihan tersendiri yakni mudah menentukan tempat dan waktu yang efisien.

---

[66] Noorazmah Hidayati, "Karakteristik Khas Pengajaran kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* No. 2 (Agustus, 2016), 70.

[67] Azuma Fela Sufa,"Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul, *Literasi,* Vol. 5, No. 2, (Desember, 2014), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait peserta didik, Zarnuji menekankan bahwa setiap siswa hendaknya melaksanakan nilai-nilai karakter santri.[68] Terkait hal tersebut, pengajar *Ta'lim al-Muta'allim* selalu menekankan kepada siswa untuk bersikap sebagaimana yang diajarkan Zarnuji. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan tertib. Sebagaimana yang diungkapkan Zarnuji yang utama adalah untuk menanamkan akhlak terhadap kepribadian atau karakter peserta didik. Karakter yang diharapkan yakni setiap siswa mampu bersikap tawadu; bersifat *'iffah*[69]; sabar dalam menuntut ilmu, *wara'*, serta *tawakal*.[70] Melalui sikap tersebut, peserta didik akan lebih mudah dalam memperoleh hikmah dari ilmu yang didapatkan. Kemudian tentang menghormati ilmu, para siswa selalu membawa dan meletakkan buku dengan posisi yang benar. Hal tersebut sebagaimana yang diajarkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* [71] bahwa murid selain menghormati guru, juga harus menghormati ilmu. Selain itu juga selalu bersungguh-sungguh dan semangat untuk mempelajari materi dan tugas yang diberikan dengan guru.

Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah menggunakan pendekatan *teacher centered*.

[68] *Ibid.*, 9.
[69] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren,* 24.
[70] Ahmad Izzan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan; Konsen Pendidikan Berbasis Al Qur'an,* 89.
[71] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana menurut Roy Killen[72]pendekatan ini segala aktifitas berpusat pada guru. Pendekatan ini masih digunakan karena tujuan Kepala Sekolah memberikan progam pengajaran ini selain untuk memberikan wawasan tentang tata cara menuntut ilmu yang baik, juga memperkenalkan tata cara belajar di dalam pesantren. Metode ceramah menurut Muhaimin[73] merupakan penjelasan guru secara lisan dengan menggunakan media yang mendukung penjelasan yang disampaikan.

Dalam penyampaian materi menggunakan media yang sederhana sebagai pengeras suara yakni *microphone.* Sebagaimana menurut Husniyah, fungsi media adalah untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima hingga merangsang perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[74] Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penjelasan materi dapat diterima jelas oleh siswa. Nilai utama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah tentang sikap *tawadu'*, menghormati guru sikap, tekun dan istiqomah dalam belajar dengan tujuan untuk menciptakan generasi berkarakter dan ber-*akhlākul kārīmah* serta bersemangat dalam belajar. Perilaku ini membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik.

Di SMP Al Islah, siswa memiliki buku pribadi praktik *'ubudiyah* yang berisi terkait amaliyah aswaja, nilai keagamaan dan catatan

[72] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010), 62.

[73] Muhaimin, MA, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 83.

[74] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI* , 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran yang berhubungan dengan sikap spiritual siswa sebagai acuan nilai spiritual dan bentuk laporan kepada wali murid. Sebegaimana menurut Nana, hasil evaluasi digunakan sebagai timbal balik untuk melaksanakan pengayaan dalam kesesuaian komponen pengajaran yang digunakan.[75]

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dapat terlaksana sesuai dengan program yang telah di susun oleh Kepala Sekolah beserta tim PUSERDIK. Program ini dilakukan untuk mewujudkan karakter siswa yang ber-*akhlākul kārīmah* dan wawasan kepada siswa tentang tata cara menuntut ilmu yang baik. Sebagaimana menurut Al Ghazali[76] bahwa karakter merupakan watak yang telah tertanam dalam jiwa yang direalisasikan berupa perilaku spontan. Nilai-nilai karakter peserta didik, tertuang dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Sehingga pengajaran ini diharapkan dapat memberikan pola pengetahuan dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana Hamid yang dikutip dari Zubaedi[77] mengatakan bahwa akhlak merupakan segala sifat manusia yang terdidik. Dalam hal ini dikatakan bahwa potensi yang dibawa manusia sejak lahir bergantung pada cara pembinaan dan pembentukannya.

[75]Ibrahim R & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* 89.
[76] Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin 1,* 52.
[77] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah Surabaya

SMP Khadijah Surabaya, juga memiliki program khusus dalam membina akhlak siswa, yakni kegiatan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan salah satu visi Sekolah yakni mencetak karakter *akhlākul kārīmah*. Sebagaimana menurut Zarnuji, bahwa tujuan[78] diajarkan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* adalah upaya untuk memberikan arahan kepada atau siswa agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dengan cara dan prosedur dilakukan dengan tekun dan *istīqōmah*.

Terdapat beberapa guru ditunjuk khusus oleh Tim KPI Sekolah, bertugas menyampaikan materi kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Hal ini bertujuan agar para siswa mendapatkan wawasan lebih luas dengan adanya perbedaan karakter dalam menyampaikannya. Seorang guru selain harus menguasai materi, juga harus pandai dalam menyampaikan, karena karakter siswa yang dihadapi berbeda-beda. Sebagaimana Prey Katz mengatakan bahwa seorang guru memiliki peran sebagai pemateri, penasehat, motivator, inspirator, dan pembimbing.[79]

Kedudukan peserta didik dalam pengajaran adalah subjek pembelajaran. Sebagaimana Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa peserta didik dengan seseorang yang memiliki potensi dalam menerima, mengembangkan ilmu yang diperoleh. Dalam definisi tersebut dijelaskan

[78] Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* (Semarang :Toha Putra, tt), 3.
[79]Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa di samping mampu dalam memahami, juga harus tertanam pada karakter peserta didik agar dilakukan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik merupakan pribadi yang butuh arahan secara perseorangan dan perbuatan manusiawi.[80] Sebagaimana juga siswa SMP Khadijah juga diberikan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*, yang mana dalam proses pengajarannya juga senantiasa memerlukan bimbingan dalam menjalankan nilai-nilai akhlak yang diharapkan.

Nilai utama yang disampaikan dalam pengajaran ini adalah siswa mampu bersikap *tawādu'*. Sikap ini dapat diwujudkan dengan senantiasa mengerjakan perintah guru. Dalam hal kedisiplinan siswa, wali kelas selalu memberikan lembaran kumpulan nilai tugas sebagai bentuk laporan kepada wali murid guna mendapat perhatian khusus dan kerjasama untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan Zarnuji[81] bahwa keutamaan bagi seseorang yang memiliki sikap *tawādu'* yakni mendapat kemuliaan dari Allah SWT.

Selain itu siswa juga harus bersikap *wara'* dan '*iffah*. Kriteria sikap *wara'* adalah siswa menghidarkan diri dari perbuatan haram dan *syubhat.* Sedangkan kriteria sikap '*iffah* menurut Hasyim Asy'ari[82] adalah dengan menjaga kehormatan diri, misalnya tidak menghabiskan waktu dengan lain *muhrim* dengan sia-sia, tidak melakukan perbuatan mencuri,

[80]A. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 143.
[81] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren,* 35.
[82] *Ibid.,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindarkan diri dari perilaku yang menyakiti hati orang lain. Di Sekolah ini, selalu memisahkan siswa untuk berkelompok dengan lain muhrim. Usia SMP adalah usia pubertas[83] dimana memasuki usia remaja yang merasakan ketertarikan pada lawan jenis. Sehingga ditemukan para siswa siswi yang sudah merasakan ketertarikan pada lawan jenis. Namun hal tersebut selalu dipantau oleh wali kelas dan guru BK agar tidak terjadi perbuatan yang tidak diinginkan dan di luar batas kewajaran dengan selalu mengontrol sosial media dan melakukan konseling dengan para peserta didik. Sebagaimana Anisa Nandya[84] mengatakan bahwa pentingnya mempelajari kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* yang membahas tentang etika murid terhadap guru. Dalam hal ini setiap siswa yang memiliki etika baik terhadap diri sendiri, guru maupun teman akan menjadikan ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Segenap dewan guru menyampaikan materi menggunakan metode klasikal dan *talqīn* Hal tersebut supaya siswa lebih fokus dan memperkenalkan tentang cara membaca kitab kuning di Sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Zarnuji bahwa terdapat 3 metode yang digunakan dalam pembentukan karakter baik secara dhahir maupun batin,[85] salah satunya menggunakan metode *'Ila al-nasīhah* dan metode pembentukan mental jiwa. Pelaksanaan pengajaran kitab *Ta'līm al-*

[83] Abu Al Ghifari, *Fiqih Remaja Kontemporer* (Bandung: Media Qalbu, 2005), 272.

[84] Anisa Nandya, "Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az Zarnuji), Mudarrisa,* Vol. 2, No. 1, (Juni, 2010), 183.

[85] Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* No. 2 (Agustus, 2016), 439.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muta'allīm materi yang disajikan menggunakan sistem *khātaman* atau *bandongan*. Penyampaian materi ditekankan pada fasal yang membahas tentang karakter atau akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran.[86] Mengingat dalam pelaksanaan tersebut diikuti dalam jumlah kelas besar, maka dengan menggunakan *microphone* pelaksanaan kegiatan dapat efektif.

Dalam hal evaluasi siswa SMP Khadijah memiliki buku agenda yang berfungsi untuk mencatat isi dari setiap materi yang disampaikan. Kemudian setiap bulan ada penilaian dari Tim KPI untuk memeriksa buku agenda siswa tersebut guna memberikan nilai yang tertulis dalam raport agama. Sebagaimana menurut Nana[87] hasil evaluasi dapat digunakan sebagai timbal balik untuk melaksanakan pengayaan dalam kesesuaian komponen pengajaran yang digunakan

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah telah berjalan sesuai dengan program kegiatan yang disusun. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada para siswa agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dengan mengamalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan Robert F. Mearger,[88] tujuan pengajaran adalah bentuk komunikasi yang berisi pernyataan dan gambaran tentang

---

[86]Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain PengembanganSistem Pembelajaran*. 77.

[87]Ibrahim R & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* 89.

[88] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang diharapkan dari siswa. Melalui program pengajaran ini diharapkan terdapat perubahan perilaku siswa dalam melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan *Ta'lim al-Muta'allim* agar dapat lebih mudah dalam memperoleh ilmu dengan nilai kemanfaatan. Untuk lebih jelasnya, proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Analisis Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

NO.	Komponen Pengajaran	Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah	Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah
1.	Tujuan	Untuk memberikan wawasan cara menuntut ilmu yang benar, mulai dari menghormati ilmu, guru, dan tata cara menuntut ilmu yang benar. Sehingga tertanam karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di Sekolah.	Untuk mewujudkan visi Sekolah yakni mencetak SDM yang unggul, kompetitif, dan berakhlakul karimah. Melalui pengajaran tersebut, diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik.
2.	Guru	Guru pengajar memiliki keahlian di bidang alat (ilmu nahwu dan shorof). Selain itu senantiasa menyampaikan materi dengan mengaitkan masalah-masalah yang terjadi saat ini. Dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.	Seluruh guru yang mengajar *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki penguasaan dan penyampaian materi dengan baik. Selain itu juga menguasai karakter peserta didik karena juga sebagai pengajar mata pelajaran PAI di kelas. Beberapa guru tersebut memiliki model dan karakteristik pengelolaan kelas yang berbeda dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			penyampaian materi.
3.	Peserta Didik	Pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* diikuti oleh peserta didik sesuai pada jenjangnya, yakni hari Selasa untuk kelas 7, Rabu untuk kelas 8, dan Kamis untuk kelas 9. Seluruh peserta didik mengikuti dengan tertib hanya beberapa siswa yang ngobrol dalam kegiatan dikarenakan posisi antar siswa yang berdekatan. Dalam	Pengajaran dilakukan dalam kelas besar diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 7, 8 dan 9 di setiap hari Jum'at. Sebagian besar siswa mengikuti dengan baik dengan mencatat poin-poin materi yang disampaikan. Namun beberapa siswa yang lain berbuat gaduh dengan mengobrol dan tidur saat kegiatan.
4.	Pendekatan, Metode, Materi, Media dan Evaluasi	• Pendekatan *teacher centered* • Pengajaran menggunakan metode klasikal dan ceramah dan para siswa menyimak kitab serta mencatat hal-hal penting yang di sampaikan dalam buku agenda yang dibagikan. • Materi disampaikan secara menyeluruh dan ditekankan pada fasal yang khusus menjelaskan masalah tentang memuliakan guru, sikap sungguh-sungguh dan istiqomah dalam belajar. Karena target pencapaiannya adalah untuk menciptakan generasi berkarakter dan berakhlakul karimah serta bersemangat dalam belajar. • Menggunakan media sederhana yakni *microphone* sebagai pengeras suara dan sumber kitab primer yakni kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* • Tidak ada evaluasi tertulis, namun hanya ada laporan pengumpulan buku pribadi yang terdapat catatan kecil untuk menulis poin-poin materi *Ta'līm al-Muta'allīm* dan dilaporkan kepada wali murid dan sebagai tambahan nilai sikap spiritual siswa.	• Pendekatan *teacher centered* • Pengajaran menggunakan metode klasikal dan *talqin* yakni ustad membaca lafadnya, kemudian siswa menirukan dan dijelaskan dengan rinci • Materi disampaikan secara menyeluruh dengan system *khōtaman* dan menekankan pada fasal yang membahas tentang karakter atau akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu dan dikaitkan dengan kasuistik dinamika Sekolah. • Menggunakan media sederhana yakni *microphone* sebagai pengeras suara dan sumber kitab primer yakni kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* • Di evaluasi dengan memeriksa buku agenda siswa yang digunakan untuk mencatat poin-poin *Ta'līm al-Muta'allīm* dan tercantum pada rapor keagamaan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kedua Sekolah tersebut memiliki karakter pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm* dengan sistem dan tujuan yang sama yakni dengan metode *bandongan* dan diiringi dengan kegiatan amaliyah aswaja untuk memperbaiki karakter peserta didik. Namun di SMP Khadijah ditambah dengan menggunakan metode *talqin*. Dari segi sumber belajar yang digunakan sama-sama menggunakan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* karangan Zarnuji. Jika di SMP Al Islah ditambahkan dengan kitab *wāshōyah.* Seluruh siswa juga semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Namun di SMP Khadijah, sebagian siswa terlihat gaduh karena diadakan dalam kelas besar yakni diikuti oleh seluruh siswa SMP. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berjalan sistematis dan terkendali.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Berikut faktor pendukung dan penghambat pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya:

a. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah

Dalam pelaksanaan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm,* memiliki beberapa faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal berasal dari siswa karena sebagai acuan utama yang dijadikan peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Para siswa SMP Al Islah dalam mengikuti pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* terlihat begitu semangat dalam kegiatannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kedisiplinan kehadiran peserta didik dengan kepatuhan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Mustari[89], bahwa siswa berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang diberikan. Siswa membutuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, agar dapat memperoleh hikmah dan mencapai ilmu yang diharapkan.

Selain itu setiap kegiatan pengajaran, peserta didik dihimbau untuk membawa kitab *Ta'līm al-Muta'allīm, wāshōyah*, dan buku penghubung siswa. Dengan mentaati peraturan Sekolah siswa akan lebih mudah dalam menerima ilmu yang diajarkan. Faktor pendukung dari internal siswa sudah cukup baik, dilihat dari sikap semangat siswa dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana menurut UU RI No. 20 Tahun 2003[90] tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sumber materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dan *wāshōyah*.. Selain itu tata letak bingkai yang bertuliskan amaliyah aswaja di sekeliling Mushala juga dapat dibaca jelas oleh siswa pada saat mengamalkannya. Sebagaimana yang disampaikan Edgar Dale dalam Ummyssalam,[91] sumber belajar ialah seluruh komponen dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar, baik guru, buku,

[89] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 108.
[90] Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003
[91] Ummyssalam, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab, maupun lingkungan sekitar. Dalam hal ini, materi yang terdapat dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* disampaikan dan diuraikan dengan penjelasan yang disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan mudah.

Dari segi sarana prasarana, SMP Al Islah memiliki sarana prasarana yang mendukung terhadap proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm,* ruangan Musala, tempat wudu di setiap lantai Sekolah, dan *microphone* dan *sound* yang yang cukup keras sehingga dapat menjangkau seluruh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua bahwa manfaat sarana prasarana fisik sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran dan prestasi akademik siswa.[92]Bangunan musala sebagai tempat pengajaran telah dilengkapi fasilitas yang mendukung suasana belajar. Sebagaimana Annurahman mengatakan bahwa semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di Sekolah.[93]

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa peran sarana prasarana disini sangat mendukung terhadap berjalannya proses pembelajaran. Sarana prasarana sebagai pelengkap alat dan juga fasilitas yang memudahkan guru dalam mengajar. Adeolu dan Modupe mengatakan bahwa sarana prasarana Sekolah segala sesuatu yang

[92]Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua, "The Impact of Physical Facilities on Students Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria, *Journal of Education and Practice,* (May, 2016), 40.

[93]Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa.[94]

Dari segi guru, kepala Sekolah telah menunjuk seorang ustad yang memiliki keahlian dalam ilmu alat. Ustad Nur Cholis senantiasa menyampaikan materi yang diselingi dengan bercerita terkait tokoh-tokoh Muslim yang dapat dijadikan inspirasi bagi peserta didik. Sebagaimana yang telah dikaji oleh Yelon dan Weinstein[95] peran guru sebagai pengajar harus berusaha membuat peserta didik menjadi memahami materi dan terampil dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana standar kompetensi profesional guru[96] adalah seorang pengajar yang mampu mengembangkan kepribadian melalui interaksi dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa serta menganalisis keperluan mengajar. Guru pengajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah, bukanlah dari lulusan pendidikan, namun beliau memiliki kemampuan yang mahir dalam menyampaikan materi dengan ilmu alat yang diperoleh dari pendidikan di pesantren. Saat ini beliau juga merupakan pengasuh dari pondok pesantren di Surabaya. Oleh karena itu, beliau memiliki pengalaman, keilmuan serta penguasaan materi yang cukup luas.

---

[94]Adeolu Joshua dan Modupe A. Adelabu, "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practicein Secondary Schools in Ondo State", 62-68.

[95]Yelon & Weinstein, *A Teacher's World: Psycology in The Classroom* (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Lt, 1997), 35.

[96] Usman. U. M, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi dinamika kelas, kegiatan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* berlangsung, segenap dewan guru yang ditugaskan untuk memonitoring peserta didik, telah melaksanakan dengan baik dengan kedisiplinan waktu yang maksimal diiringi Radno[97] mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang dinamis, terlebih dahulu harus mengadakan analisis sosial yakni dengan memahami karakter peserta didik. Selain itu guru juga sebaiknya mengefektifkan segala fasilitas yang disiapkan yakni dengan menggunakan alat yang disediakan dengan baik. Sebagaimana menurut Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid[98] bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga timbul tanggung jawab dalam diri sendiri secara sadar dan tanpa paksaan.

Dari beberapa uraian di atas, dalam proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah memiliki faktor pendukung yang secara keseluruhan telah maksimal dipersiapkan dan dilaksanakan baik dari intenal yakni siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang meliputi sumber belajar, sarana prasarana, guru, dan dinamika kelas telah terkondisi dan terlaksana dengan baik. Hal tersebut tentunya berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah Surabaya.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang timbul dari faktor internal adalah dari siswa itu sendiri.

---

[97] Rdno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 40.

[98] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah, yang menjadi faktor penghambat internalnya adalah siswa itu sendiri. Sikap yang menghambat keberhasilan belajar seperti sikap malas, kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan perilaku lain yang mengganggu aktifitas kegiatan tersebut.

Sebagaimana menurut pandangan konstruktivistik[99], belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Dalam proses pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Dalam pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm,* siswa harus aktif melakukan kegiatan yakni dengan mentaati tata tertib yang di tetapkan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang materi yang disampaikan ustad pengajar *Ta'līm Muta'allīm*. Oleh karena itu, dalam hal ini penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab harus dibiasakan pada siswa agar timbul sebuah kesadaran dalam menjaga sikap saat belajar. Sehingga tujuan pengajaran dapat tersampaikan dengan kondusif.

Selain dari kurangnya kesadaran beberapa siswa SMP Al Islah dalam pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm,* yang menjadi faktor penghambat adalah beberapa peserta didik yang belum bisa lancar dalam membaca makna pegon. Namun ustad Nur Cholis selalu berperan secara aktif dalam menyajikan materi kepada siswa dengan tidak hanya membaca dengan makna Jawa namun juga menjelaskan dengan rinci dan dengan selingan motivasi cerita tokoh-tokoh Muslim yang menginspirasi.

[99] C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana menurut Zuhairini,[100] faktor pendukung pelaksanaan belajar adalah berasal dari guru, media, dan sumber atau materi. Oleh karena itu dalam hal ini yang perlu diperbaiki adalah semangat dari dalam diri peserta didik untuk lebih disiplin dalam setiap kegiatan yang diikuti.. Sebagaimana mantan Presiden Susilo Bambang Yudoyono sangat menekankan karakter pada generasi bangsa, karena menurut beliau, suatu bangsa dapat terobang-ambing dan kehilangan arah jika tidak memiliki karakter yang kuat.[101]

Secara keseluruhan, faktor penghambat program pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* hanya karena faktor kurangnya disiplin beberapa siswa saja. Selain itu dari faktor eksternal mulai dari guru, lingkungan dan sarana prasarana sudah diupayakan secara maksimal. Mulai dari semangat siswa dan keahlian guru serta sarana prasarana yang telah disiapkan dengan maksimal.. Selain itu, dari segi dinamika kelas, segenap dewan guru selalu mengupayakan untuk mendisiplinkan siswa sehingga lingkungan dapat terkondisi dengan baik. Sehingga proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dapat terlaksana dengan baik.

b. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah Surabaya

Dalam pelaksanaan pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Khadijah dilakukan dengan tertib dan disiplin. Hal tersebut timbul dari kemauan peserta didik untuk mempelajari tata cara dalam mencari ilmu.

[100] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam,* 121.
[101] Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes,* 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para siswa telah memiliki kesadaran dalam mempelajari ilmu akhlak. Karena dalam proses belajar, dibutuhkan niat yang benar untuk memulainya. Menurut Mustari, siswa adalah individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang diberikan.[102] Untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, butuh proses penjelasan dan teladan dari segenap dewan guru dalam waktu yang terus-menerus. Sebagaimana yang dikemukakan Kemp[103] bahwa siswa merupakan inti dari proses belajar mengajar yang harus terlibat dalam semua interaksi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Selain faktor internal siswa, juga terdapat faktor pendukung eksternal baik dari guru, sumber belajar maupun dinamika kelas. Materi *Ta'līm al-Muta'allīm* disampaikan secara menyeluruh dengan melanjutkan materi yang diberikan di setiap hari Jum'at. Menurut Edgar Dale dalam Ummyssalam,[104] sumber belajar mendukung terjadinya proses belajar, baik siswa, buku, kitab dan lingkungan baik sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Sebagaimana menurut Djamarah, Saiful dan Zein[105] bahwa bahan yang diajarkan menjadi unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar yang mana merupakan pesan tujuan pembelajaran dan diupayakan untuk dikuasai

---

[102] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 108.

[103] D.D. Kemp,"*Global Environmental Issues: A Climatological Approach"*, 4.

[104] Ummyssalam, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 61.

[105] Bahri Djamarah, Syaiful dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menyerap isi dari kitab tersebut. Melalui pembiasaan sehari-hari karakter yang diajarkan kitab tersebut akan tertanam pada jiwa peserta didik.

Sarana prasarana SMP Khadijah yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik. Penyampaian materi hanya menggunakan alat sederhana, yakni *microphone* dan *sound* yang digunakan juga cukup keras sehingga menjangkau seluruh peserta didik. Selain itu, tim KPI telah membagikan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dan buku agenda siswa. Sebagaimana Adeolu dan Modupe[106] mengatakan bahwa sarana prasarana Sekolah mengacu pada segala sesuatu yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa. Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di laksanakan ruang *musalā* yang cukup luas dan tempat wudu yang cukup strategis dan jumlah yang banyak juga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain itu, Kepala Sekolah juga telah melengkapi fasilitas yang mendukung pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Namun di dalam ruangan musala masih belum terdapat ventilasi yang cukup sehingga ruangan masih terasa gelap. Hal tersebut karena kurangnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah akan segera merenovasi agar proses pembelajaran dapat terkondisi dengan baik

[106] Adeolu Joshua dan Modupe A. Adelabu, "*Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practicein Secondary Schools in Ondo State*" 62-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana menurut Arsyad[107], manfaat dari adanya sarana prasarana adalah untuk memperjelas pesan dan informasi sehingga meningkatkan hasil belajar.

Para ustad pengajar yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah dilakukan dengan sistem bergilir sesuai jadwal yang ditetapkan di setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar materi disampaikan dengan metode masing-masing dan siswa memperoleh wawasan lebih luas.. Sebagaimana yang telah dikaji oleh Yelon dan Weinstein[108] bahwa guru yang berperan sebagai pengajar harus berusaha membuat peserta didik menjadi memahami materi dan terampil dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Waka Kesiswaan juga senantiasa memonitoring mulai dari kedatangan siswa hingga setiap pelaksanaan kegiatan siswa termasuk pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Sebagaimana Candlin dalam Nunan[109] mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif yakni kemampuan dalam menyampaikan materi; bertindak sebagai partisipan dan bertindak sebagai pengamat. Kepengurusan KPI tersebut keseluruhan dari pengajar PAI di Sekolah yang tentunya memiliki standard professional guru.[110] Para pengajar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kepribadian dalam berintraksi dengan siswa. Selain itu juga sebagai monitoring siswa dan

[107] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 42.
[108] Yelon & Weinstein, *A Teacher's World: Psycology in The Classroom* , 35.
[109] David David, *DesigningTasks for the Communicative Classroom* (New York: Cambridge, 1989), 87.
[110] Usman. U. M, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling keagamaan. Segenap dewan guru juga senantiasa menyelesaikan administrasi Sekolah sehingga mampu menguasai kepribadian siswa, landasan kependidikan, bahan pengajaran, sesuai dengan program pengajaran dan melaksanakan program pengajara nserta mengevaluasi.

Segenap dewan guru SMP Khadijah begitu antusias dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Hal tersebut diwujudkan dengan monitoring guru terhadap siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana menurut Radno Harsanto[111], bahwa pengelolaan kelas yang dinamis dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis sosial yang bertujuan untuk memahai karakter peserta didik. Dengan dinamika kelas yang kondusif, maka tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Sama halnya dengan yang disampaikan Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid[112] bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan potensi peserta didik. Dalam hal ini, diwujudkan dengan sikap saling menghargai antar siswa dengan cara tidak berbuat gaduh yang dapat mengganggu siswa yang lain.

Dari beberapa uraian di atas, dalam proses pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah memiliki faktor pendukung yang secara keseluruhan telah maksimal dipersiapkan dan dilaksanakan baik dari intenal yakni siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang meliputi sumber belajar, sarana prasarana, guru, dan dinamika kelas telah

[111] Rdno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 40.
[112] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkondisi dan terlaksana dengan sistematis. Hal tersebut tentunya berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah Surabaya.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang berpengaruh dalam pelaksanaan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah, tidak jauh berbeda dari Sekolah sebelumnya yakni faktor internal yang tumbuh dari dalam siswa adalah kurangnya sikap disiplin. Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dapat berjalan dengan baik, namun masih terdengar gaduh dari sebagian siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap kegiatan diikuti oleh seluruh siswa SMP bertempat jadi satu di Musala Sekolah. Sebagaimana yang di tulis oleh Azuma Fela Sufa[113] bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan memiliki kelebihan tersendiri yakni mudah menentukan tempat dan waktu yang efisien. Oleh karena itu walaupun pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Khadijah diikuti oleh seluruh siswa SMP tetap dapat dilakukan dengan kondusif..

Selain faktor penghambat internal, juga terdapat faktor penghambat eksternal yakni dari segi bagunan musala yang digunakan sebagai tempat pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Dari segi fasilitas, ruangan musala yang digunakan kegiatan pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* sudah cukup luas namun pencahayaannya masih kurang, sehingga para

[113] Azuma Fela Sufa,"Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul, *Literasi*, Vol. 5, No. 2, (Desember, 2014), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kurang nyaman dalam menyimak materi yang disampaikan. Namun dalam hal ini, Kepala Sekolah akan segera merenovasi dan melengkapi fasilitas ruangan musala tersebut.

Dari segi dinamika kelas, seperti halnya pada faktor penghambat siswa di atas, jika terdapat beberapa siswa yang berbuat gaduh, maka mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam memahami materi. Namun dalam hal ini setiap guru pendamping selalu siaga monitoring peserta didik.. Sebagaimana menurut Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid[114] bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana saling menghargai baik antar peserta didik maupun dengan guru sehingga timbul tanggung jawab dalam diri sendiri secara sadar dan tanpa paksaan.

Dari paparan tersebut, yang menjadi faktor penghambat pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* adalah motivasi beberapa siswa yang masih belum terdapat semangat dan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya mempelajari kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Selain itu ruangan musala yang kurang mendapatkan pencahayaan sehingga terasa gelap. Dalam membentuk karakter yang diinginkan harus melalui pemaksaan sehingga menjadi terbiasa untuk dilakukan dalam aktifitas sehari-hari sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

[114] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah

NO	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Al Islah Surabaya	Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* SMP Khadijah Surabaya
1.	Faktor Pendukung	• Sebagian besar siswa memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. • Menggunakan sumber belajar primer yakni kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* dan kitab pendamping *wāsōyah* • Sarana prasarana telah disiapkan dengan maksimal • Guru yang mengajar memiliki pengalaman dan keahlian dalam membaca kitab kuning dan penguasaan kelas. • Segenap dewan guru pendamping mengkondisikan siswa dan ruangan sehingga pengajaran dapat berjalan kondusif	• Sebagian besar siswa memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. • Menggunakan sumber belajar primer yakni kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* Sarana prasarana telah disiapkan dengan baik • Guru yang mengajar memiliki pengalaman dan keahlian dalam membaca kitab kuning, penguasaan kelas, dan stadart profesional guru dalam mengajar. • Segenap dewan guru pendamping mengkondisikan siswa dan ruangan sehingga pengajaran dapat berjalan kondusif
2.	Faktor Penghambat	Sikap beberapa siswa yang menghambat keberhasilan belajar seperti sikap malas, kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan perilaku lain yang mengganggu aktifitas kegiatan tersebut.	• Motivasi beberapa siswa yang masih belum terdapat semangat dan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya mempelajari kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* Ruangan musala yang kurang mendapatkan pencahayaan sehingga terasa gelap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Pembentukan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab melalui Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* selain mengajarkan tentang akhlak ilmu dan guru, juga lebih menekankan kepada karakter dan akhlak siswa dalam belajar. Pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, tidak hanya diajarkan dengan teori, namun juga perlu dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai moral atau sikap yang diajarkan *Ta'lim al-Muta'allim*. Memahami pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa potensi yang dibawa manusia sejak lahir bergantung pada cara pembinaan dan pembentukannya. Jika pengaruh yang diterima di lingkungan Sekolah positif, maka perwujudan sikapnya adalah *akhlak* mulia yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan.

Oleh karena itu pembentukan karakter di Sekolah itu juga dapat melalui suri teladan yakni penerapan contoh. Selain itu juga didukung oleh kontrol sosial, dalam penelitian ini yang berperan sebagai kontrol sosial adalah segenap dewan guru dan karyawan di Sekolah. Sebagaimana pencapaian teori belajar menurut Bloom[115] yakni jika seseorang yang dalam dirinya terdapat potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Analisis Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Sikap disiplin Menurut Suratman[116]yakni sebuah ketaatan yang dilakukan secara sadar dalam melakukan kewajiban sesuai dengan tata

[115] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 289.
[116] Suratman, *Pembinaan Mental Fisil, dan Disiplin,* 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib dalam lingkungan tertentu. Pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan sehingga melekat pada kepribadian seseorang. Menurut Jamal Makmur, sebuah sikap disiplin memiliki indikator sikap sebagai berikut[117] :

1) Disiplin pada Waktu

Seorang siswa dalam menuntut ilmu, sangat dianjurkan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Zarnuji[118] memerintahkan untuk menggunakan waktu-waktu yang dianjurkan dan seluruh waktu untuk belajar. Remaja merupakan tumbuh ke arah kematangan baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Deswita[119] rentang waktu usia remaja awal adalah 12-15 tahun, dimana pada waktu usia tersebut jenjang pendidikan formalnya adalah usia SMP. Masa ini paling baik untuk proses penanaman karakter. Sebagaimana siswa di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya yang telah diberikan materi tersebut mulai awal kelas 7 hingga kelas 9.

Di SMP Al Islah, terkait kedisiplinan waktu segenap waka Kesiswaan dan guru BK selalu memantau kedatangan siswa di gerbang Sekolah. Siswa yang terlambat akan diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan Sekolah dan menghafal surat pada juz 30. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih disiplin terhadap waktu dan mendukung program *tahfīz* Sekolah. Begitu juga di SMP Khadijah, di

[117] Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 94.
[118] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 96.
[119] Deswita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana pihak waka kesiswaan dan guru BK selalu memantau kedatangan siswa. Siswa yang terlambat datang Sekolah, akan dikenakan sanksi untuk menghafalkan hadist dalam buku *'arbain nawawi* yang telah disiapkan oleh pihak BK. Hal tersebut dilakukan agar siswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu yang ditetapkan Sekolah.

Dari seluruh peraturan yang ditetapkan kedua Sekolah tersebut, terlihat hanya beberapa siswa yang terlambat datang ke Sekolah yang disebabkan karena jarak antara rumah dan Sekolah yang cukup jauh Namun sebagian besar siswa yang lain telah datang dengan tepat waktu. Hal tersebut karena timbul kesadaran dari mereka untuk senantiasa disiplin terhadap waktu, selain itu dukungan perhatian dari pihak orang tua. Sebagaimana Oemar Hamalik menyebutkan empat golongan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yakni diri sendiri, serta faktor lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat Rahman[120] juga memperkuat bahwa perilaku disiplin seseorang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilihat dari ketepatan waktu dalam semua kegiatan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai yang diperintahkan serta mentaati peraturan Sekolah yang ditetapkan. .

2) Disiplin Menegakkan Aturan

[120] Arif Rahman, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah peraturan Sekolah menjadi mutlak harus dipatuhi oleh setiap siswa yang melakukan pendidikan di Sekolah. Setiap peraturan, memiliki tujuan untuk mendukung proses pembelajaran di Sekolah.. Zarnuji[121] mengatakan bahwa bila ingin memperoleh ilmu, maka harus mengerjakan perintah dan mentaati peraturanya. Simamora dalam Sinambela[122] mengatakan bahwa tujuan perilaku disiplin adalah untuk menata perilaku agar menegakkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jika siswa mentaati semua nasehat dan peraturan guru, maka akan memperoleh kemanfaatan atau hikmah dari ilmu yang dicapai.

Di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya, memiliki peraturan masing-masing untuk mendukung proses belajar mengajar di Sekolah. Melalui aturan tersebut, diharapkan siswa siswi dapat menjalankan tata tertib aturan yang ditetapkan Sekolah. Sebagaimana menurut Sutrisno[123] bahwa perilaku disiplin sangat diperlukan untuk mendukung proses implementasi agar dapat dicapai secara maksimal.

3) Disiplin pada Sikap

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan diajarkan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* di SMP Al Islah dan SMP Khadijah adalah untuk membentuk generasi ber-*akhlākul kārīmah*. Segenap dewan guru senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk

[121] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 70.
[122] Sinambela dan Lijan, *Kinerja Pegawai:Teori, Pengukuran dan Implikasi*, 239.
[123] Abdul Alwi dan Sutrisno," Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Satuan Perusahaan Manufaktur*", Jurnal Universitas Islam Indonesia* Surakarta, ISBN: 978-979-636-147-2 9Agustus, 2013), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa menjaga akhlak baik tehadap orangtua, guru maupun teman. Sebagaimana yang diungkapkan Zarnuji bahwa jika seorang murid selalu menyakiti hati seorang guru, maka akan susah memperoleh kemanfaatan dari ilmu. Keberkahan suatu ilmu terletak pada *rīdā* Allah SWT, dan *rīdā* Allah SWT terletak pada *rīdā* seorang guru atau orang tua.

Tingkat kedisiplinan sikap siswa SMP Al Islah sebagian besar sudah mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian perilaku siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, baik penghormatan kepada guru maupun akhlak terhadap diri sendiri. Sebagai wujud untuk menanamkan karakter disiplin, setiap guru telah memiliki kebijakan terhadap siswa yang belum mampu disiplin di dalam kelas dengan sanksi yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Bistak Sirait[124] bahwa sebuah sikap disiplin di Sekolah tujuan utamanya adalah untuk memberikan arahan sehingga siswa mampu mengontrol diri dan melakukan aktifitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin pada sikap siswa dapat dilihat dari cerminan perilaku siswa pada seluruh kegiatan Sekolah.

Sebagian besar siswa SMP Khadijah telah disiplin dalam bersikap di Sekolah. Hal tersebut dilihat dari karakter sikap siswa di kelas cukup baik dengan selalu duduk sopan di kelas dan berbicara

[124] Arief Budi Santoso, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Karyawan, Jurnal Mandiri", 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan kepada teman. Namun peneliti masih menemukan beberapa siswa yang makan dengan berdiri, hal tersebut karena belum adanya tempat yang strategis di area kantin untuk duduk. Sebagaimana Zarnuji[125] selalu menekankan kepada peserta didik untuk menghindarkan diri dari akhlak tercela.

4) Disiplin menjalankan Ibadah

Ibadah merupakan patuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dengan hati, lisan dan fisik sesuai ketentuan yang ditetapkan. Sebagaimana perintah ibadah dalam surat Az Zāriyāt ayat 56-58 untuk senantiasa disiplin dalam menjalankan perintah Allah sebagai tugas yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Sebagai seorang penuntut ilmu, juga selain disiplin belajar, juga harus disiplin dalam beribadah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Zarnuji bahwa peserta didik terlebih dahulu harus meluruskan niat menuntut ilmu hanya untuk memperoleh rida Allah SWT.

Selain itu menurut Ely Manizar[126], bahwa optimalisasi pendidikan Agama Islam di Sekolah perlu dimaksimalkan dengan program kegiatan yang diciptakan melalui upaya-upaya yang nyata demi tercipta siswa *akhlākul kārimah*. Hal tersebut sebagaimana program monitoring tim PUSERDIK. Upaya ini menjadi efektif untuk menananggulangi tingkat pelanggaran siswa. Hal tersebut karena

[125] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 85.
[126] Ely Nanizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tadrib, Vol.3, No. 2, Desember 2017, 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah di Sekolah sebagai kewajiban seorang hamba. Sebagaimana menurut Suratman[127] bahwa perilaku disiplin harus dilaksanakan secara sadar sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Namun dengan berbagai usaha tersebut, masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin melaksanakan ibadah.

Selain itu, di SMP Khadijah juga terdapat tim KPI yang bertanggung jawab dalam mengontrol ibadah siswa di Sekolah. Upaya ini menjadi efektif dalam menurunkan tingkat pelanggaran siswa di Sekolah. Jika siswa memiliki dorongan kuat untuk bersikap disiplin, maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro sikap disiplin sangat menentukan keberhasilan sebuah cita-cita.[128]

b. Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Siswa SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya

Nilai Tanggung jawab merupakan perilaku yang sungguh-sungguh yang dilakukan dengan hati yang lapang dan tulus dan dilakukan dengan semestinya pada diri sendiri, Tuhan YME, keluarga, Sekolah, pekerjaan, maupun dalam lingkungan masyarakat. Sikap tanggung jawab merupakan syarat keberhasilan dari sebuah pencapaian. Sebagaimana

[127] Suratman, *Pembinaan Mental Fisil, dan Disiplin,* 32.
[128] Djojo Suradisastra, *Pendidikan IPS 1* (Jakarta : Depdikbud, 1991), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Sri Narwati kriteria sikap dari tanggung jawab di Sekolah adalah sebagai berikut:

1) Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Proses menuntut ilmu, tidak selalu mudah namun pasti akan mengalami hal-hal yang sukar untuk diselesaikan. Oleh karena itu keberadaan guru disini sebagai pembimbing dan pengontrol seluruh kegiatan siswa di Sekolah. Seorang murid wajib melaksanakan perintah guru selama tidak bertentangan dengan agama. Karena seorang guru dalam mengajar memiliki tujuan yang mulia yakni mengubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik.

Siswa SMP Al Islah memiliki tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan peraturan Sekolah. Hal tersebut terlihat dari proses berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk melaksanakan yang menjadi tugasnya. Selain itu juga selalu meberikan laporan kepada wali murid dalam rangka menjalin kerja sama dalam mengingatkan dan mengontrol siswa untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas. Sebagaimana menurut Sukardiyanto,[129] bahwa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dapat dicapai dengan senantiasa menjalankan tugas dengan baik, terpercaya dan selalu mempersiapkan diri mejadi terbaik.

[129] Darmiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, 450.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, dengan kesadaran tanggung jawabnya sebagai siswa. Namun, beberapa siswa dari mereka, belum menyadari hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan itu, setiap guru memiliki tugas tambahan yang lebih banyak untuk dikerjakan dikemudian hari agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini memberikan dampak peningkatan prestasi yang signifikan baik bidang akademik maupun non akademik yang diraih dengan semangat tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan dan aktifitas di Sekolah. Sebagaimana Thomas Lickona mengatakan bahwa wujud sikap tanggung jawab ialah dengan menjalankan sebuah kewajiban yang terbaik dan sepenuh hati.[130]

Dalam menuntut ilmu, harus memiliki sikap tanggung jawab, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Seperti halnya yang diungkapkan Zarnuji[131] bahwa menghormati guru diwujudkan dengan sikap senantiasa mengerjakan tugas yang diperintahkan. Memenuhi tugas merupakan salah satu usaha murid dalam mengormati guru. Seorang guru dalam memberikan tugas, pasti memiliki tujuan untuk memperkuat kognitif siswa. Oleh karena itu sebagai siswa yang berkarakter tanggung jawab, salah satunya harus mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

2) Gigih dalam belajar

[130] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 73.
[131] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gigih dalam belajar merupakan keteguhan hati untuk memperjuangkan tujuan dan keinginan yang diwujudkan dalam usaha secara terus menerus dan tidak mudah menyerah dalam mendapatkan ilmu. Seorang siswa dalam menuntut ilmu harus memiliki sikap gigih dalam belajar. Sebagaimana yang perintahkan Zarnuji[132] bahwa seorang peserta didik harus bersungguh-sungguh dan istiqomah dalam belajar. Pernyataan tersebut mengharuskan peserta didik untuk senantiasa belajar pada waktu yang telah ditentukan. Belajar tidak hanya dilakukan pada saat ada ujian saja, melainkan setiap hari secara terus menerus. Jika siswa melakukan usaha belajar secara maksimal, maka segala kesulitan akan menjadi mudah. Sebagaimana juga firman Allah SWT surat Al Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "*Dan orang-orang yang mencari keridaan Kami, niscaya kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami*. "[133]

Siswa di SMP Al Islah Surabaya, sebagian besar memiliki semangat dalam belajar. Hal tersebut terlihat saat pergantian jam guru, siswa sibuk dengan membaca literasi yang disediakan di dalam kelas. Hal tersebut diwajibkan oleh pihak Sekolah untuk membiasakan membaca agar memperoleh wawasan yang luas. Selain itu adanya kelompok belajar dalam kelas menjadi solusi untuk membantu siswa

[132] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 88.
[133] Al Qur'an, 29 : 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kemampuan sosial yang rendah agar lebih mampu berinteraksi dan membantu saat terdapat kesulitan dalam belajar.

Untuk menumbuhkan sikap semangat belajar di Sekolah harus ada dorongan yang kuat dari luar, sebagaimana menurut Utsman Najari[134] bahwa terdapat 3 komponen pokok yakni motivasi untuk bertindak dengan memberikan materi tentang nilai-nilai dalam menuntut ilmu; mengarahkan pada yang dituju yakni dengan memberikan gambaran manfaat dari ilmu; dan motivasi lingkungan. Sehingga terdapat kekuatan dorongan yang kuat dari dalam individu untuk semangatdalam belajar dan selalu berusaha meraih hasil yang terbaik. Sama halnya dengan SMP Khadijah Surabaya, semangat belajar siswa terlihat pada jam istirahat beberapa siswa menghabiskan waktu di perpustakaan. Adanya kelompok belajar di setiap pelajaran dapat melatih siswa untuk bekerjasama saling membantu dalam proses belajar.

3) Dapat Bekerjasama dengan Tim

Dalam sebuah proses pencapaian belajar, setiap siswa memiliki karakteristik pemahaman yang berbeda. Terkait dengan minat belajar, masing-masing siswa memiliki tingkat ketertarikan sendiri terhadap mata pelajaran yang disukainya. Untuk menciptakan sebuah proses belajar dengan pemahaman yang baik, perlu diadakan kelompok belajar agar saling melengkapi pemahaman melalui interaksi antar

[134] Abdul Rahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam),* 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Sebagaimana menurut Robert L. Clistrap dalam Roestiyah[135] bahwa kerjasama merupakan kegiatan secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas secara interaksi antar individu dalam mencapai tujuan secara bersama-sama.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan Zarnuji[136] bahwa dalam menuntut ilmu juga dianjurkan untuk senantiasa bermusyawarah dengan teman ataupun guru. Sebagaimana ungkapan beliau, bahwa dalam menuntut ilmu, sangat dianjurkan untuk melakukan musyawarah dengan teman ataupun guru. Namun dalam pelaksanaannya harus memperhatikan tata cara yang ditentukan, seperti menghindarkan perselisihan saat mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Karena menurut Modjiono[137] musyawarah bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi yang dihadapi dalam proses menuntut ilmu.

Selain untuk musyawarah, teman juga berfungsi untuk menjadi motivasi dalam belajar. Oleh karena itu menurut Zarnuji[138] dalam memilih teman harus selektif karena dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter siswa. Di SMP Al Islah Surabaya, terdapat beberapa organisasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan Sekolah. Adanya pembentukan tim tersebut, agar siswa terbiasa dalam bekerjasama antar teman dan guru. Selain itu, di SMP Khadijah juga

[135] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 15.
[136] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 90.
[137] Dimyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* 61.
[138] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat beberapa organisasi dan beberapa tim kegaiatan ekstrakurikuler yang lain untuk melatih kerjasama yang baik antar teman, agar seluruh kegiatan yang diinginkan dapat berjalan seperti yang diinginkan.

Dengan pembentukan tim di kedua Sekolah tersebut, diharapkan semua kegiatan siswa baik akademik maupun non-akademik dapat tercapai dengan maksimal. Karena sebuah pencapaian, jika dipecahkan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan Sehingga Sekolah mudah meraih beragam prestasi baik bidang akademik maupun non-akademik.

4) Dapat Mengendalikan Diri dari Sikap yang Buruk

Setiap orang dilarang untuk melakukan sikap yang buruk, terutama bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu. Sikap buruk dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menjadi seorang penuntut ilmu, harus bersikap positif terhadap Sekolah, guru, maupun terhadap teman. Dengan adanya hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan di Sekolah. Namun sebaliknya menurut Nurkancani[139], jika seorang siswa memiliki sikap yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan akan merugikan individu itu sendiri.

[139] Nurkancani dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak sikap buruk dapat mendatangkan masalah dan dibenci oleh Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zarnuji[140] bahwa seorang siswa yang sedang menuntut ilmu harus menghindarkan diri dari sikap yang tercela. Selain itu dilarang untuk malas atau berteman dengan orang yang memiliki sifat pemalas, sebagaimana menurut Zarnuji bahwa sikap malas, dapat merugikan diri sendiri dan mengabaikan tanggung jawab yang harus dilakukan. Selain sikap malas, sikap utama yang harus dihindari menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* [141] adalah sikap sombong. Sikap sombong dilarang karena dapat merusak niat. Selain itu, segala sesuatu walaupun itu akhlak terpuji, jika dilandasi dengan sikap sombong, tidak akan mendapat kebaikan dari Allah SWT.

Sikap siswa SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya tidak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran fatal. Pelanggaran di SMP Al Islah masih dalam taraf wajar yang dapat diperbaiki kembali. Selain itu, pihak BK juga selalu rutin untuk melakukan pemantauan di sekitar lingkungan Sekolah. Pihak wali kelas juga senantiasa melaporkan kegiatan siswa di Sekolah kepada wali murid sehingga terdapat kerjasama antara guru dan orangtua untuk menjaga siswa dari perilaku yang tidak diinginkan. Sama halnya di SMP Khadijah, bentuk pelanggaran yang sudah terjadi hanya sebatas keterlambatan datang, pergi ke kantin saat pelajaran, bermain hp saat di kelas, dan beraata

[140] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 85.
[141] Imam Nashiruddin, *Ta'lim Muta'allim,* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotor. Pelanggaran tersebut masih dapat diperbaiki dengan melakukan homevisit kepada orang tua sebagaimana yang telah dilakukan oleh para wali kelas. Karena dalam mendidik seorang anak, dibutuhkan kerjasama yang kuat antara wali kelas, guru dan wali murid. Dari proses tersebut, penanaman sikap tanggung jawab siswa akan lebih kuat melalui pembiasaan di rumah dan di Sekolah.

Untuk lebih jelasnya, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab SMP Al Islah dan SMP Khadijah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Pembentukan Karakter Disiplin SMP Al Islah dan SMP Khadijah melalui Pengajara *Ta'līm al-Muta'allīm*

No	Karakter Nilai Disiplin	Pembentukan karakter siswa SMP Al Islah	Pembentukan karakter siswa SMP Khadijah
1.	Disiplin pada waktu	• Pemantauan kehadiran siswa oleh guru BK dan Waka Kesiswaan di setiap pagi serta pemberian sanksi pada siswa yakni dengan membersihkan lingkungan di sekitar Sekolah. • Pemantauan *'ubūdiyah* siswa oleh tim PUSERDIK mulai dari wudu, salat, dan konseling pada siswa • Pemberian sanksi kepada siswa yang terlambat mengikuti KBM untuk menghafalkan salah satu surat pada juz 30 agar siswa lebih disiplin terhadap waktu dan mendukung program tahfīẓ Sekolah.	• Pemantauan pihak waka kesiswaan dan guru BK selalu memantau kedatangan siswa. • Pemberian sanksi bagi siswa terlambat untuk menghafalkan hadist dalam buku *'arbain nawawi* yang telah disiapkan oleh pihak BK. • Pemberian poin dari pihak BK pada setiap pelanggaran siswa dan hukuman memutari lapangan sesuai dengan jumlah keterlambatan yang diulang. Hal tersebut dilakukan agar siswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu yang ditetapkan Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Disiplin menegakkan aturan	• Pengadaan buku pribadi yang berisi tata tertib Sekolah, digunakan untuk mencatat pelanggaran siswa. Buku tersebut sebagai acuan terhadap nilai sikap siswa dan dilaporkan pada wali murid setiap tengah dan akhir semester. Melalui aturan tersebut, diharapkan siswa siswi dapat menjalankan tata tertib aturan yang ditetapkan Sekolah.	• Pengadaan buku saku siswa yang berisi tentang perkembangan sikap siswa di Sekolah. Buku tersebut setiap hari harus di tanda tangani oleh wali murid sebagai bentuk laporan sikap siswa dari Sekolah.
3.	Disiplin pada sikap	Perwujudan sikap siswa kepada guru: • Senantiasa mengucap salam dan salim • Berbicara menggunakan nada yang rendah • Selalu berjalan di belakang guru • Selalu bersikap santun kepada guru. Sikap siswa terhadap diri sendiri: • Mentaati peraturan Sekolah • Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Perwujudan sikap siswa kepada guru • Bersikap tawādu kepada guru • Selalu mengucap salam dan salim setiap bertemu • Selalu berbicara dengan sopan Sikap siswa terhadap diri: • Selalu duduk sopan di kelas • Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu • Menjaga diri dari perbuatan criminal
4.	Disiplim dalam beribadah	Adanya tim PUSERDIK yang mengontrol praktik *'ubudiyah* siswa, mewujudkan sikap: • Semangat dalam menjalankan ibadah salat duha dan salat duhur di Sekolah • Semangat dalam setor hafalan juz 30 • Semangat mengikuti	Adanya tim KPI yang selalu mengontrol ibadah siswa, mewujudkan sikap: • Semangat siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, seperti salat duhur dan salat duha • Semangat mengikuti amaliyah aswaja, yakni pembacaan diba', pembacaan selawat, *istighatsah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kegiatan rutin seperti *istighatsah,* tahlil, tadarus Al Qur'an, khataman Qur'an dan pembacaan selawat burdah	dan pembacaan surat-surat terpilih. • Semangat siswa mengikuti pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Tabel 4.18 Pembentukan Karakter Tanggung Jawab SMP Al Islah dan SMP Khadijah melalui Pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim*

No	Karakter Nilai Tanggung Jawab	Pembentukan karakter siswa SMP Al Islah	Pembentukan karakter siswa SMP Khadijah
1.	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	• Tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan peraturan Sekolah • Kegiatan belajar mengajar yang efektif baik di kelas maupun di luar kelas. • Siswa semangat dan tertib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah • Semangat mengikuti dan meraih prestasi dalam kegiatan lomba yang diadakan di dalam maupun luar Sekolah	• Siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru • Siswa semangat tertib mengikuti setiap kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah • Siswa semangat mengikuti OSN Sekolah • Siswa mampu bersaing dan sering meraih juara dalam lomba bidang akademik maupun non akademik
2.	Gigih dalam belajar	• Siswa mengisi waktu pergantian jam dengan membaca literasi yang • Adanya kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan karakteristik kemampuan yang random agar mampu berinteraksi dan berbagi ilmu dengan teman	• Satu siswa dengan yang lain saling memberikan masukan untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan. • Pada jam istirahat, istirahat, beberapa siswa untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. • Adanya struktur kelompok belajar untuk meningkatkan semangat siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menuntut ilmu dan memotivasi siswa yang lain untuk lebih aktif belajar.
3.	Dapat bekerjasama dengan tim	Pola kerjasama yang maksimal dari tim siswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kegiatan: • Tim Eco School • Tim UKS • Tim Eco *Preneur* UKM Sekolah, • Tim OSIS yang membantu dalam kegiatan-kegiatan Sekolah • Tim kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang • Tim OSN	Pola kerjasama yang maksimal dari tim siswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kegiatan: • Tim KIR untuk mengembangkan potensi dalam pembuatan produk ilmiah • Tim Musik Band • Tim kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang • Tim OSN
4.	Mengendalikan diri dari sikap tercela	Sikap siswa SMP Al Islah tidak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran fatal, seperti mencuri, makan dan minum yang haram, melawan guru, dan sikap lain yang dapat merugikan pribadi siswa. Masalah yang timbul dari siswa, masih dalam taraf kenakalan yang wajar seperti datang terlambat, tidak megerjakan tugas guru, dan mewarnai rambut yang dalam hal ini masih dapat diperbaiki dengan kerjasama antara pihak Sekolah dangan wali murid untuk mengawasi siswa.	Sikap sisswa SMP Khadijah tidak ditemukan pelanggaran yang fatal. Permasalahan yang terjadi hanya sebatas keterlambatan datang, pergi ke kantin saat pelajaran, bermain hp saat di kelas, dan berkaata kotor. Pelanggaran tersebut masih dapat diperbaiki dengan melakukan komunikasi dengan wali murid untuk melakukan pengawasandan pembiasaan sikap tanggung jawab siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan analisis penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya, memiliki program pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Program pengajaran tersebut dilaksanakan untuk mencapai visi masing-masing Sekolah yakni untuk mewujudkan karakter akhlakul karimah. Pengajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang tata cara menuntut ilmu yang benar. Pengajaran tersebut menggunakan metode *bandongan*, klasikal, dan *talqin* yang disampaikan oleh ustad yang memiliki keahlian khusus dengan media sederhana yakni *microphone*. Materi pengajarannya, mengacu pada sumber utama yakni kitab *Ta'līm al-Muta'allīm*. Jika di SMP Al Islah ditambahkan dengan kitab washoyah. Program kegiatan ini, dilaksanakan satu minggu sekali secara rutin. Jika di SMP Al Islah dilaksanakan setiap hari Selasa untuk kelas 7, hari Rabu untuk kelas 8, dan Kamis untuk kelas 9. Berbeda dengan SMP Khadijah yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 7,8, dan 9 yang diawali salat *ḍuhā* dan dibarengi dengan maliyah aswaja, yakni istighasah untuk minggu pertama, tahlil untuk minggu kedua, bacaan selawat untuk minggu ketiga dan membaca ayat-ayat Al Qur'an pilihan untuk minggu keempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai-nilai yang diajarkan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim,* adalah tentang bagaimana siswa dapat mengetahui dan melaksanakan tata cara belajar yang benar agar memperoleh kemanfaatan dari ilmu yang diperoleh. Nilai-nilai yang diajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim,* diantaranya adalah tawadu kepada guru; bersikap '*iffah* yakni menghindarkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT; sabar dan tabah dalam menuntut ilmu dan menghadapi cobaan; tawakal yakni berserah diri kepada Allah terhadap hasil yang diperoleh; mencintai ilmu dan menghormati guru; menghormati teman; gigih dalam belajar; memaksimalkan waktu; dan memiliki cita-cita yang tinggi. Untuk melaksanakan nilai-nilai dari *Ta'lim al-Muta'allim* dibutuhkan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam melakukannya. Kriteria karakter nilai disiplin adalah dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya; taat pada aturan yang ditetapkan Sekolah; senantiasa bersikap disiplin; dan disiplin dalam beribadah. Sedangkan kriteria karakter nilai tanggung jawab adalah selalu mengerjakan tugas yang diberikan; gigih dalam belajar; dapat bekerjasama dengan tim; dan dapat mengendalikan diri dari sikap buruk. Jika sebuah sikap dilaksanakan dengan terus menerus, maka akan terbentuk karakter dalam diri dan menjadi tabiat atau ciri khas seseorang.
3. Terkait faktor pendukung dalam implementasi pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Al Islah, baik guru maupun siswa begitu tertib melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, juga didukung dengan media *microphone* yang membantu proses kegiatan tersebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Gedung musala yang digunakan jugater dapat fasilitas yang lengkap sehingga para siswa dapat belajar dengan nyaman. Namun faktor penghambat yang mengganggu proses berjalannya kegiatan ini adalah terdapat siswa ngobrol dengan temannya sehingga agak mengganggu proses penyampaian materi. Mengenai hal itu, guru pendamping untuk selalu mengontrol dan memberikan peringatan serta point untuk siswa yang belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, di SMP Khadijah, faktor pendukungnya siswa yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan dengan tertib dan teratur. Hal tersebut juga dibantu oleh segenapdewan guru yang tidak mengajar di kelas turut mengikuti kegiatan tersebut dengan memonitoring para siswa. Dari segi guru pengajar, di SMP Khadijah memiliki 4 pengajar yang setiap minggunya bergantian sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Setiap guru memiliki karakteristik penyampaian yang berbeda sehingga siswa dapat menerima pengetahuan lebih luas. Namun faktor penghambat yang mengganggu proses kegiatan ini adalah beberapa siswa yang berbuat gaduh atau tertidur di musala. Selain itu faktor penghambatnya adalah gedung musala yang kurang pencahayaan. Sehingga suasana ruangan terasa gelap. Mengenai hal ini, kepala Sekolah akan segera merenovasi ruangan tersebut agar proses kegiatan dapat berlangsung dengan nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitan ini, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan, antara lain kepada:

1. Para Pimpinan/ Kepala Sekolah
   a. Hendaknya tetap mengutamakan pembentukan perilaku terpuji pada setiap siswa
   b. Hendaknya terus menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai dasar perilaku siswa
   c. Hendaknya tetap mempertahankan moral dan etika siswa baik kepada guru, teman, maupun lingkungan.
   d. Penting adanya pengembangan pengajaran Kitab *Ta'līm al-Muta'allīm* untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku siswa dalam menuntut ilmu yang mengacu pada sumber primer.
   e. Kehilangan nilai-nilai akhlak, menyebabkan rusaknya generasi yang akan datang.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian pengajaran *Ta'līm al-Muta'allīm*. Dikarenakan penelitian ini sangatlah dangkal dan terbatas, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang lunturnya karakter siswa pada dunia pendidikan. Fokus ini belum dilakukan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

.

A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abror, M. Yahdi. "Implementasi Isi Kandungan Ta'lim Al Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto".Thesis--UINSA Surabaya, 2017.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al Ghazali. tt. *Ihya' Ulumuddin 1.* Singapura : Kharamain.

Al Ghifari, Abu. 2005. *Fiqih Remaja Kontemporer.* Bandung: Media Qalbu.

Ali, Mohammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam perspektif Governance di Indonesia*. Malang : UB Press.

Ali, Muhammad. 1984. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru.

Al-Zarnuji. tt. *Ta'limul Muta'allim*. Semarang: Toha Putra.

An Nadwi, Abu Hasan. 1987. *Pendidikan Islam yang Mandiri; Suatu Upaya Memberantas Belenggu Keterbelengguan.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Annurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Arsyad, Azhar. tt. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Az Zarnuji, Al Imam Burhan al Islam. 1367. *Ta'lim Muta'alim 'ala Thariiqa Ta'allum*. Surabaya : Al Hidayah Bankul Indah.

Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes*.Jakarta : Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkowitz., M. W., & Bier, M. C. Januari 2004. *Based Character Education. The Annals of the American Academy of Political and Social Science*.

Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Rineka Cipta.

D.D. Kemp. Februari 1994."*Global Environmental Issues: A Climatological Approach", K.T Pickerking & L. A. Owen*.

Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Dariyanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.

David David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom.* New York: Cambridge.

Departemen Agama RI. 1976. *Al Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Bumi Restu.

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Deswita. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Dimyati dan Modjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dja'far, Alamsyah, M,. 2010. *Lelaki Laut Mengayuh Semangat & Cita-Cita dari Pulau Seribu.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Bahri Syaiful dan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Gede, Raka. 2006. *Guru Transfirmasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Poltekes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis.* Yogyakarta: Kanisius.

Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, Said Hamid. 2010. *Evaluasi Kurikulum.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hermawan, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayati, Noorazmah. "Karakteristik Khas Pengajaran kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* No. 2. (Agustus, 2016).

Husdarta, A. J. S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani.* Bandung : Alfabeta.

Ibrahim R & Nana Syaodih. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Immanuel Kant. 2003. *On Education*. London: Kegan Paul & Co.

Irmawati. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMAN 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,* Vol. 5, No. 2. (September, 2014).

Josée Audet dan Gérald d'Amboise. *"*The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology", TQR (The Qualitative Research)' Vol. 6, No. 2. (June, 2001).

Joshua, Adeolu dan Adelabu, Modupe A. *"Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practicein Secondary Schools in Ondo State". International Journal of Research Studies in Education.* (March, 2012).

Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Latip, Abdul. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP". *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol. 5, No, 2. (Agustus, 2016).

Lestariningasih, Dwi. 2017. "Implementasi pendidikan Karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta". Tesis-- Universitas PGRI Yogyakarta.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta :Bumi Aksara.

Madjidi, Misbah. 2008. *Maafkan Durhaka Kami Ayah Bunda*. Jakarta : Mirqat.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Manizar, Ely. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Tadrib*, Vol.3, No. 2. (Desember, 2017).

Mas'udi. 2000. *Pengertian Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta; PT. Tiga Serangkai.

Mc Elmeel, Sharron L. 2002. *Character Education, A Book Guide for Teacher, Librarian and Parents.* Colorado : ABC-CLIO.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'izzudin. "Etika Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim" *Jurnal : al-Ittijah:* Vol. 1. No. 2. (Maret, 2012).

Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas.* Yogyakarta: Zanafa Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, MA. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Mukhtar, Affandi. 1995. *Ta'lim al- Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Cirebon: LKPPI.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta :Pedagogia.

Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Muthi'i dan Najib. tt. Al Majmu' Syarhul Muhadzdzab. Saudi Arabia: Maktabah Al Irsyad.

Nandya, Anisa. "Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az Zarnuji). Mudarrisa,* Vol. 2, No. 1. (Juni, 2010).

Nasib, Muhammad. 1999. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.

Nawawi, Imam. 2018. *Adabul 'Alim wal Muta'allim.* Yogyakarta : DIVA Press.

Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* .Yogyakarta: Gadjah Mada.

Nazwarti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter :Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.

Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia". *Jurnal Al Hikmah,* No. 2. (Oktober, 2017).

Nugroho, Riant, 2018. *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (Di Era Digital, Disruptif, dan Kaos).* Jakarta : PT Elex Media.

Nurkancani dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Olufunke, Comfort dan Veronica Olubunmi Adesua. *"The Impact of Physical Facilities on Students Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria*. *Journal of Education and Practice.* (Mei, 2016).

Osahon. 2001. *Facilities Management In School.* Benin City: Mabogun Plishers.

Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa. 2011. Jakarta: Puskurbuk.

Prihantoro, Hijrian A. 2018. *Adabul Alim Wal-Muta'allim.* Yogyakarta: Diva Press.

Raharjo, Sabar Budi."Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* No. 3. (Juli, 2010).

Rahman, Arif. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. 1992. *Qualitative Research For Education :An Introduction to Theories and Methods.* Boston: Allyn and Bacon.

Roestiyah NK. 1982. *Masalah Pengajarn Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.

Rohman, Muhammad & Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Rosidin. 2013. *Pendidikan Karakter Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari*. Malang:UIN Maliki Press.

Sadiman, Arief.S. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saehuddin, Ahmad Izzan. 2015. *Tafsir Pendidikan; Konsen Pendidikan Berbasis Al Qur'an.* Jakarta : Humaniora.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saidi, M. “Implementasi Kajian Kitab Ta’lim Muta`allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016”. Thesis—IAIN Jember, Jember 2016.

Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhbib Abdul. tt. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Cipta Media.

Santosa, Priya. 2012. *Palmistri untuk Generasi Emas 2045*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Santoso, Arief Budi. Desember 2017.“Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Karyawan, *Jurnal Mandiri*. Vol. 1, No. 2.

Sinambela dan Lijan. 2012. *Kinerja Pegawai:Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sodiman. “Etos Belajar dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim Thaariq Al-Ta’allum* Karya Imam Al-Zarnuji”. *Jurnal Al-Ta’dib,* No. 2. (Juli, 2013).

Soemarmo. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.

Sufa, Azuma Fela.”Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul, *Literasi*, Vol. 5, No. 2. (Desember, 2014).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratman. 1999. *Pembinaan Mental Fisil, dan Disiplin*. Jakarta: LAN.

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Uddin B. Sore, dan Shobirin. 2017. *Kebijakan Publik*. Makassar: Sah Media.

Ummyssalam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-Undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20 Tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Usman. U. M. 2004. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widodo D.S,. 1984. *Administrasi Personalia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Fisipol UGM.

Winkel, WS. tt. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Pustaka Utama.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Yelon & Weinstein. 1997. *A Teacher's World: Psycology in The Classroom.* Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Lt.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*. Jakarta: Kencana.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press.

Zamhari, Muhammad dan Ulfa Masamah. "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* No. 2. (Agustus, 2016).

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zuhairini. 1993. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id